

BAB I GAMBARAN UMUM

A. GAMBARAN UMUM PUSKESMAS

Sedayu adalah sebuah kapanewon di Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Kapanewon Sedayu berada di sebelah Barat Laut dari Ibukota Kabupaten Bantul. Kapanewon Sedayu berjarak 20 km dari pusat pemerintahan (Ibukota) Kabupaten Bantul. Secara keseluruhan Kapanewon Sedayu berada di dataran rendah. Kapanewon Sedayu berada pada ketinggian 87,50 meter di atas permukaan laut. Sebagaimana wilayah dataran rendah di daerah tropis lainnya, iklim di wilayah Kapanewon Sedayu tergolong panas. Data monografi menyebutkan bahwa suhu maksimum di kapanewon ini tercatat 32,5 °C dengan suhu minimum sebesar 24,5 °C. Kapanewon Sedayu mempunyai bentangan wilayah yang bervariasi. Kapanewon Sedayu terdiri atas 4 kalurahan yaitu Kalurahan Argorejo, Argodadi, Argomulyo dan Argosari.

Puskesmas Sedayu I terletak di dusun Panggang kalurahan Argomulyo kapanewon Sedayu Kabupaten Bantul. Puskesmas Sedayu I memiliki 2 wilayah kerja yaitu kalurahan Argomulyo dan Argosari. Desa Argomulyo memiliki luas wilayah 9,55 km², sedangkan desa Argosari memiliki luas wilayah 6,37 km². Dusun di desa Argomulyo terdiri dari 14 dusun, sedangkan dusun Argosari terdiri dari 13 dusun.

Batas-batas wilayah Kecamatan Sedayu sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kec. Moyudan Kab. Sleman
- Sebelah Selatan : Kecamatan Pajangan
- Sebelah Barat : Kabupaten Kulon Progo
- Sebelah Timur : Kec. Gamping Kab. Sleman

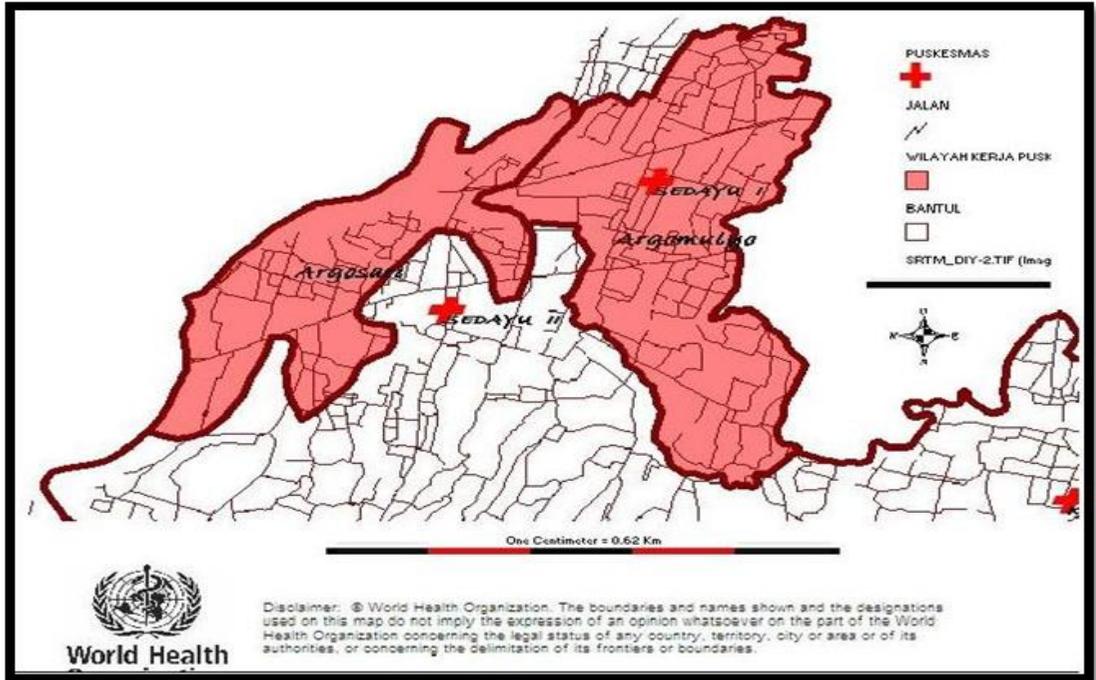
Adapun batas-batas wilayah Puskesmas Sedayu I adalah :

- Sebelah Utara : Kec. Moyudan Kab. Sleman
- Sebelah Selatan : Desa Argorejo
- Sebelah Timur : Kec. Gamping Kab. Sleman

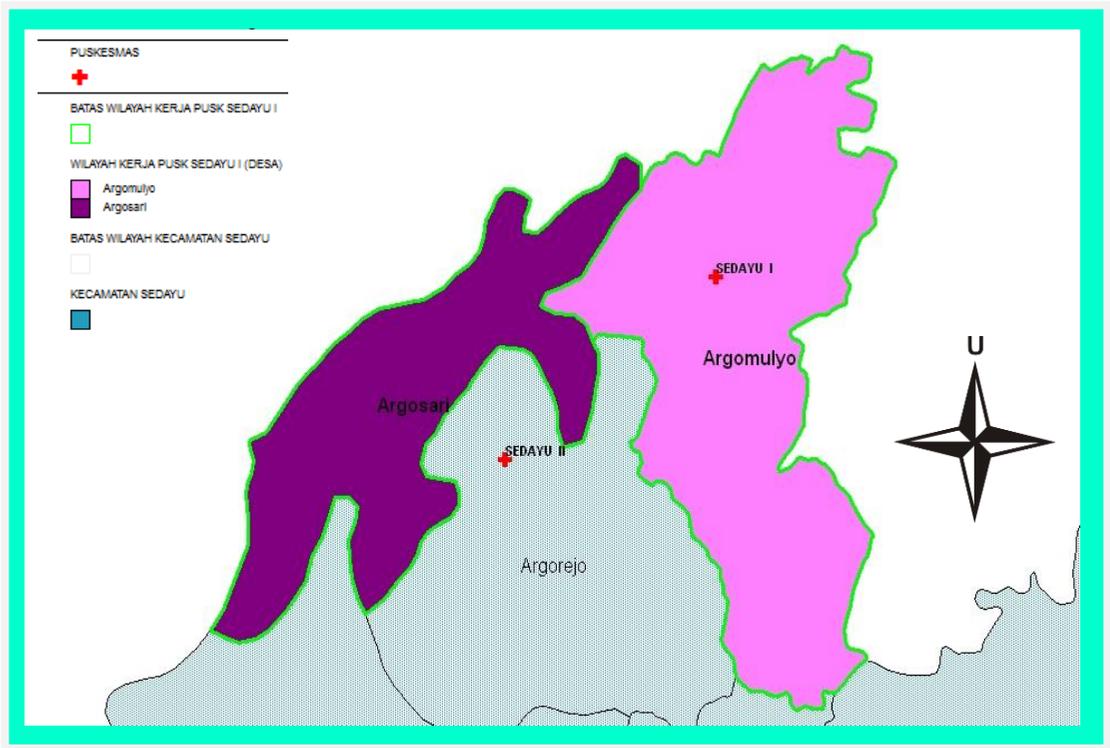
- Sebelah Barat : Kabupaten Kulon Progo

Gambar wilayah kerja dan batas wilayah Puskesmas Sedayu I disajikan dalam peta berikut:

Gambar 1. Peta Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu I



Gambar 2. Peta Batas Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu I



Gedung Puskesmas Sedayu I berdiri di atas tanah milik Pemerintah Kabupaten Bantul, yang memiliki luas lahan sebesar 1.715 m², dengan luas bangunan 708 m² yang terdiri dari:

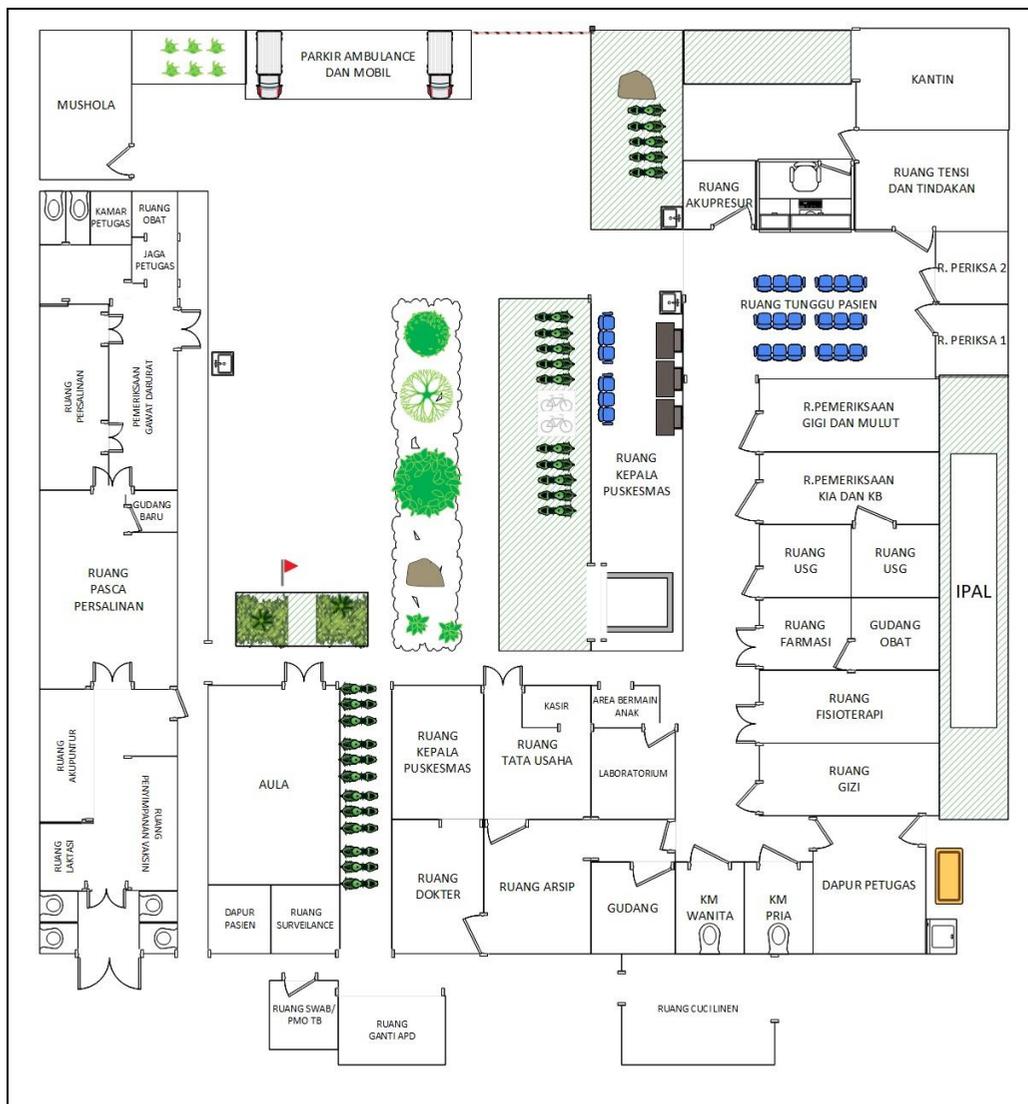
➤ Gedung Pelayanan Rawat Jalan

Gedung pelayanan rawat jalan terdiri dari: Ruang pendaftaran dan rekam medis, pemeriksaan tensi, ruang tindakan rawat jalan, ruang periksa dokter 1 dan ruang periksa dokter 2, ruang tunggu pasien, ruang akupresur, ruang pemeriksaan gigi dan mulut, ruang pemeriksaan KIA dan KB, ruang pemeriksaan USG, ruang farmasi dan gudang obat, ruang fisioterapi, ruang gizi, ruang pemeriksaan infeksius, ruang laboratorium, ruang kasir, ruang tata usaha, ruang kepala puskesmas dan ruang cuci linen.

➤ Gedung Pemeriksaan Gawat Darurat dan Rawat Inap (Persalinan)

Gedung pemeriksaan gawat darurat dan rawat inap (persalinan) terdiri dari: ruang tindakan gawat darurat, ruang persalinan/VK, ruang pasca persalinan, ruang jaga petugas, ruang penyimpanan vaksin, ruang akupuntur, ruang laktasi, dapur pasien, ruang ganti APD, ruang genset, ruang swab dan mushola.

Gambar 3. Denah Ruang Kerja di Puskesmas Sedayu I



Kondisi daerah di wilayah kerja Puskesmas Sedayu I meliputi perumahan penduduk dan area persawahan. Puskesmas Sedayu I dikelilingi oleh area sawah, sehingga rawan akan adanya petir saat musim hujan.

1. VISI

Menjadi Mitra Masyarakat dalam Mewujudkan Sedayu Sehat

2. MISI

- ❖ Mendorong kemandirian individu, keluarga dan masyarakat untuk berperilaku sehat dan hidup dalam lingkungan yang sehat
- ❖ Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau oleh masyarakat.

3. MOTTO

Motto yang dipegang adalah ” Kepuasan Anda Harapan Kami”

4. BUDAYA KERJA

- ❖ Senyum
- ❖ Sapa
- ❖ Santun

5. TATA NILAI

PUSPITA

- ❖ PedUli
Sikap untuk pro aktif dalam mengatasi masalah-masalah di masyarakat dengan menggunakan dan memanfaatkan sumber daya yang ada di masyarakat
- ❖ Semangat
Kemauan, gairah untuk bekerja/berjuang
- ❖ ProfesIonal
Mempunyai kompetensi, komitmen, dan prestasi
- ❖ TAnggung jawab
Melaksanakan pekerjaan dengan penuh kesadaran serta meminimalkan resiko yang tidak diharapkan

6. KEBIJAKAN MUTU

Seluruh karyawan Puskesmas Sedayu I berkomitmen untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang berfokus pada masyarakat, memperhatikan keselamatan pasien dan melakukan penyempurnaan yang

berkelanjutan. Kebijakan teknis yang terkait perbaikan mutu dan keselamatan pasien antara lain:

- a. Kepala Puskesmas, penanggung jawab pelayanan klinis, dan penanggung jawab kesehatan wajib berpartisipasi dalam program mutu di Puskesmas mulai dari perencanaan yang berupa pemilihan dan penetapan indikator mutu, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi
- b. Seluruh karyawan komitmen untuk memenuhi persyaratan mutu dan melakukan perbaikan terus menerus
- c. Seluruh karyawan komitmen untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada pelanggan
- d. Pelayanan terhadap pelanggan dilakukan oleh tenaga yang profesional
- e. Peningkatan kompetensi karyawan melalui pelatihan
- f. Semua karyawan wajib memperhatikan masalah lingkungan dan keselamatan kerja.

B. KEADAAN PENDUDUK

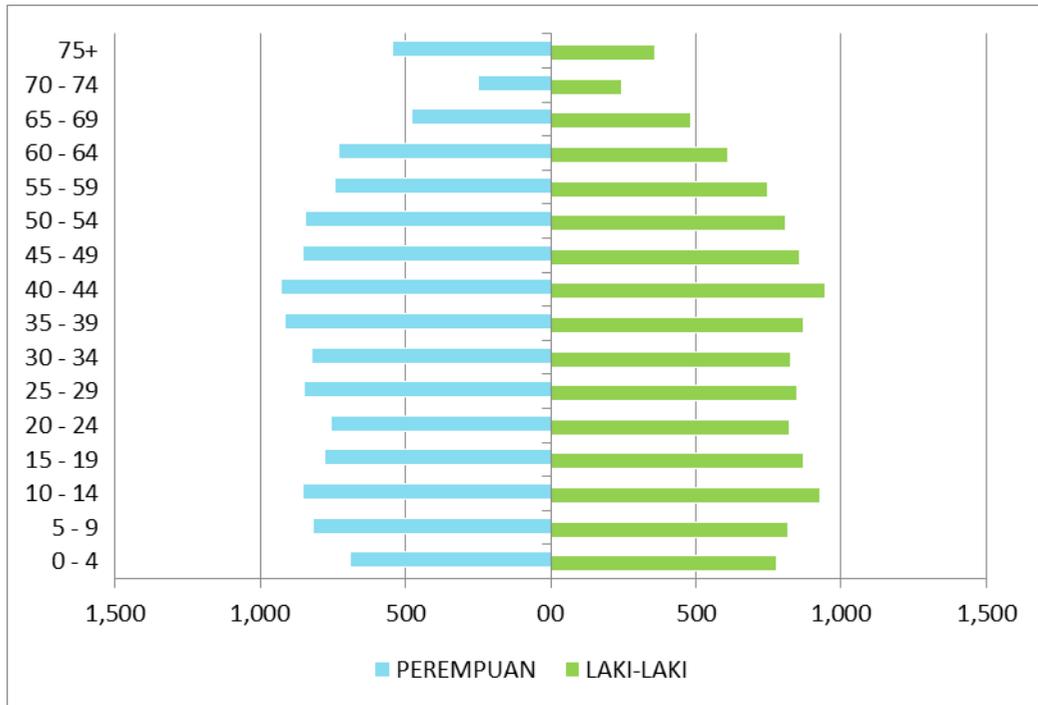
1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Sedayu I berdasarkan data dari Statistik Kecamatan Sedayu Tahun 2022 adalah desa Argomulyo sebanyak 14.524 jiwa, sedangkan untuk desa Argosari sebanyak 9.212 jiwa. Jumlah penduduk keseluruhannya adalah 23.736 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 11.806 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 11.852 jiwa.

Jumlah Rumah Tangga sebanyak 8.447 rukun tangga, dengan rata-rata jumlah jiwa/rumah tangga sebanyak 3 jiwa. Kepadatan penduduk di wilayah kerja Puskesmas Sedayu I rerata 1.484 jiwa per km², dimana desa Argomulyo memiliki angka kepadatan penduduk lebih tinggi yaitu sebesar 1.513 jiwa per km². Sedangkan untuk desa Argosari angka kepadatan penduduknya sebesar 1.439 jiwa per km².

Jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Sedayu I jumlah penduduk laki-laki terbanyak adalah golongan usia 40 sampai 44 tahun, untuk perempuan terbanyak adalah golongan usia 40 sampai 44 tahun. Sedangkan yang terkecil adalah golongan usia 70-74 tahun.

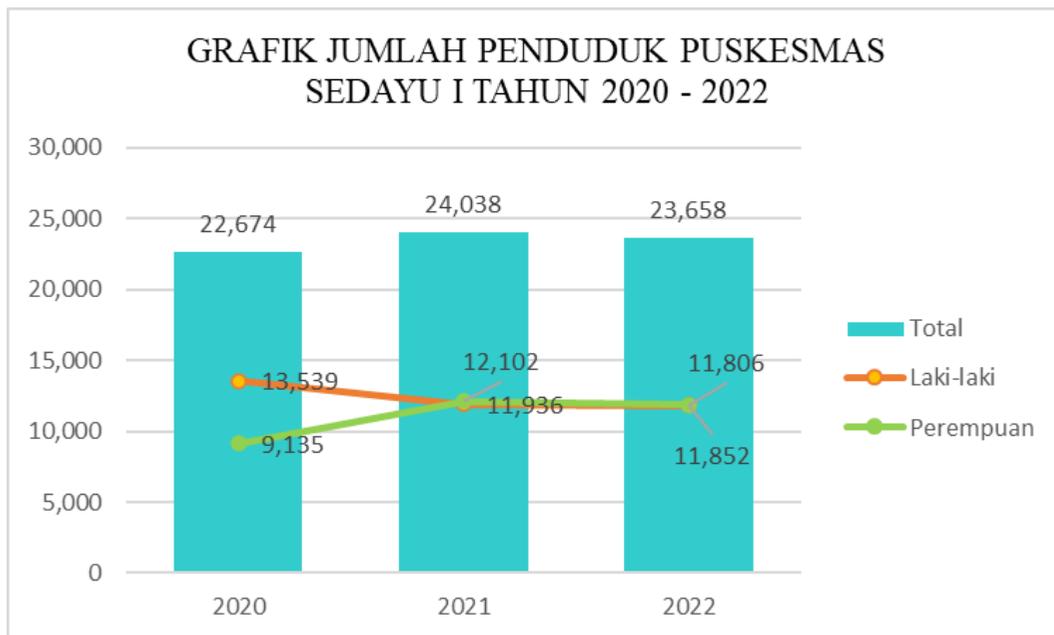
Grafik 1. Jumlah Penduduk Laki-laki dan Perempuan di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022



Sumber : Data Agregat Kependudukan Kabupaten Bantul Tahun 2022

Jumlah penduduk Puskesmas Sedayu I tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021, angka penurunan tersebut disajikan dalam grafik berikut:

Grafik 2. Jumlah Penduduk di Puskesmas Sedayu I Tahun 2020-2022



Sumber : Data Agregat Kependudukan Kabupaten Bantul Tahun 2020-2022

2. Komposisi Penduduk

Komposisi penduduk berdasarkan kelompok umur di wilayah kerja Puskesmas Sedayu I tahun 2022 secara lengkap dalam tabel berikut:

Tabel 1. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Tahun 2022

NO	KELOMOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	0 - 4	778	691	1,469	112.6
2	5 - 9	816	819	1,635	99.6
3	10 - 14	928	852	1,780	108.9
4	15 - 19	870	779	1,649	111.7
5	20 - 24	821	755	1,576	108.7
6	25 - 29	849	848	1,697	100.1
7	30 - 34	826	823	1,649	100.4
8	35 - 39	868	913	1,781	95.1
9	40 - 44	944	928	1,872	101.7
10	45 - 49	857	851	1,708	100.7
11	50 - 54	807	842	1,649	95.8
12	55 - 59	747	744	1,491	100.4
13	60 - 64	612	730	1,342	83.8
14	65 - 69	482	480	962	100.4
15	70 - 74	243	251	494	96.8
16	75+	358	546	904	65.6

Sumber : Data Agregat Kependudukan Kabupaten Bantul Tahun 2022

3. Angka Beban Tanggungan (*Dependency Ratio*)

Berdasarkan komposisi penduduk menurut kelompok umur, dapat diturunkan indikator yang dapat digunakan sebagai salah satu indikator ekonomi yaitu Angka Beban Tanggungan yang merupakan perbandingan atau rasio antara penduduk usia belum produktif (0-14 tahun) dan usia 65 tahun ke atas dengan penduduk usia produktif (15-64 tahun). Besarnya Angka Beban Tanggungan ini menunjukkan beban tanggungan ekonomi penduduk usia produktif.

Tabel 2. Angka Beban Tanggungan Usia Produktif Tahun 2022

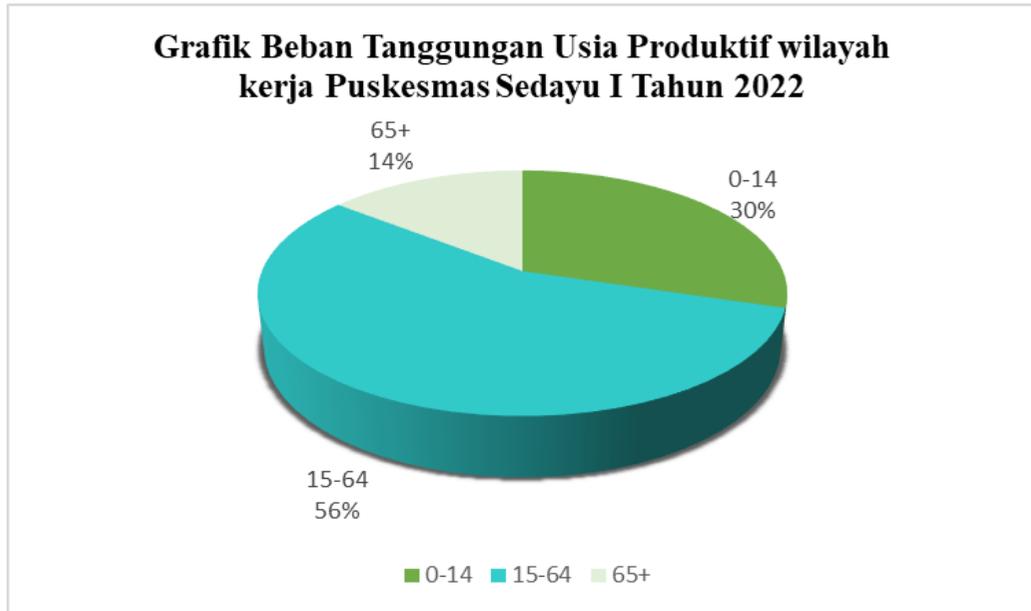
USIA	TAHUN 2022
0 - 4	29.76
5 - 9	55.87
10 - 14	14.38

Sumber : Data Agregat Kependudukan Kabupaten Bantul Tahun 2022

Pada tahun 2022 jumlah penduduk yang belum produktif sebanyak 4.884 jiwa dan jumlah penduduk yang sudah tidak produktif lagi sebesar 2.360 jiwa, sementara jumlah penduduk usia produktif sebanyak 16.414 jiwa. Berikut

disajikan grafik Beban Tanggungan Usia Produktif wilayah kerja Puskesmas Sedayu I Tahun 2022:

Grafik 3. Beban Tanggungan Usia Produktif di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022



Sumber : Data Agregat Kependudukan Kabupaten Bantul Tahun 2022

Dari hasil hitungan diatas dapat dikatakan penduduk wilayah kerja Puskesmas Sedayu I masuk dalam kategori rendah karena Angka Beban Tanggungannya dibawah 50% yaitu sebesar 44 %.

BAB II SARANA KESEHATAN

A. SARANA KESEHATAN



Sarana dan prasarana di Puskesmas Sedayu I guna menunjang pelaksanaan pelayanan pada tahun 2022 adalah sebagai berikut:

1. Sarana di Puskesmas Sedayu I

Pelayanan di Puskesmas Sedayu I dapat berjalan didukung dengan adanya sarana yang tersedia, adapun sarana tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Fasilitas Sarana Puskesmas Sedayu I Tahun 2022

NO	RUANGAN	JUMLAH
1	Ruang Pendaftaran dan Rekam Medis	1
2	Ruang Tensi	1
3	Ruang Tindakan Rawat Jalan	1
4	Ruang Pemeriksaan Dokter Umum	2
5	Ruang Pemeriksaan Gigi dan Mulut	1
6	Ruang Pemeriksaan Infeksius	1
7	Ruang Pemeriksaan KIA/ KB	1
8	Ruang USG	2
9	Ruang Farmasi dan Gudang Obat	1
10	Ruang Fisioterapi	1
11	Ruang Akupresur dan Psikolog	1
12	Ruang Gizi	1
13	Ruang Laboratorium	1
14	Ruang Kasir	1
15	Ruang Tunggu	1
16	Ruang Tata Usaha	1
17	Ruang Kepala Puskesmas	1
18	Ruang Pemeriksaan Gawat Darurat	1
19	Ruang Rawat Inap Persalinan	1
20	Ruang Pasca Persalinan	1
21	Ruang Jaga Petugas	1
22	Ruang Penyimpanan Vaksin	1
23	Ruang Akupuntur	1

24	Ruang Dapur	1
25	Ruang Laktasi	1
26	Aula/Ruang Pertemuan	1
27	Ruang Ganti APD	1
28	Ruang Surveillance	1
29	Ruang Swab	1
30	Ruang Genset	1
31	Ruang Cuci Linen	1
32	Mushola	1

Sumber : Data gedung, sarana dan prasarana Puskesmas Sedayu I Tahun 2022

2. Pra sarana di Puskesmas Sedayu I

Jenis pra sarana yang tersedia di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.Fasilitas Pra Sarana Puskesmas Sedayu I Tahun 2022

NO	JENIS PRA SARANA	JUMLAH
1	Sumur dangkal	1
2	PDAM	1
3	Ambulance	2
4	Pengkondisian Udara (AC)	9
5	Sumber Listrik (PLN)	1
6	Genset	3
7	UPS	1
8	IPAL	1
9	TPS Limbah	1
10	Tabung O ²	5
11	APAR	6
12	Jaringan internet (Speedy, Kominfo)	2

Sumber : Data gedung, sarana dan prasarana Puskesmas Sedayu I Tahun 2022

3. Peralatan di Puskesmas Sedayu I

Dalam kegiatan pelayanan agar dapat berjalan dengan baik perlu didukung dengan sarana penunjang berupa peralatan, adapun peralatan yang tersedia di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 5.Peralatan Puskesmas Sedayu I Tahun 2022

NO	JENIS PERALATAN	JML	B	RR	RS	RB
1	A.C. Split	9	8	0	0	1
2	Air Cleaner	1	1	0	0	0
3	Alat Kedokteran Anak Lain-lain	5	5	0	0	0
4	Alat Kedokteran Gigi Lain-lain	15	15	0	0	0
5	Alat Kedokteran KB Lain-lain	3	3	0	0	0
6	Alat Kedokteran Poliklinik Lain-lain	1	0	0	0	1
7	Alat Kedokteran Tradisional Medicine Lain-lain	1	1	0	0	0
8	Alat Kedokteran Umum Lain-lain	21	12	0	0	9
9	Alat Laboratorium Farmasi Lain-lain	5	3	0	0	2
10	Alat Laboratorium Immunologi Lain-lain	1	1	0	0	0
11	Alat Laboratorium Microbiologi Lain-lain	2	2	0	0	0
12	Alat Laboratorium Umum Lain-lain	9	8	0	0	1
13	Alat Partus Set	3	3	0	0	0
14	Alat Pemadam/Portable	4	4	0	0	0
15	Alat Penghancur Kertas	2	2	0	0	0
16	Alat Rumah Tangga Lainnya (Home Use)	5	4	0	0	1
17	Alat Sidik Jari	1	1	0	0	0
18	Arteriklem	1	0	0	0	1
19	Autoclave	1	1	0	0	0
20	Automatic CO Analyzer	3	3	0	0	0
21	Baby Basket (Tempat tidur bayi)	1	1	0	0	0
22	Bak Instrument	1	0	0	0	1
23	Bangku Injak	2	2	0	0	0
24	Bangku Panjang Kayu	2	2	0	0	0
25	Bangku Tunggu	2	2	0	0	0
26	Basic Diagnostik Kit	3	0	0	0	3
27	Tensimeter	6	6	0	0	0
28	Boor Gigi	3	3	0	0	0
29	Burnisher	1	1	0	0	0
30	Cawan Kwarsa	1	0	0	0	1
31	CCTV - Camera Control Television System)	1	1	0	0	0
32	Centrifuge	2	2	0	0	0
33	Cerumen Haak	8	3	0	0	5
34	Cirto Jec	2	1	0	0	1
35	Clinical Thermometer (Alat Kedokteran Umum)	5	4	0	0	1
36	Corong	1	1	0	0	0
37	Dental Unit	2	1	1	0	0
38	Diagnostik Set	1	0	0	0	1
39	Dispenser	1	1	0	0	0
40	Dopler (Fetal Heart Sound Detector)	3	1	0	0	2
41	Ear Speculum Set	1	1	0	0	0

42	Electro Cardiography (Alat Kedokteran Umum)	2	1	1	0	0
43	Electro Stimulation & Analgesia	1	1	0	0	0
44	Emergency Kit	1	1	0	0	0
45	Examination Lamp	3	1	0	0	1
46	Exercise Bicycles	1	0	1	0	0
47	Exhaust Fan	4	4	0	0	0
48	Exkavator	2	2	0	0	0
49	Filing Cabinet Besi	4	4	0	0	0
50	Flow Meter (Alat Kedokteran Umum)	1	1	0	0	0
51	Focusing Screen/Layar LCD Projector	1	1	0	0	0
52	Garpu Tala	4	4	0	0	0
53	Glucometer Complete With Glucostic	6	3	0	0	3
54	Gordyin/Kray	5	5	0	0	0
55	Gunting Lurus	1	1	0	0	0
56	Gynecological Examining Table	3	3	0	0	0
57	Hand Piece	2	2	0	0	0
58	Handy Talky (HT)	3	3	0	0	0
59	Hard Disk	1	1	0	0	0
60	Head Lamp (Alat Kedokteran Umum)	2	2	0	0	0
61	Heater (Alat Rumah Tangga Lainnya (Home Use)	1	1	0	0	0
62	Hematology Analyzer	2	2	0	0	0
63	Incubator Transport	1	1	0	0	0
64	Infant Care Unit With Servocontrol	1	1	0	0	0
65	Infra Red & Ultraviolet	4	4	0	0	0
66	Instrument Trolley, Stainless Steel	2	2	0	0	0
67	Ishihara Blind Test Plate	2	2	0	0	0
68	Jam Mekanis	6	5	0	0	1
69	Kaca Mulut/Spigel	13	13	0	0	0
70	Kamera Digital	2	1	0	0	1
71	Kasur/Spring Bed	1	1	0	0	0
72	Kipas Angin	29	19	4	0	6
73	Kompor Gas (Alat Dapur)	2	1	0	0	1
74	Komputer unit lainnya	5	5	0	0	0
75	Korentang	2	2	0	0	0
76	Kotak Surat	1	1	0	0	0
77	Kursi Besi/Metal	24	24	0	0	0
78	Kursi Dorong	2	2	0	0	0
79	Kursi Fiber Glas/Plastik	63	57	0	0	6
80	Kursi Kayu	30	28	0	0	2
81	Kursi Kerja Pejabat Eselon III	1	1	0	0	0
82	Kursi Putar	6	5	0	0	1
83	Kursi Rapat	8	8	0	0	0
84	Kursi Tamu	2	2	0	0	0
85	LABORATORIUM LINGKUNGAN Lain-lain	3	3	0	0	0
86	Alat Keperawatan Lain-lain	3	3	0	0	0

87	Lampu	1	0	0	0	1
88	Lampu Spritus	1	1	0	0	0
89	Lap Top	7	6	0	0	1
90	LCD Projector/Infocus	3	3	0	0	0
91	Lemari Besi/Metal	6	6	0	0	0
92	Lemari Es	5	5	0	0	0
93	Lemari Kaca	14	14	0	0	0
94	Lemari Kayu	9	9	0	0	0
95	Lemari Obat (Kaca)	2	2	0	0	0
96	Lemari Steriil	1	0	0	0	1
97	Light Curing Unit	2	2	0	0	0
98	Loudspeaker	1	0	0	0	1
99	M I X E R	1	1	0	0	0
100	Matras	8	8	0	0	0
101	Measuring Infant Baby With Rail	4	3	0	0	1
102	Measuring Rods Infat With Rail	5	5	0	0	0
103	Meja Kerja Besi/Metal	1	1	0	0	0
104	Meja Kerja Kayu	7	7	0	0	0
105	Meja Komputer	1	0	0	0	1
106	Meja Obat	1	1	0	0	0
107	Meja Panjang	1	0	1	0	0
108	Meja Rapat	1	1	0	0	0
109	Meja Resepsionis	1	1	0	0	0
110	Mesin Cuci	1	1	0	0	0
111	Mesin Pemotong Rumput	1	0	0	0	1
112	MEUBELAIR Lain-lain	3	3	0	0	0
113	Microcentrifuge	1	1	0	0	0
114	Mikroskop Binokuler	1	1	0	0	0
115	Minor Surgeri Set	2	2	0	0	0
116	Minor Surgical Set (Alat Kedokteran Umum)	1	1	0	0	0
117	Mobil Ambulance	1	1	0	0	0
118	Mobil Unit Kesehatan Masyarakat	1	0	0	0	1
119	Monitor	2	2	0	0	0
120	Nebulizer	2	2	0	0	0
121	Net Book	1	1	0	0	0
122	Nierbekhen	11	11	0	0	0
123	Note Book	3	3	0	0	0
124	Oxygen Therapy	1	1	0	0	0
125	P.C Unit	16	13	0	0	3
126	Pagar Semi Permanen	1	1	0	0	0
127	Papan Nama Instansi	4	4	0	0	0
128	Papan Visual/Papan Nama	1	1	0	0	0
129	Parafin Bath	1	1	0	0	0
130	Partisi	3	3	0	0	0
131	Pengukur Panggul	2	2	0	0	0

132	Penyemprot Otomatis (Automatic Spayer)	1	1	0	0	0
133	Pesawat Telephone	2	2	0	0	0
134	Pinset Dental	10	10	0	0	0
135	Plastik Instrument	5	5	0	0	0
136	Pompa Air	1	1	0	0	0
137	Portable Compressor	1	1	0	0	0
138	Power Mixer	1	1	0	0	0
139	Printer (Peralatan Personal Komputer)	15	13	0	0	2
140	Proyector Spider Bracket	1	1	0	0	0
141	Pulse Oximeter	6	4	0	0	2
142	Rak Besi	7	6	0	0	1
143	Rak Kayu	5	1	3	0	1
144	Rak Piring Alumunium	1	1	0	0	0
145	Resusitasi Dewasa	1	1	0	0	0
146	Rice Cooker (Alat Dapur)	4	1	0	0	3
147	Room Humidifier	1	1	0	0	0
148	Sahli Haemometer	4	4	0	0	0
149	Scaller	2	2	0	0	0
150	Scanner (Peralatan Personal Komputer)	2	2	0	0	0
151	Senter	2	0	0	0	2
152	Sepeda Motor	6	6	0	0	0
153	Server	1	1	0	0	0
154	Sketsel	2	2	0	0	0
155	Snellen Chard	2	2	0	0	0
156	Sound System	2	1	0	0	1
157	Standar Infus	14	9	0	0	5
158	Stationary Generating Set	1	1	0	0	0
159	Step Up/Down (Alat Rumah Tangga Lainnya (Home Use)	1	1	0	0	0
160	Sterilisator	2	2	0	0	0
161	Stethoscope For Infant/Baby	2	1	0	0	1
162	Stetoscope (Alat Kedokteran Umum)	24	20	0	0	4
163	Stopwatch	2	0	0	0	2
164	Suction Pump	1	1	0	0	0
165	Tabung O2	4	4	0	0	0
166	Tabung Gas	3	3	0	0	0
167	Tanah Bangunan Puskesmas/Posyandu	1	1	0	0	0
168	Tang Ektrasi (Dewasa,Anak)	6	6	0	0	0
169	Tang Set	1	1	0	0	0
170	Tangga Aluminium	1	1	0	0	0
171	Telephone Mobile	2	2	0	0	0
172	Televisi	5	2	0	0	3
173	Tempat Tidur Besi	10	10	0	0	0
174	Tempat Tidur Kayu	1	1	0	0	0
175	Tensimeter	50	27	0	0	23

176	Termometer Mercury Untuk Suhu Badan	4	0	0	0	4
177	Termometer Standar	2	0	0	0	2
178	Therapeutical Nerve & Muscle Stimulation	1	0	0	0	1
179	Thermometer Analog / Digital	5	5	0	0	0
180	Timbangan Badan (Alat Kedokteran Umum)	13	9	1	0	3
181	Timbangan Barang	1	0	0	0	1
182	Timbangan Bayi	9	7	0	0	2
183	Timbangan Bbi Kapasitas 100 Kg	5	5	0	0	0
184	Timbangan Bbi Kapasitas 25 Kg	5	4	1	0	0
185	Tromol Has	1	1	0	0	0
186	Ukur Tinggi Badan	9	9	0	0	0
187	Ultrasonic Therapy Unit	1	1	0	0	0
188	Utility Trolley	2	2	0	0	0
189	UV Sterilizer	2	1	0	0	1
190	Wireless	1	1	0	0	0
191	Wrapping Machine	2	2	0	0	0

4. Jaringan dan Jejaring Fasilitas Kesehatan di Wilayah Kerja

Puskesmas Sedayu I memiliki jaringan dan jejaring yang berada di wilayah kerja puskesmas yang terdiri dari:

Tabel 6. Jejaring dan Jaringan di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022

NO	JEJARING DAN JARINGAN FASILITAS KESEHATAN	JUMLAH
1	Praktek Dokter Umum	1
2	Bidan Praktek Swasta	3
3	Apotek	7
4	Pustu	2
5	Pusling	31

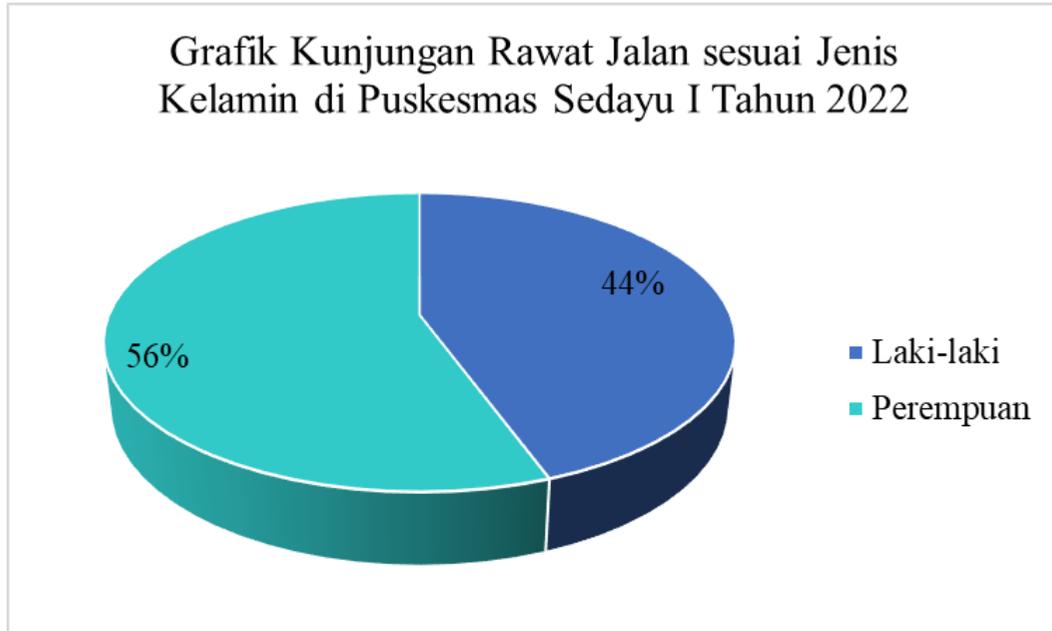
Sumber : Data jaringan dan jejaring Puskesmas Sedayu I Tahun 2022

B. AKSES PELAYANAN KESEHATAN

1. Kunjungan Rawat Jalan

Kunjungan rawat jalan baik kasus baru ataupun kasus lama di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022 sebanyak 56.267 kunjungan. Proporsi pengunjung perempuan lebih banyak dibandingkan pengunjung laki-laki. Gambaran kunjungan rawat jalan menurut jenis kelamin di Puskesmas Sedayu I tahun 2022 sebagai berikut:

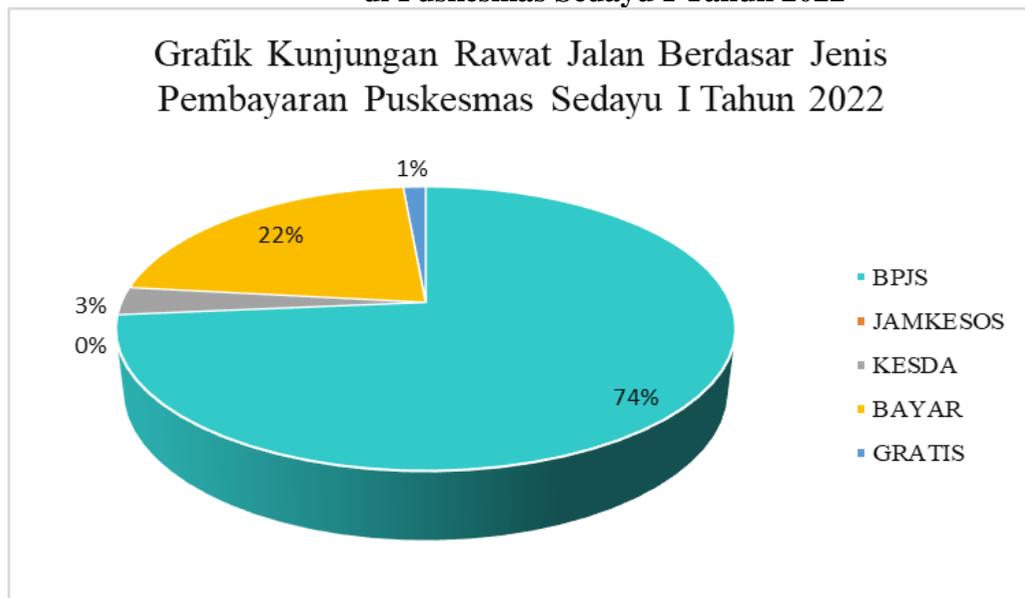
Grafik 4. Grafik Kunjungan Rawat Jalan sesuai Jenis Kelamin di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022



Sumber : Data kunjungan Puskesmas Sedayu I Tahun 2022

Pada tahun 2022 kunjungan pasien rawat jalan Puskesmas Sedayu I menurut jenis pembayaran terbanyak adalah pasien dengan jaminan BPJS yaitu sebanyak 22.136 pasien. Sedangkan yang paling sedikit adalah pasien jamkesos yaitu 0 pasien. Jumlah kunjungan pasien rawat jalan berdasarkan status pasien tahun 2022 disajikan dalam grafik berikut:

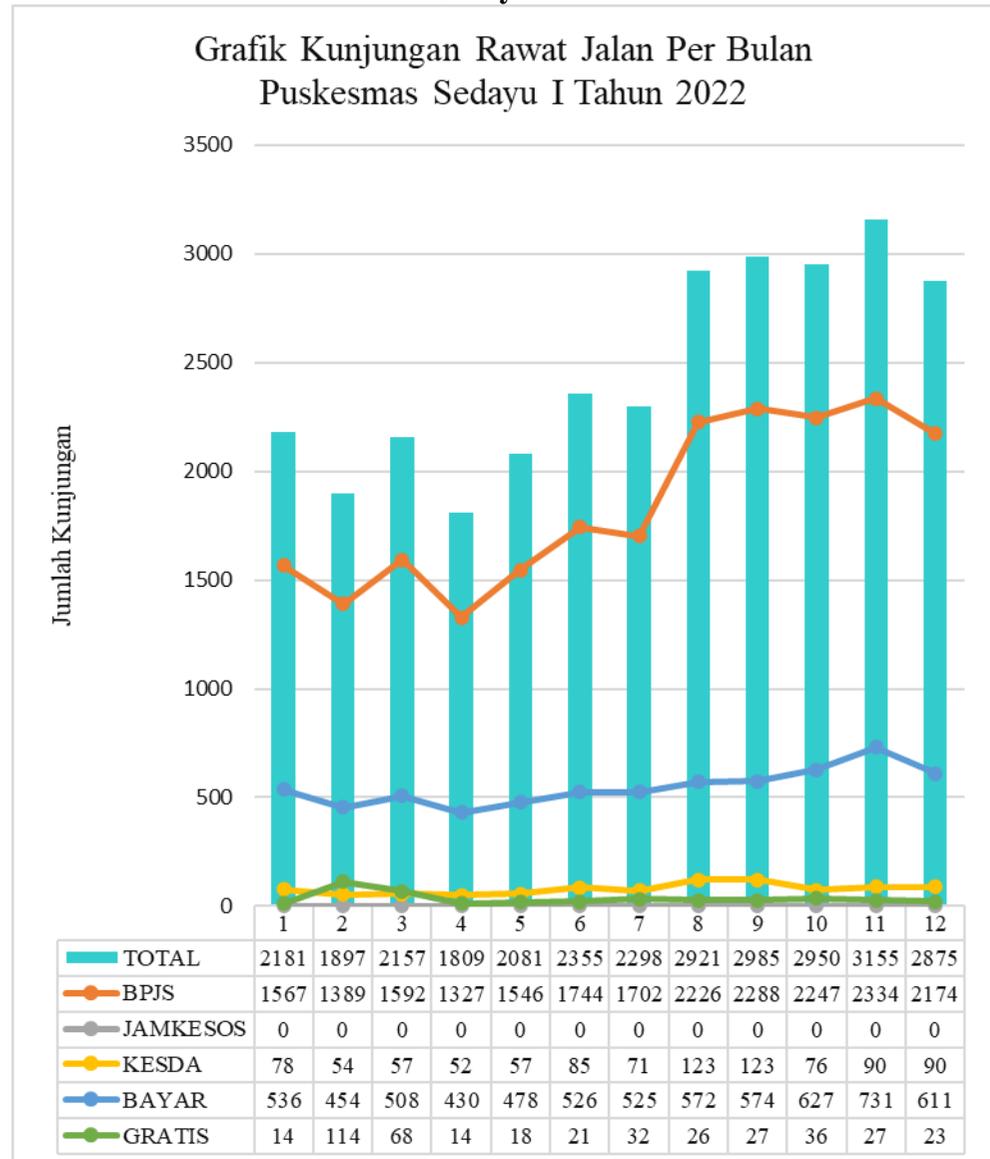
Grafik 5. Kunjungan Rawat Jalan Berdasarkan Jenis Pembayaran di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022



Sumber: Data Kunjungan Rawat Jalan Puskesmas Sedayu I Tahun 2022

Jumlah kunjungan pasien setiap bulan pasien rawat jalan tahun 2022 dan dibedakan berdasarkan status pasien disajikan dalam grafik berikut:

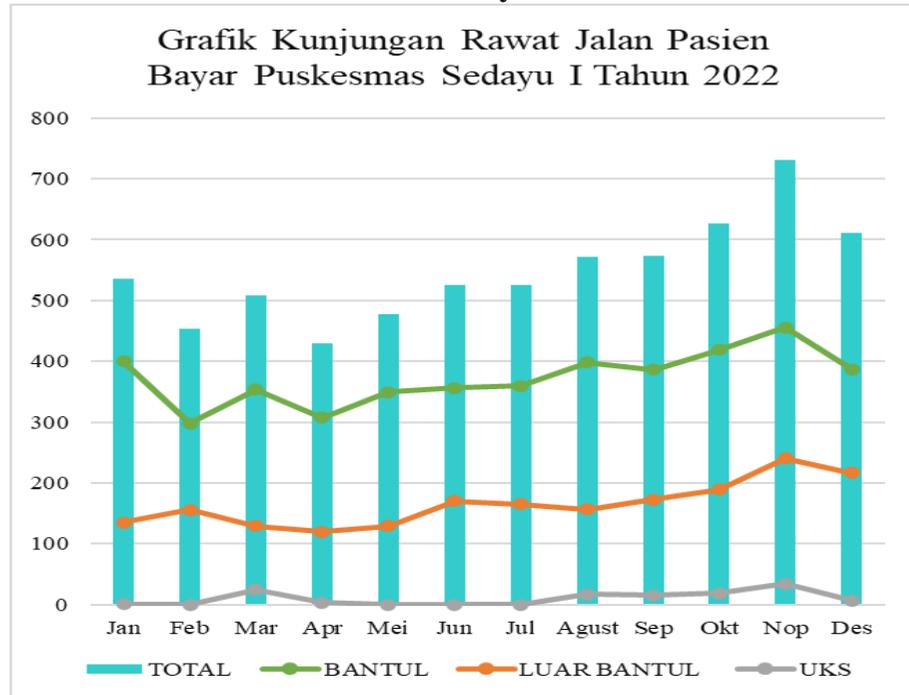
Grafik 6. Kunjungan Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022



Sumber: Data Rawat Jalan Puskemas Sedayu I Tahun 2022

Pada tahun 2022 jumlah pasien rawat jalan dengan status bayar paling banyak yaitu pasien bayar Bantul sebanyak 4.470 pasien, sedangkan yang paling sedikit adalah pasien UKS (Unit Kesehatan Sekolah) sebanyak 121 pasien. Adapun kenaikan jumlah kunjungan rawat jalan pasien bayar setiap bulannya di Puskesmas Sedayu I disajikan dalam grafik berikut:

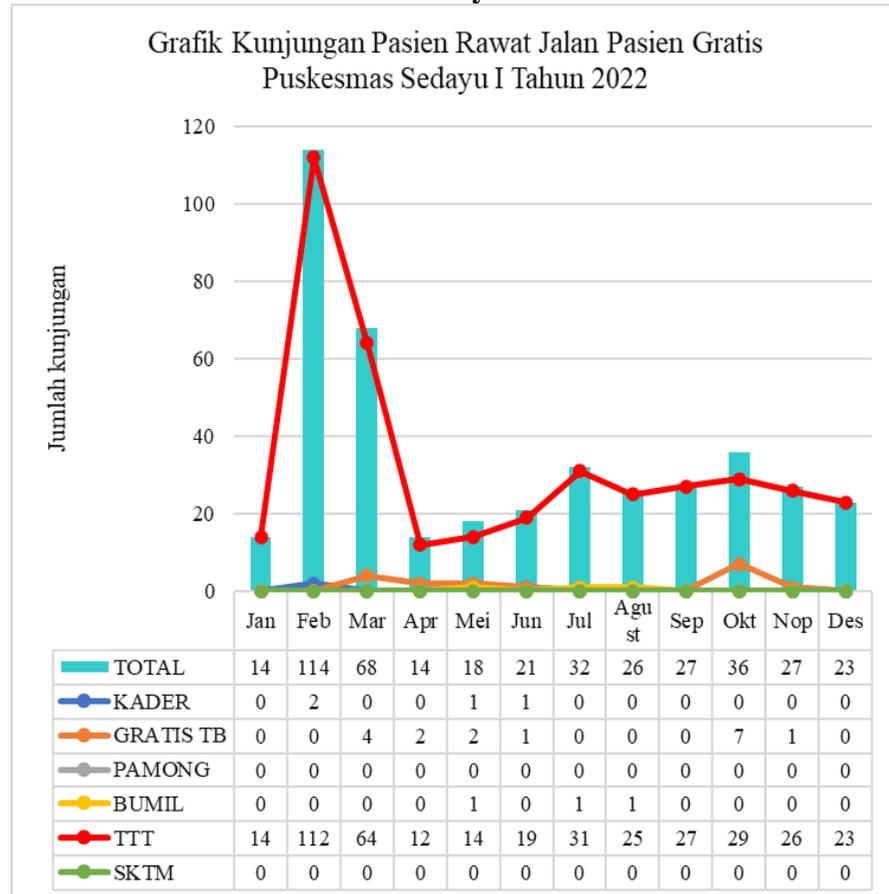
Grafik 7. Kunjungan Rawat Jalan Pasien Bayar di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022



Sumber: Data Puskesmas Sedayu I Tahun 2022

Trend kunjungan pasien status gratis tahun 2022 setiap bulannya disajikan dalam grafik berikut:

Grafik 8. Kunjungan Pasien Status Gratis di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022



Sumber: Data Puskesmas Sedayu I Tahun 2022

Kunjungan pasien dengan status gratis tanpa kartu jaminan di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022 paling tinggi dibulan Februari sebanyak 114 pasien. Sedangkan paling rendah ada di bulan April yaitu sebanyak 14 pasien.

Jumlah kunjungan rawat inap di Puskesmas Sedayu I tahun 2022 sebanyak 92 pasien paling tinggi pada bulan Mei yaitu sebanyak 15 pasien, sedangkan paling rendah pada bulan April sebanyak 2 pasien. Berikut grafik trend kunjungan pasien ranap setiap bulan pada tahun 2022:

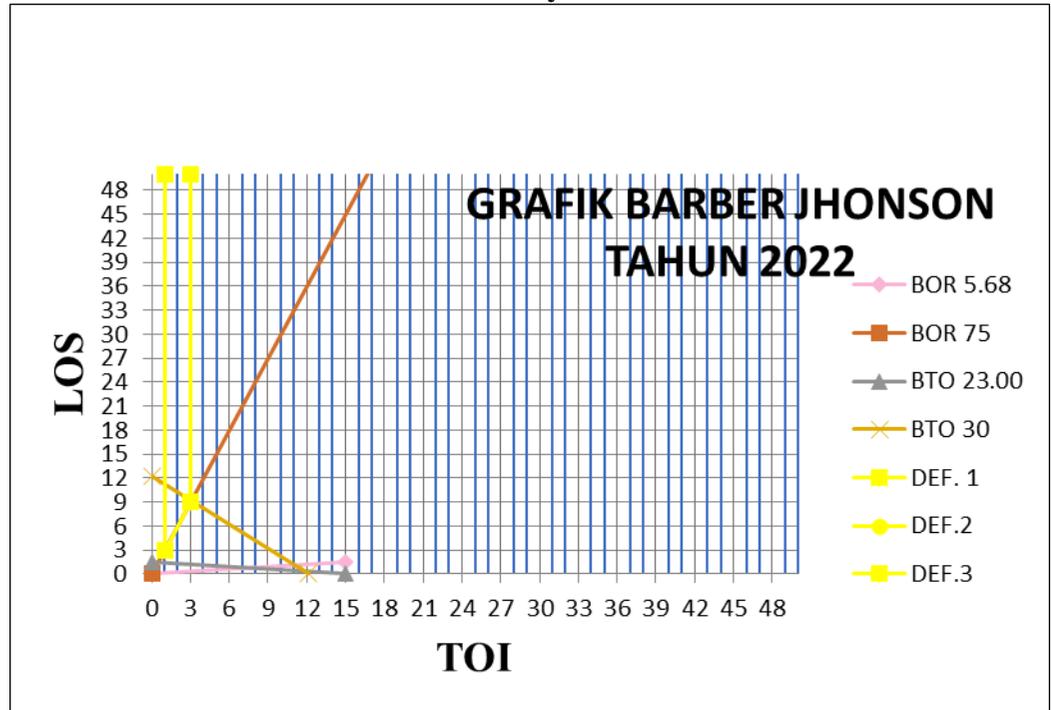
Grafik 9. Kunjungan Rawat Inap di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022



Sumber: Data Rawat Inap Puskesmas Sedayu I Tahun 2022

Angka rata-rata pemakaian tempat tidur (BOR/ *Bed Occupation Rate*) selama tahun 2021 sebesar 5,68 %. Berdasarkan data BOR yang masih dibawah dari nilai ideal 75-85% menunjukkan sedikitnya pasien yang rawat inap dan belum efisien dalam penggunaan tempat tidur. Angka lamanya seorang pasien dirawat (AvLOS/ *Average Length Of Stay*) selama tahun 2022 yaitu 2 hari. Angka rata-rata sebuah tempat tidur tidak terisi (TOI/*Turn Over Interval*) selama tahun 2022 adalah 15 hari. Angka TOI di Puskesmas Sedayu I masih diatas angka ideal 1-3 hari dimana pemakaian tempat tidur semakin lama kosongnya, sehingga sangat tidak produktif. Angka tingkat penggunaan sebuah tempat tidur (BTO/*Bed Turn Over*) selama tahun 2022 sebesar 23 kali. Berikut disajikan grafik Barber Jhonson Puskesmas Sedayu I tahun 2022:

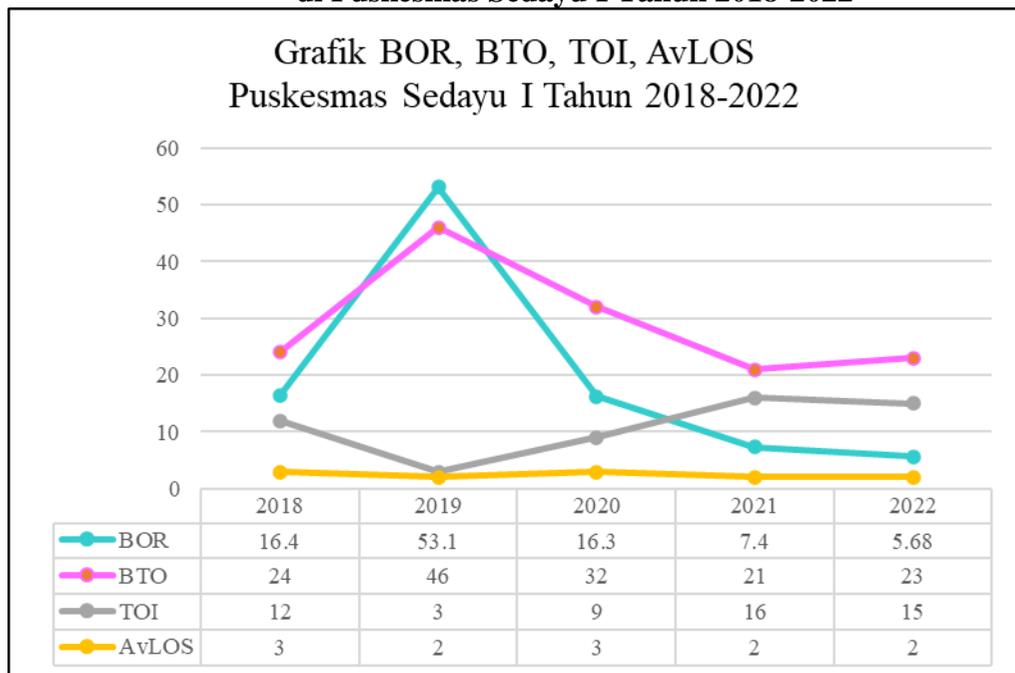
Grafik 10. Grafik Barber Jhonson di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022



Sumber: Data Rawat Inap Puskesmas Sedayu I Tahun 2022

Statistik pelayanan rawat inap mengalami kenaikan dan penurunan tiap tahunnya berikut grafik BOR, BTO, TOI dan AvLOS dari tahun 2017-2022:

Grafik 11. Grafik BOR, BTO, TOI dan AvLOS di Puskesmas Sedayu I Tahun 2018-2022

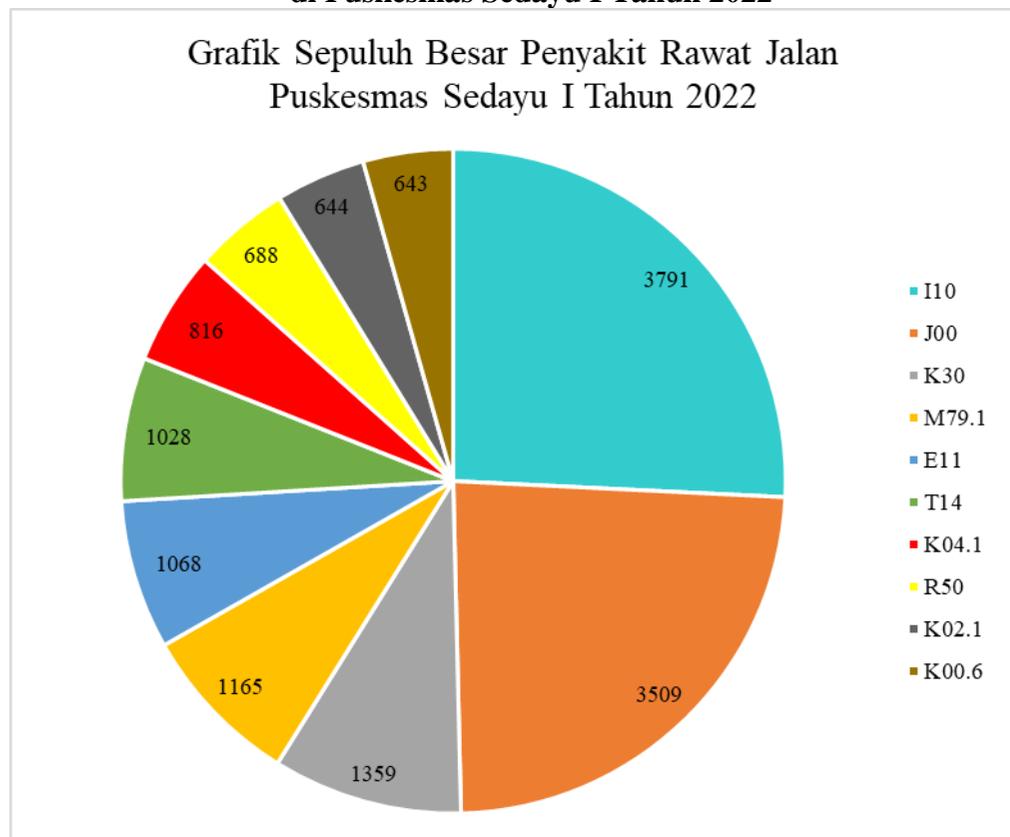


Sumber: Data Rawat Inap Puskesmas Sedayu I Tahun 2022

2. Sepuluh Besar Penyakit Terbanyak Rawat Jalan

Morbiditas adalah angka kesakitan, baik insiden maupun prevalensi dari suatu penyakit. Morbiditas menggambarkan kejadian penyakit dalam suatu populasi pada kurun waktu tertentu. Morbiditas juga berperan dalam penilaian terhadap derajat kesehatan masyarakat. Berdasarkan laporan yang terhimpun selama tahun 2022, didapatkan bahwa kunjungan rawat jalan terbanyak adalah kasus Hipertensi (I10). Sepuluh besar penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan di Puskesmas Sedayu I tahun 2022 disajikan dalam grafik berikut:

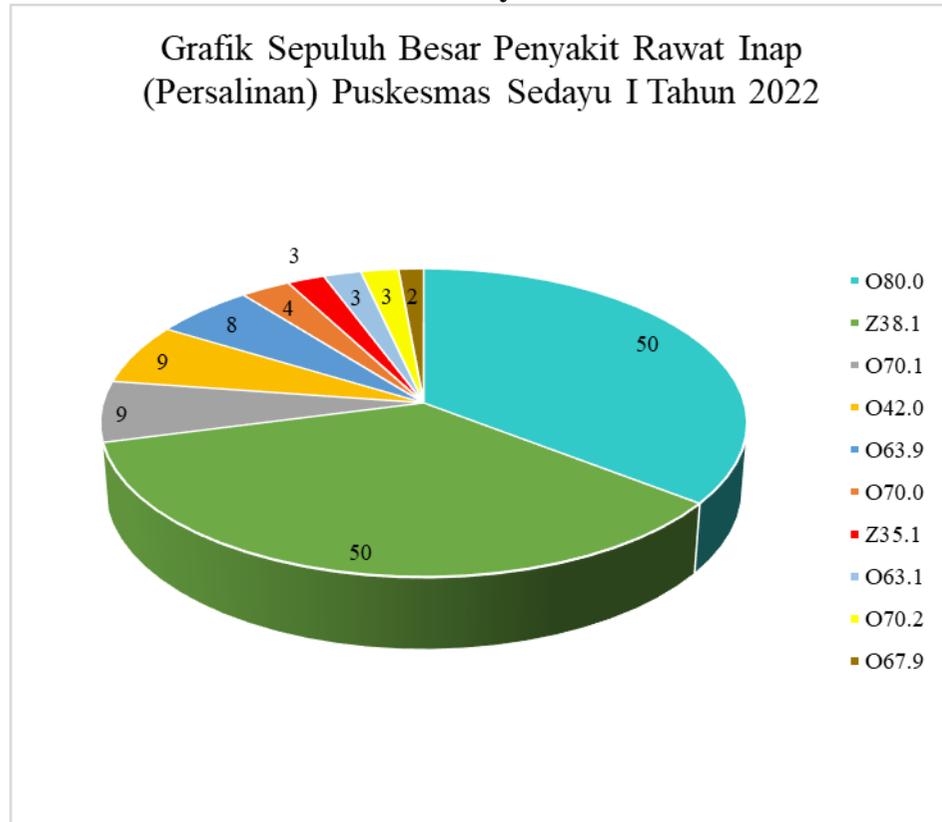
Grafik 12. Grafik Sepuluh Besar Penyakit Rawat Jalan di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022



Sumber: Data Rawat Jalan Puskesmas Sedayu I Tahun 2022

Berdasarkan hasil pelayanan rawat inap tahun 2022 di Puskesmas Sedayu I juga dihasilkan Sepuluh Besar Penyakit Rawat Inap, adapun jumlah terbanyak adalah kasus persalinan normal (*spontaneus vertex delivery*), hal tersebut dikarena mulai dari adanya pandemi Puskesmas Sedayu I hanya melayani rawat inap khusus untuk kasus persalinan saja. Sepuluh Besar Penyakit Rawat Inap (Persalinan) yang telah dilayani Puskesmas Sedayu I tahun 2022 disajikan dalam grafik berikut:

Grafik 13. Grafik Sepuluh Besar Penyakit Rawat Inap (Persalinan) di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022



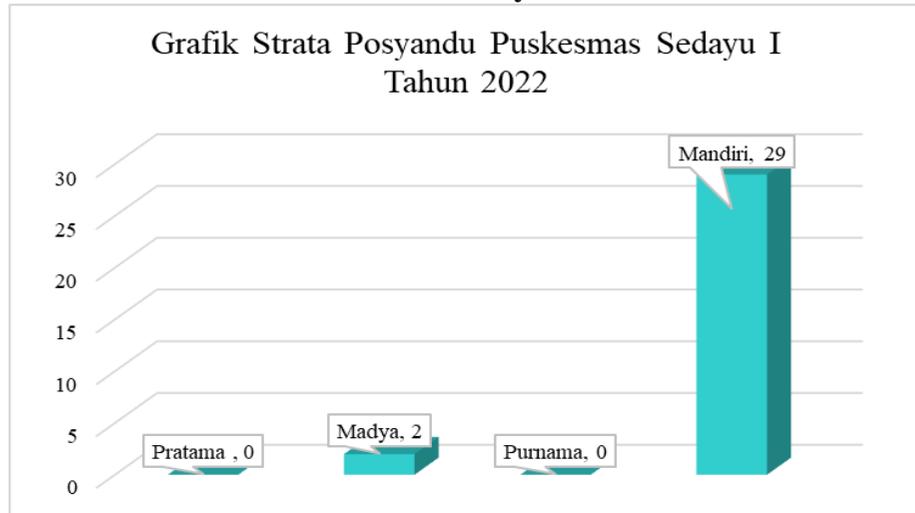
Sumber: Data Rawat Inap Puskesmas Sedayu I Tahun 2022

C. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)

Dalam rangka meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada masyarakat diantaranya dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di masyarakat. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) diantaranya adalah posyandu, posbindu dan lain sebagainya. Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sedayu I yang dilaksanakan antara lain posyandu balita dan posyandu lansia. Untuk memantau perkembangan posyandu, maka dikelompokkan ke dalam 4 strata yaitu Posyandu Pratama, Posyandu Madya, Posyandu Purnama dan Posyandu Mandiri.

Jumlah posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sedayu I Tahun 2022 sebanyak 31 posyandu dengan posyandu aktif berjumlah 29 posyandu. Berikut disajikan grafik strata posyandu di Puskesmas Sedayu I tahun 2022.

Grafik 14. Grafik Strata Posyandu di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022

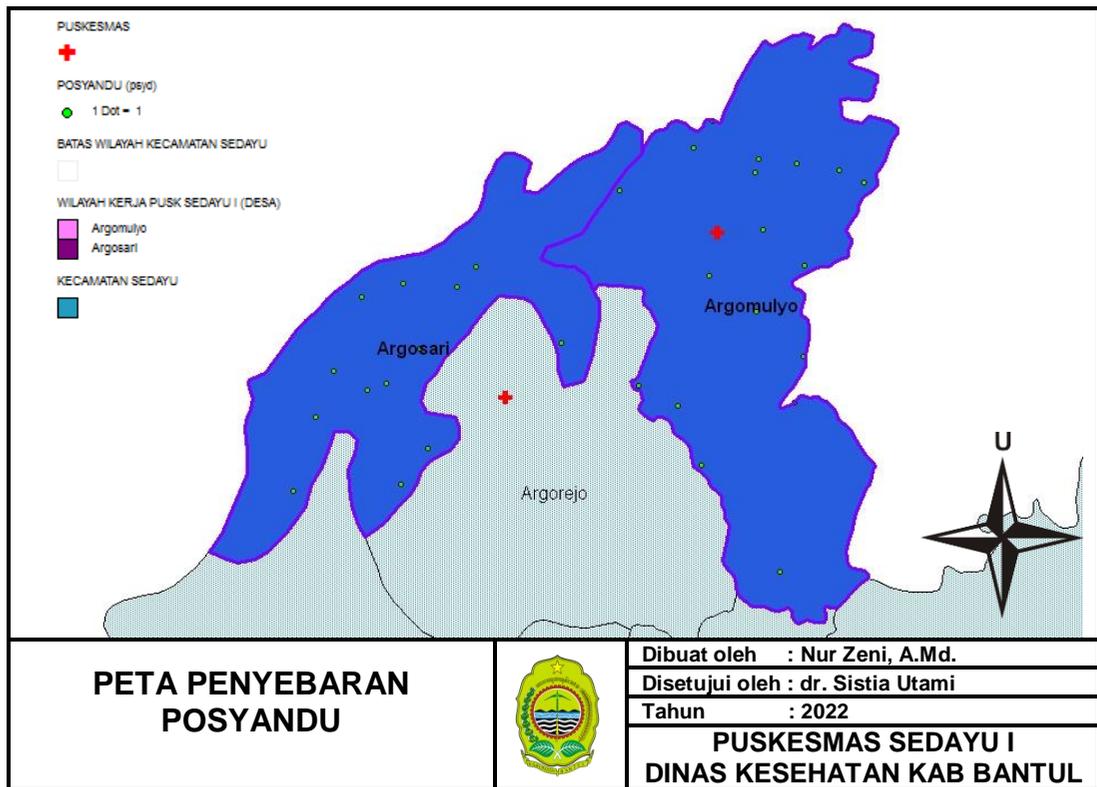


Sumber: Data UKBM Puskesmas Sedayu I Tahun 2022

Jumlah posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas Sedayu I tahun 2022 sebanyak 4 posyandu yang tersebar di 2 posyandu di kalurahan Argomulyo dan 2 posyandu di kalurahan Argosari.

Peningkatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat dilakukan dengan memberikan akses yang lebih mudah yaitu dengan adanya posyandu dimasing-masing dusun. Penyebaran posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sedayu I disajikan dalam gambar berikut:

Gambar 4. Peta Penyebaran Posyandu di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022



BAB III SUMBER DAYA KESEHATAN

Dalam menjalankan fungsinya sebagai pemberi pelayanan kesehatan tingkat pertama, puskesmas telah dilengkapi dengan sumber daya kesehatan yang memadai dan didukung oleh tenaga medis, penunjang medis dan non medis. Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu unsur penting dalam organisasi puskesmas. Suatu organisasi dapat berjalan dengan baik jika memiliki SDM yang kompeten. SDM Kesehatan yang memiliki kompetensi tentu akan menunjang keberhasilan pelaksanaan kegiatan, program dan pelayanan kesehatan. Jenis dan jumlah tenaga di Puskesmas Sedayu I tahun 2022 sebanyak orang, adapun jenis dan jumlah SDM di Puskesmas Sedayu I tahun 2022 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Jumlah dan jenis SDM Puskesmas Sedayu I Tahun 2022

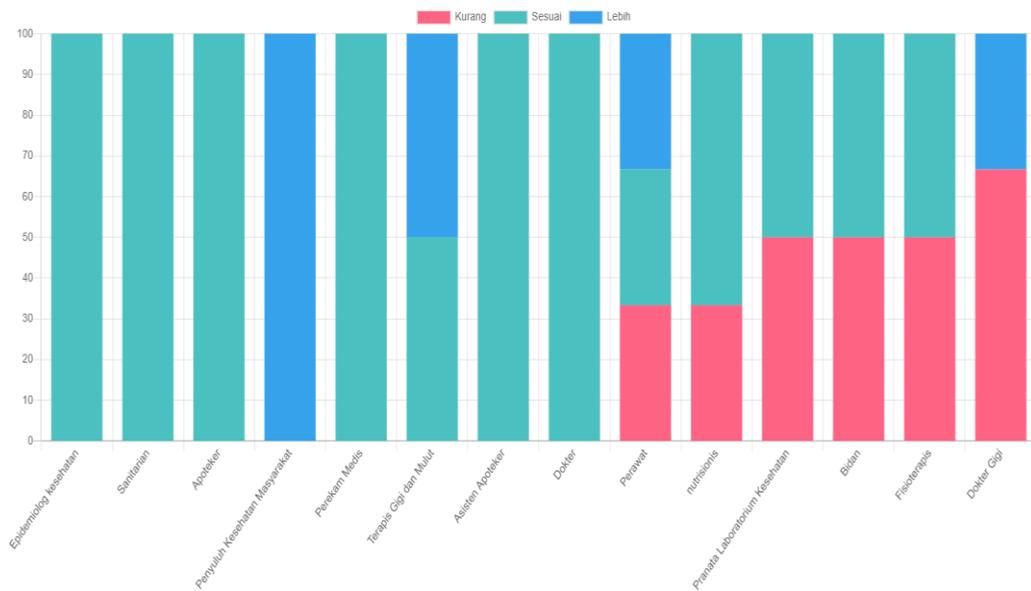
NO	JENIS SDM	JUMLAH	STATUS PEGAWAI		JK	
			PNS	NON PNS	L	P
1	Dokter Umum	5	4	1	1	4
2	Dokter Gigi	3	3	0	0	3
3	Perawat	9	6	3	2	7
4	Terapis Gigi dan Mulut	2	2		1	1
5	Bidan	9	8	1		9
6	Apoteker	1	1			1
7	Asisten Apoteker	2	2		1	1
8	Kesehatan Masyarakat (Promkes)	2	1	1		2
9	Tenaga Gizi	2	2	0	0	2
10	Tenaga ATLM	2	1	1	1	1
11	Kesehatan Lingkungan	2	1	1	0	2
12	Surveillance	2	1	1	1	1
13	Perekam Medis	2	2	0	0	2
14	Akuntan	1	0	1	0	1
15	Sopir Ambulance	1	0	1	1	0
16	Kebersihan	1	0	1	1	0
17	Keamanan	0	0	0	0	0
18	Cuci Linen	2	0	2	1	1

19	Petugas masak	1	0	1	1	0
20	Pejabat Struktural	1	1	0	1	0
21	Tenaga Dukungan Manajemen	2	0	2	1	1
22	Psikolog	1	0	1	0	1

Sumber : Data Kepegawaian Puskesmas Sedayu I Tahun 2022

Perbandingan jumlah tenaga kesehatan di wilayah Puskesmas Sedayu I tahun 2022 dengan hasil perhitungan analisa kebutuhan jabatan/pegawai tahun 2022 disajikan dalam grafik berikut:

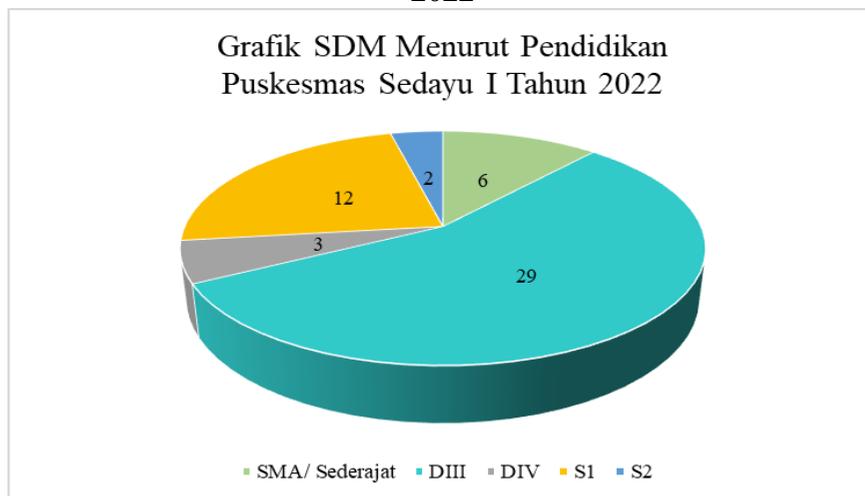
Grafik 15. Grafik Prosentase Analisis Beban Kerja di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022



Sumber: Data Renbut Kemkes Tahun 2022

Menurut jenjang pendidikan, jumlah SDM Puskesmas Sedayu I disajikan dalam grafik berikut:

Grafik 16. Grafik SDM Menurut Pendidikan di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022



Sumber: Data Kepegawaian Puskesmas Sedayu I Tahun 2022

BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN

Pembiayaan kesehatan adalah besarnya dana yang harus dikeluarkan untuk menyelenggarakan dan atau memanfaatkan berbagai upaya kesehatan yang diperlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat. Pembiayaan kesehatan ini memegang peranan sangat penting dalam pencapaian tujuan pembangunan kesehatan.

Dalam membicarakan pembiayaan kesehatan yang terpenting adalah bagaimana memanfaatkan biaya tersebut secara efektif dan efisien baik ditinjau dari aspek ekonomi maupun sosial dengan tujuan dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat yang membutuhkan. Pembiayaan kesehatan dikatakan baik, bila jumlah mencukupi untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan dengan penyebaran dana sesuai dengan kebutuhan serta pemanfaatan yang diatur secara seksama, sehingga tidak terjadi peningkatan biaya yang berlebihan.

Sumber pembiayaan di Puskesmas Sedayu I tahun 2022 berasal dari dana BLUD dan APBD Kabupaten Bantul, yang berupa belanja langsung dan dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK). Prosentase alokasi anggaran kesehatan di Puskesmas Sedayu I tahun 2022 dapat dilihat dalam grafik berikut:

Grafik 17. Grafik Prosentase Alokasi Anggaran Kesehatan di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022



Sumber: Data Keuangan Puskesmas Sedayu I Tahun 2022

Prosentase APBD Kesehatan terhadap APBD Kabupaten Bantul sebesar 5.8 persen, sedangkan anggaran kesehatan perkapita sebesar Rp. 2.578.697.746,00.

BAB V KESEHATAN KELUARGA

A. KESEHATAN IBU

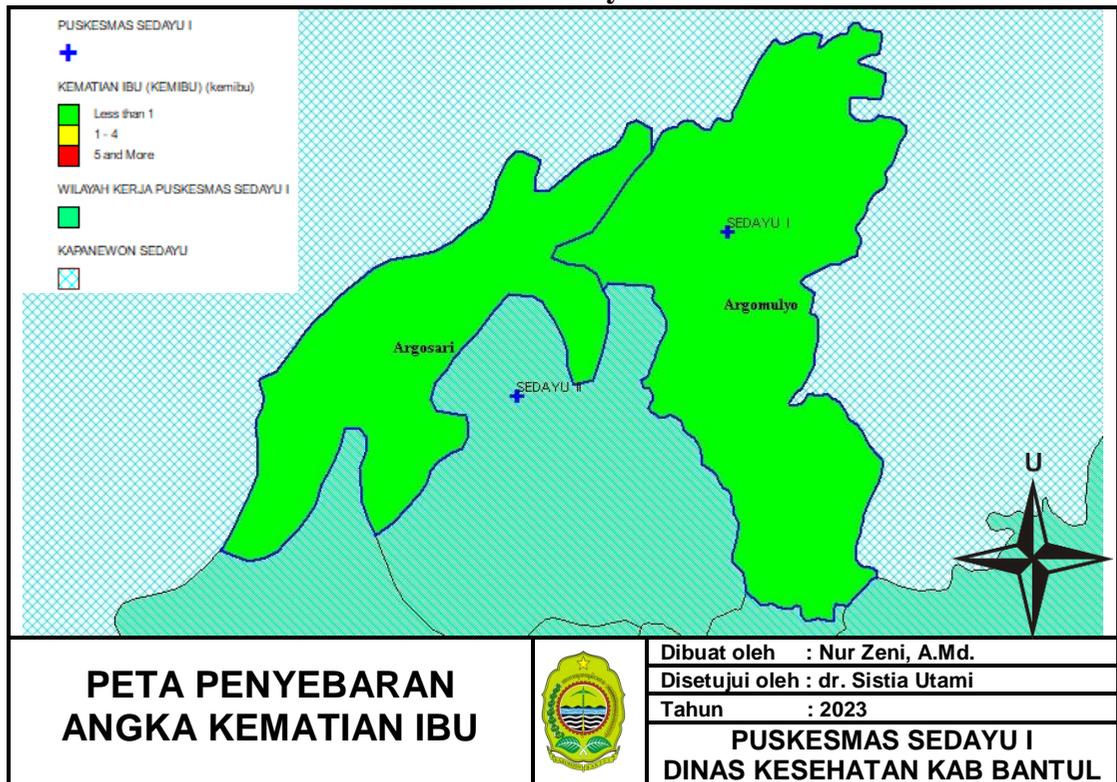
1. Angka Kematian Ibu



Ambaran perkembangan derajat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari kejadian kematian dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Kejadian kematian juga dapat digunakan sebagai indikator dalam penilaian keberhasilan pelayanan kesehatan dan program pembangunan kesehatan lainnya.

Kematian ibu adalah kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 24 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan atau tempat persalinan, yakni kematian yang disebabkan karena kehamilan atau pengelolaannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh dan lain-lain. Kematian ibu di wilayah kerja Puskesmas Sedayu I tahun 2022 dilaporkan 0 kasus kematian ibu. Penyebaran kematian ibu di Puskesmas Sedayu I disajikan dalam gambar berikut:

**Gambar 5. Penyebaran Angka Kematian Ibu
di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022**



Pada tahun 2022 dilaporkan 0 kasus kematian ibu, dan pada tahun 2021 terdapat 1 kasus kematian ibu yang dilaporkan. Kecenderungan angka kematian ibu setiap tahun terlihat pada grafik berikut:

Grafik 18. Kematian Ibu di Puskesmas Sedayu I Tahun 2018-2022



Sumber : Data KIA Puskesmas Sedayu I Tahun 2018-2022

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa jumlah kematian ibu tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021.

2. Kesehatan Ibu Hamil

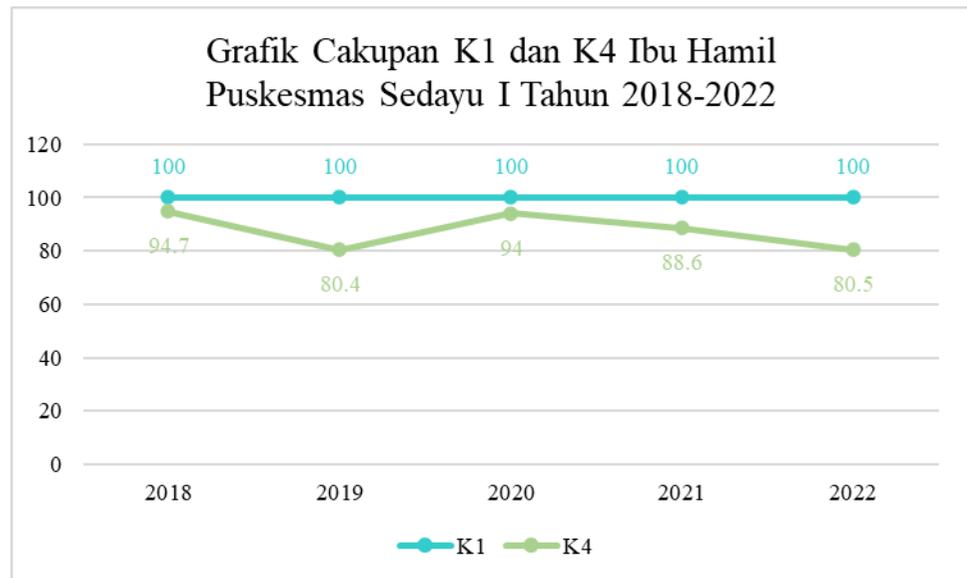
Pelayanan Antenatal merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan profesional (dokter spesialis kandungan dan kebidanan, dokter umum, bidan dan perawat) kepada ibu hamil sesuai pedoman. Kegiatan pelayanan antenatal meliputi pengukuran berat badan dan tekanan darah, pemeriksaan tinggi fundus uteri, imunisasi *Tetanus Toxoid* (TT) serta pemberian tablet besi pada ibu hamil selama masa kehamilannya. Titik kegiatan adalah promotif dan preventif dan hasilnya terlihat dari cakupan kunjungan pertama ibu hamil (K1) dan kunjungan ke empat ibu hamil (K4).

Hasil pelayanan antenatal dapat dilihat dari cakupan pelayanan K1 dan K4. Cakupan K1 atau juga disebut akses pelayanan ibu hamil merupakan gambaran besaran ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal. Sedangkan Cakupan K4 ibu hamil adalah gambaran besaran ibu hamil telah mendapatkan pelayanan ibu hamil sesuai dengan standar serta paling sedikit empat kali kunjungan, dengan distribusi sekali pada trimester pertama, sekali pada trimester dua dan dua kali pada trimester

ketiga. Angka ini dapat dimanfaatkan untuk melihat kualitas pelayanan kesehatan kepada ibu hamil.

Cakupan pemeriksaan ibu hamil K1 dan K4 lima tahun terakhir di Puskesmas Sedayu I disajikan dalam grafik berikut:

Grafik 19. Prosentase K1 dan K4 Ibu Hamil di Puskesmas Sedayu I Tahun 2018-2022

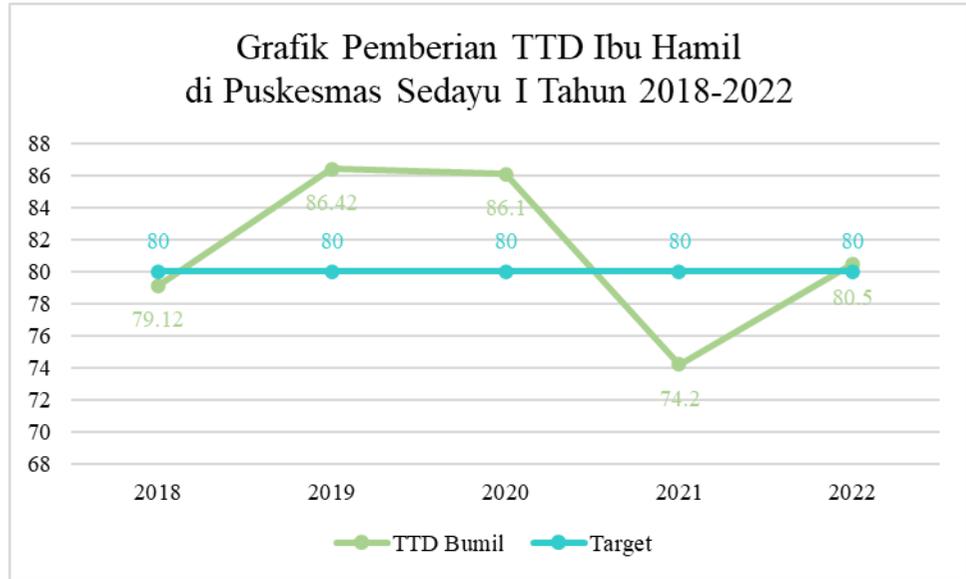


Sumber: Data KIA Puskesmas Sedayu I Tahun 2018-2022

Cakupan pemeriksaan ibu hamil K4 pada tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2021, yaitu dari 88,6 % turun menjadi 80,5% di tahun 2021, oleh karena itu perlu adanya upaya peningkatan pencapaian kunjungan K4 di Puskesmas Sedayu I.

Selain mengupayakan peningkatan K4 dalam rangka mencegah anemia pada ibu hamil, maka diadakan pemberian tablet tambah darah (TTD) kepada ibu hamil saat pelayanan antenatal. Ibu hamil yang diberikan tablet tambah darah di Puskemas Sedayu I pada tahun 2022 sebesar 80,5%. Pemberian TTD pada ibu hamil tahun 2022 mengalami kenaikan dibandingkan pada tahun 2021 yang hanya sebesar 74,2%. Prosentase cakupan TTD Ibu Hamil tahun 2022 sudah memenuhi target Kabupaten Bantul yaitu diatas 80%. Kecenderungan pemberian tablet TTD untuk ibu hamil lima tahun terakhir di Puskesmas Sedayu I disajikan dalam grafik berikut:

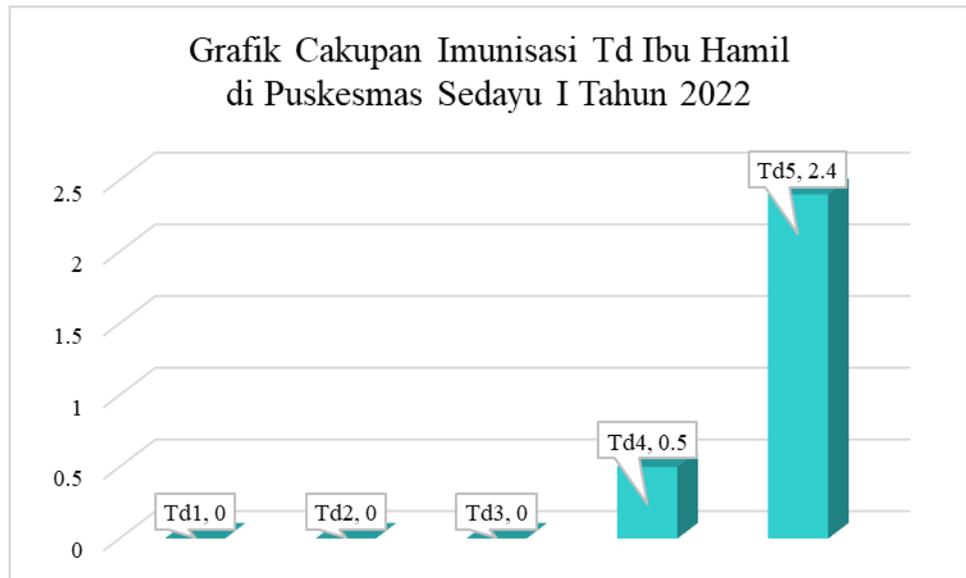
Grafik 20. Prosentase Pemberian TTD Pada Ibu Hamil di Puskesmas Sedayu I Tahun 2018-2022



Sumber: Data KIA Puskesmas Sedayu I Tahun 2018-2022

Pemberian imunisasi Tetanus difteri (Td) berkaitan erat dengan ANC sebagai upaya untuk mencegah terjadinya tetanus neonatorum, ibu hamil harus mendapatkan imunisasi Td. Cakupan imunisasi Td1 sampai dengan Td5 ibu hamil tahun 2022 dapat dilihat dalam grafik berikut:

Grafik 21. Prosentase Cakupan imunisasi Td Pada Ibu Hamil di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022



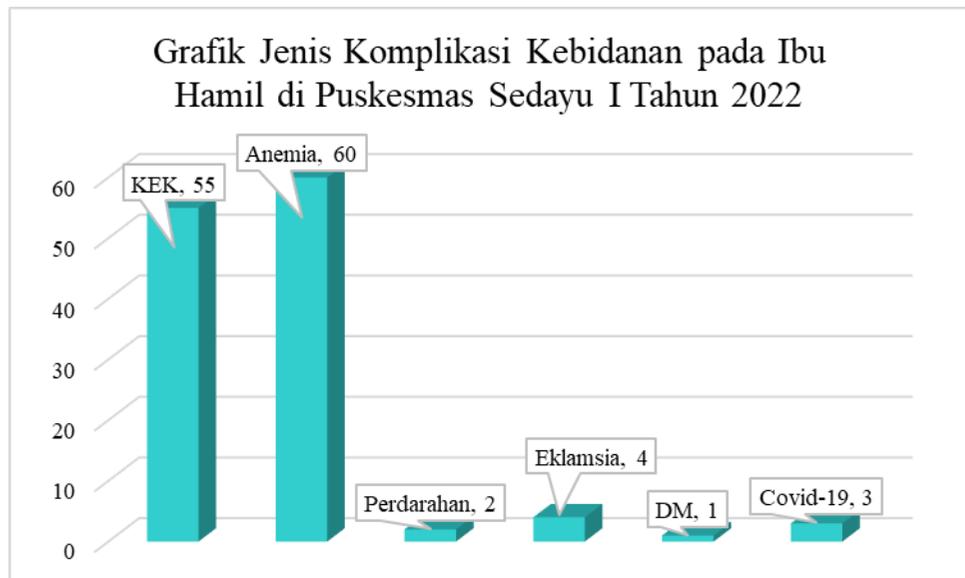
Sumber: Data KIA Puskesmas Sedayu I Tahun 2022

Dalam memberikan pelayanan khususnya oleh bidan Puskesmas Sedayu I, 21,10% diantara ibu hamil yang diperiksa tergolong dalam kasus resiko tinggi/komplikasi yang membutuhkan rujukan. Kasus resiko tinggi/ komplikasi adalah keadaan penyimpangan dari normal yang

secara langsung menyebabkan kesakitan dan kematian ibu maupun bayi meliputi Hb < 8 g%, tekanan darah tinggi(sistole > 140 mmHg, diastole > 90 mmHg), oedema nyata, eklampsia, ketuban pecah dini, perdarahan pervagina, letak lintang pada usia kehamilan > 32 minggu, letak sungsang pada primigravida, infeksi berat atau sepsis dan persalinan prematur.

Jumlah komplikasi ibu hamil di Puskesmas Sedayu I tahun 2022 sebesar 1.320% (65 bumil) dari perkiraan ibu hamil dengan komplikasi kebidanan. Dari semua ibu hamil dengan komplikasi 100 % sudah ditangani/ dirujuk. Cakupan penanganan komplikasi pada ibu hamil pada tahun 2022 mengalami kenaikan daripada tahun sebelumnya yang hanya mencapai 95,4 %. Komplikasi pada ibu hamil pada tahun 2022 berdasarkan jumlah komplikasi kebidanan disajikan dalam grafik berikut:

Grafik 22. Prosentase Jenis Komplikasi Kebidanan Pada Ibu Hamil di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022



Sumber: Data KIA Puskesmas Sedayu I Tahun 2022

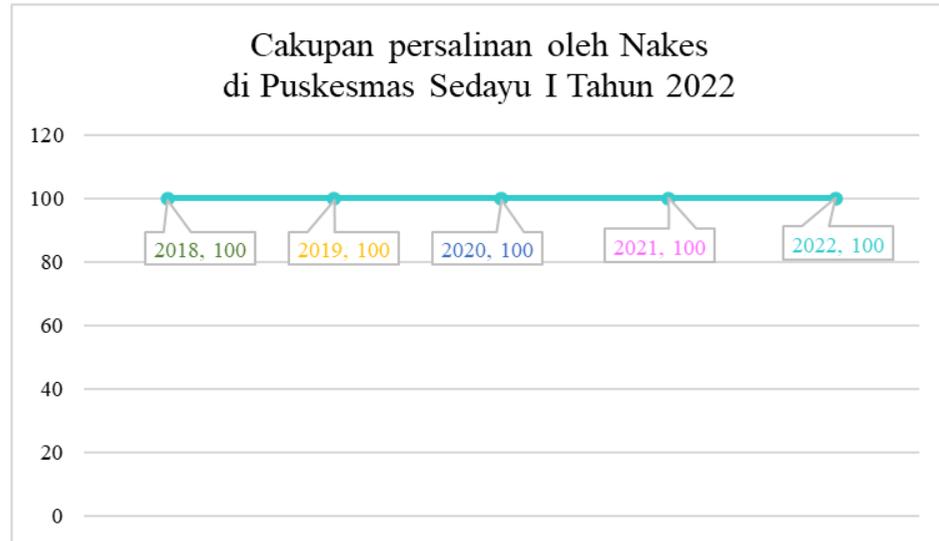
3. Kesehatan Ibu Bersalin

Komplikasi dan kematian ibu maternal serta bayi baru lahir beberapa diantaranya terjadi pada masa persalinan, hal ini antara lain disebabkan pertolongan persalinan tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan yang punya kompetensi kebidanan (profesionalisme). Cakupan persalinan adalah persalinan yang ditangani oleh tenaga kesehatan.

Persalinan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Sedayu I dari tahun 2022 sama seperti tahun 2021 yaitu mencapai 100%. Dengan

tercapainya angka tersebut maka persalinan oleh tenaga kesehatan sudah memenuhi target yaitu 100 %. Cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan disajikan di grafik berikut:

Grafik 23. Prosentase Persalinan oleh Tenaga Kesehatan di Puskesmas Sedayu I Tahun 2018-2022



Sumber: Data KIA Puskesmas Sedayu I Tahun 2018-2022

Setelah melahirkan, ibu masih perlu mendapatkan perhatian. Masa nifas masih beresiko mengalami pendarahan atau infeksi yang dapat mengakibatkan kematian ibu. Cakupan pelayanan ibu nifas (KF Lengkap) Tahun 2022 sebesar 100% atau sebanyak 248 ibu nifas. Cakupan pelayanan ibu nifas tahun 2022 mengalami kenaikan dibanding tahun 2021, adapun prosentase kenaikan pelayanan ibu nifas tersebut disajikan pada grafik berikut:

Grafik 24. Prosentase Persalinan oleh Tenaga Kesehatan di Puskesmas Sedayu I Tahun 2020-2022

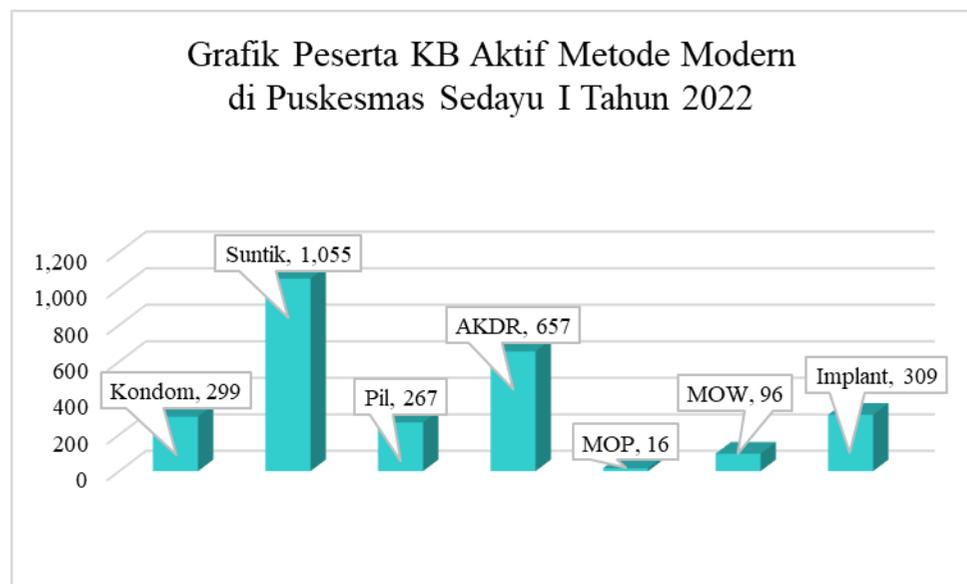


Sumber: Data KIA Puskesmas Sedayu I Tahun 2020-2022

4. Keluarga Berencana

Masa subur seorang wanita memiliki peran penting bagi terjadinya kehamilan sehingga peluang wanita melahirkan menjadi cukup tinggi. Menurut hasil penelitian, usia subur seorang wanita biasanya antara 15 – 49 tahun. Oleh karena itu untuk mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran, wanita/pasangan ini lebih diprioritaskan untuk menggunakan alat/cara KB. Tingkat pencapaian Pelayanan Keluarga Berencana dapat digambarkan melalui cakupan peserta KB yang ditunjukkan melalui kelompok sasaran program yang sedang/pernah menggunakan alat kontrasepsi menurut daerah tempat tinggal, tempat pelayanan serta jenis kontrasepsi yang digunakan akseptor. Jumlah peserta KB Aktif Metode Modern di Puskesmas Sedayu I tahun 2022 disajikan dalam grafik berikut:

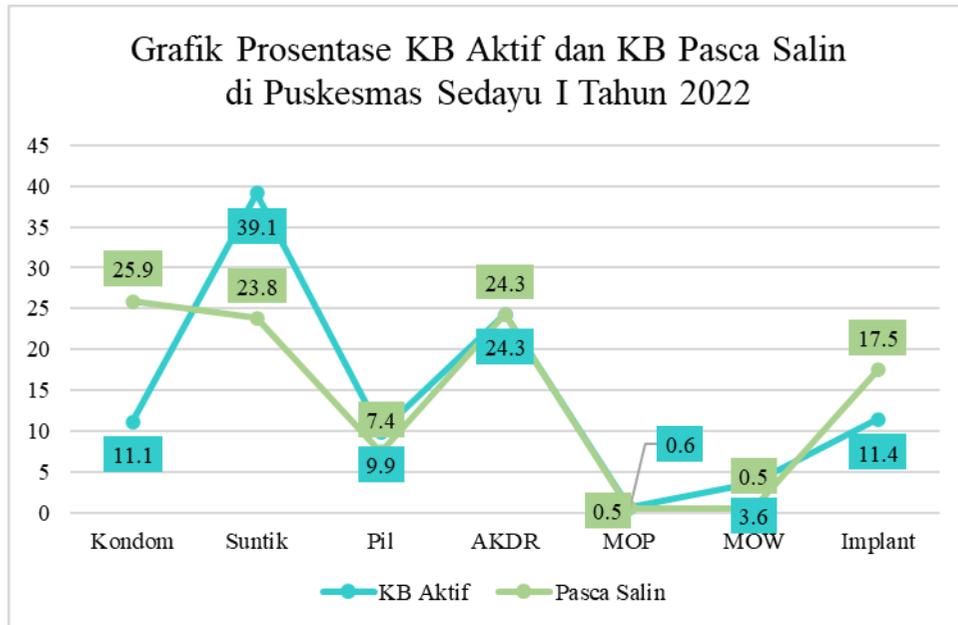
Grafik 25. Jumlah Peserta KB Aktif Metode Modern di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022



Sumber: Data KIA Puskesmas Sedayu I Tahun 2022

Pada tahun 2021 peserta KB pasca persalinan di Puskesmas Sedayu I sebesar 76,2 % dari seluruh pasangan usia subur. Prosentase Pasangan Usia Subur (PUS) dengan 4T (4 Terlalu) sebesar 2,8 %, sedangkan untuk PUS dengan ALKI sebesar 0,024%. Berikut grafik prosentase alat kontrasepsi (KB aktif) dan KB Pasca Salin di Puskesmas Sedayu I tahun 2022:

Grafik 26. Prosentase KB Aktif dan KB Pasca Salin di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022



Sumber: Data KIA Puskesmas Sedayu I Tahun 2022

B. KESEHATAN ANAK

1. Angka Kematian Bayi

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun (0-1 tahun). Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi dapat disebabkan oleh 2 hal yaitu endogen dan eksogen. Angka kematian yang terjadi dalam suatu wilayah dapat menggambarkan derajat kesehatan wilayah tersebut. Penyebab kematian ada yang langsung dan tidak langsung. Walaupun dalam kenyataannya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat kematian di masyarakat.

Pada tahun 2022 Angka Kematian Bayi (AKB) di Puskesmas Sedayu I adalah 4 permil dari jumlah bayi yang ada. Dari tahun 2021 jumlah kematian bayi mengalami penurunan dari 3 kasus menjadi 1 kasus di tahun 2022. Kematian bayi pada tahun 2022 dilaporkan berjenis kelamin perempuan dan di kalurahan Argomulyo. Angka kematian bayi (AKB) di Puskesmas Sedayu 5 tahun terakhir disajikan dalam grafik berikut:

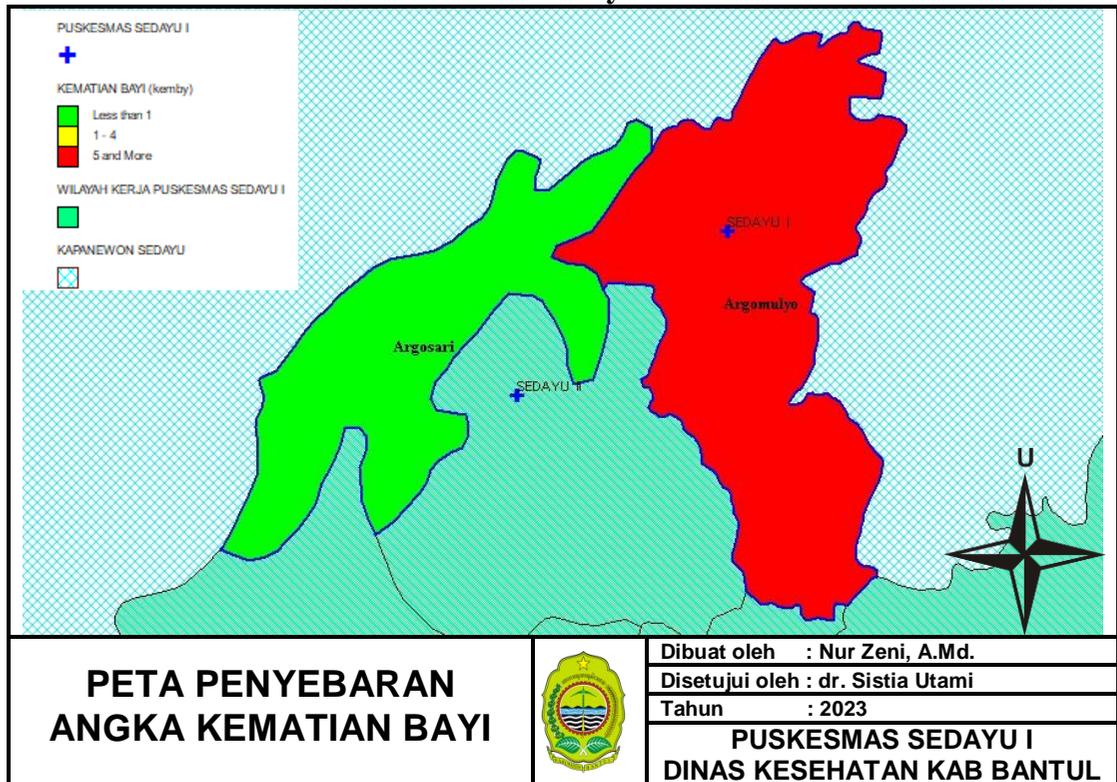
Grafik 27. Kematian Bayi di Puskesmas Sedayu I Tahun 2018-2022



Sumber: Data KIA Puskesmas Sedayu I Tahun 2018-2022

Penyebaran Kasus Kematian Bayi di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022 disajikan gambar berikut:

Gambar 6. Penyebaran Angka Kematian Bayi di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022



Berdasarkan peta diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2022 kematian bayi dilaporkan sebanyak 1 kematian bayi di wilayah Kalurahan Argomulyo, untuk kalurahan Argosari tidak dilaporkan kematian bayi.

Prosentase Kematian Neonatal pada tahun 2022 di Puskesmas Sedayu I sebesar 16,2 %, sedangkan untuk kematian Anak Balita sebesar 0%. Penyebab kematian Neonatal(0-28 hari) disajikan dalam grafik berikut:

Grafik 28. Penyebab Kematian Neonatal di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022



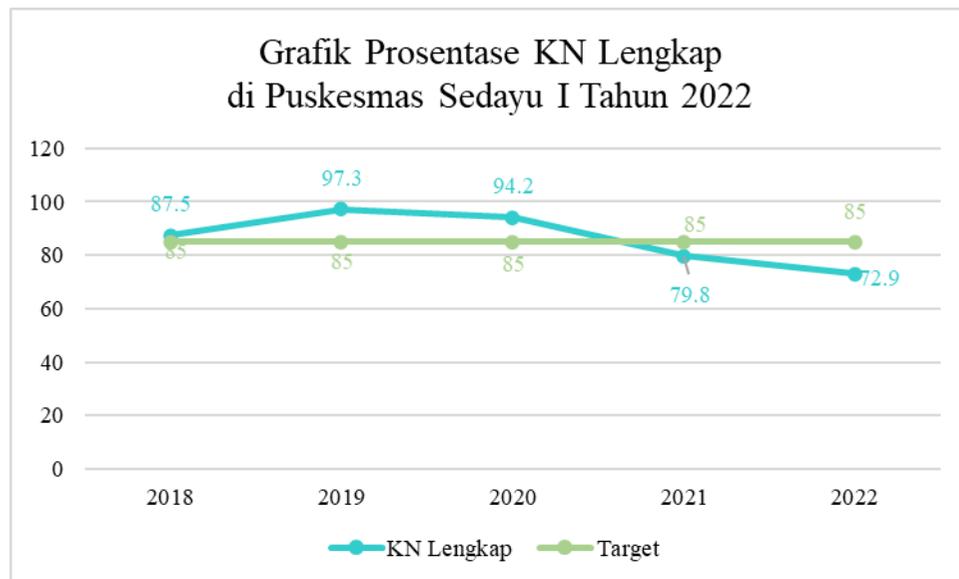
Sumber: Data KIA Puskesmas Sedayu I Tahun 2022

2. Pelayanan Kesehatan Neonatal

Upaya tenaga kesehatan sangat diperlukan untuk memberikan kesadaran dan pengertian kepada masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan dini kepada neonatus, sehingga dapat mendeteksi secara dini penyakit maupun kelainan yang dialami neonatus. Cakupan kunjungan neonatal (KN) adalah neonatal (bayi kurang dari 1 bulan) yang memperoleh pelayanan kesehatan minimal 3 kali dari tenaga kesehatan. Dua kali pada umur 0-7 hari dan 1 kali pada umur 8-28 hari.

Pada tahun 2022, prosentase pelayanan KN Lengkap (KN) sebesar 72,9 %, sedangkan untuk prosentase kunjungan KN1 sebesar 72,9 %. Prosentase bayi baru lahir yang dilakukan Screening Hipotiroid Kongenital (SHK) pada tahun 2022 sebesar 1,2 %. Gambaran kunjungan neonatal lengkap di Puskesmas Sedayu I lima tahun terakhir disajikan dalam grafik berikut:

**Grafik 29. Prosentase KN lengkap
di Puskesmas Sedayu I Tahun 2018-2022**



Sumber: Data KIA Puskesmas Sedayu I Tahun 2018-2022

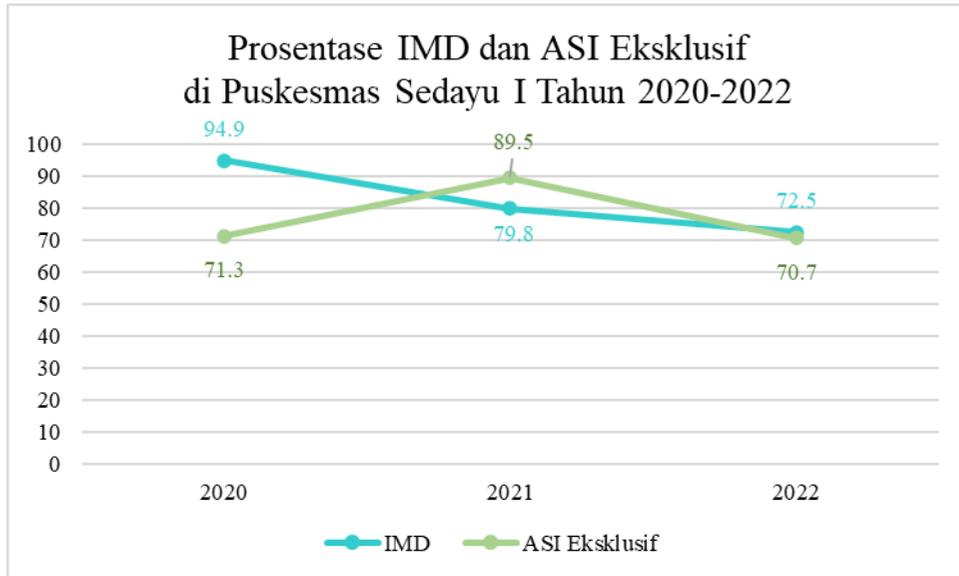
Berdasarkan gambar diatas prosentase KN Lengkap pada tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021. Pada tahun 2021 prosentase KN Lengkap yaitu 79,8% sedangkan ditahun 2022 turun menjadi 72,9%.

Inisiasi menyusui dini dan ASI Eksklusif dapat mengurangi angka kematian bayi baru lahir. Selain itu dapat meningkatkan kesehatan, tumbuh kembang, membantu daya tahan tubuh bayi serta sangat baik untuk kesehatan sistem pencernaan bayi. Bayi baru lahir mendapat IMD adalah bayi baru lahir yang mendapat perlakuan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yaitu meletakkan bayi secara tengkurap didada atau perut ibu sehingga kulit bayi melekat pada kulit ibu sekurang-kurangnya satu jam segera setelah lahir.

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi sejak lahir sampai berusia 6 bulan dalam rangka mencukupi kebutuhan gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI merupakan makanan yang sempurna dan terbaik bagi bayi karena mengandung unsur gizi yang dibutuhkan bayi guna pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal. Oleh karena itu ASI diberikan secara eksklusif hingga 6 bulan dan diteruskan sampai usia 2 tahun. Cakupan bayi yang diberikan ASI Eksklusif tahun 2022 mencapai 70,7%, sedangkan untuk bayi mendapat IMD tahun 2022 mencapai 72,5%. Kecenderungan cakupan

bayi IMD dan ASI Eksklusif di Puskesmas Sedayu I tahun 2020 sampai dengan 2022 disajikan dalam grafik berikut:

Grafik 30. Cakupan IMD dan ASI Eksklusif di Puskesmas Sedayu I Tahun 2020-2022



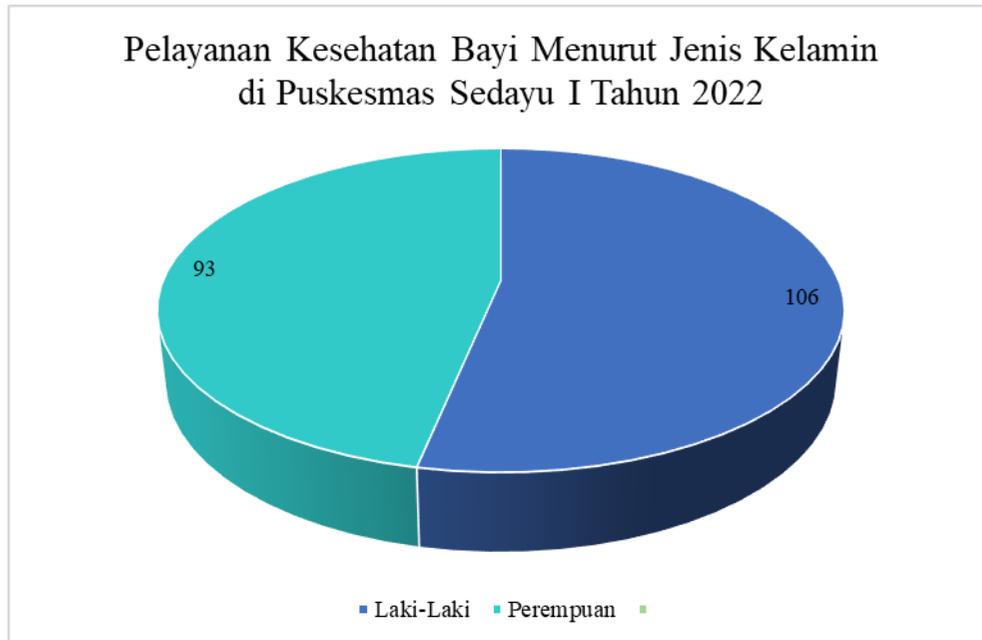
Sumber: Data Gizi Puskesmas Sedayu I Tahun 2020-2022

3. Pelayanan Kesehatan Bayi

Asuhan bayi baru lahir mengacu pada pedoman asuhan persalinan normal yang tersedia di Puskesmas, pemberian layanan asuhan dapat dilaksanakan oleh dokter, bidan atau perawat. Pelayanan kesehatan bayi sangat penting karena berkaitan dengan angka kematian bayi. Pelayanan kesehatan bayi adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada bayi minimal 4 kali kunjungan selama periode 29 hari sampai dengan 11 bulan yaitu 1 kali umur 29 hari sampai 3 bulan, 1 kali pada umur 3-6 bulan 1 kali pada 6-9 bulan dan 1 kali pada umur 9-11 bulan.

Cakupan pelayanan kesehatan bayi di Puskesmas Sedayu I pada tahun 2022 adalah 81%, adapun prosentase pelayanan kesehatan bayi pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 disajikan grafik sebagai berikut:

Grafik 31. Pelayanan Kesehatan Bayi Menurut Jenis Kelamin di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022



Sumber: Data KIA Puskesmas Sedayu I Tahun 2022

4. Pelayanan Imunisasi

Imunisasi adalah memasukkan kuman penyakit yang sudah dilemahkan kedalam tubuh dengan cara disuntik atau minum dengan maksud agar terjadi kekebalan terhadap jenis penyakit tertentu di dalam tubuh. Kegiatan imunisasi rutin meliputi pemberian imunisasi untuk bayi umur 0-1 tahun (BCG, DPT, Polio, Campak, HB), imunisasi untuk Wanita Usia Subur/ Ibu Hamil (TT) dan imunisasi untuk anak SD (kelas 1: DT dan kelas 2-3:TT), sedangkan kegiatan imunisasi tambahan dilakukan atas dasar ditemukan masalah seperti Desa non UCI, potensial/risti KLB, ditemukan/ diduga adanya virus polio liar atau kegiatan lainnya berdasarkan kebijakan teknis.

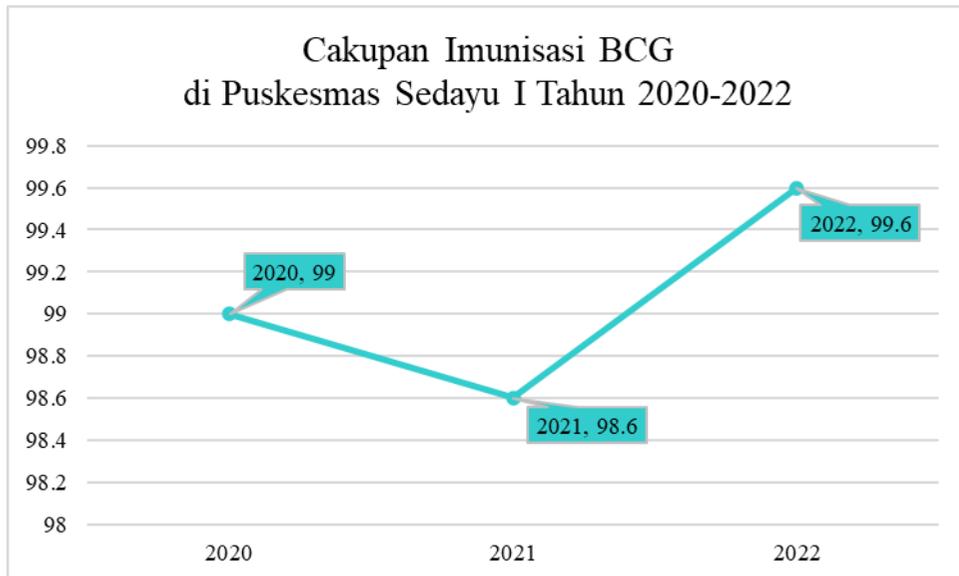
Program imunisasi merupakan salah satu program prioritas yang dinilai sangat efektif untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi akibat penyakit-penyakit yang dapat dicegah oleh imunisasi.

Pencapaian *Universal Child Immunization* (UCI) pada dasarnya merupakan proyeksi terhadap cakupan atas imunisasi secara lengkap pada sekelompok bayi. Bila cakupan UCI dikaitkan dengan batasan suatu wilayah tertentu, berarti dalam wilayah tersebut tergambar besarnya

tingkat kekebalan masyarakat atau bayi (*herd immunity*) terhadap penularan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I).

Cakupan imunisasi BCG tahun 2022 sebesar 99,6%, adapun cakupan imunisasi BCG tahun 2020-2022 di Puskesmas Sedayu I disajikan dalam grafik berikut:

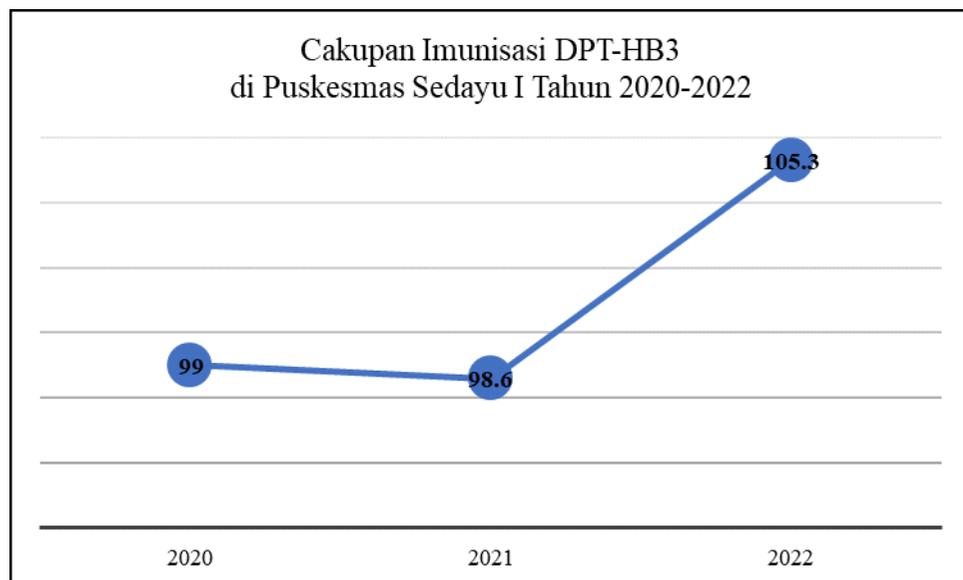
Grafik 32. Cakupan Imunisasi BCG di Puskesmas Sedayu I Tahun 2020-2022



Sumber: Data Imunisasi Puskesmas Sedayu I Tahun 2020-2022

Cakupan imunisasi DPT-HB3 pada tahun 2022 sebesar 105,3%, adapun cakupan imunisasi DPT-HB3 tahun 2020-2022 di Puskesmas Sedayu I disajikan dalam grafik berikut:

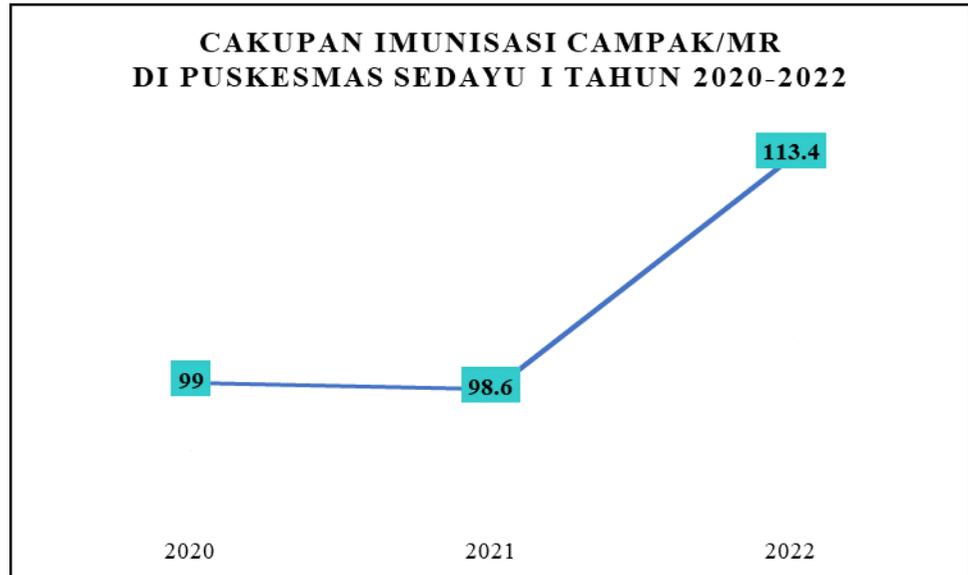
Grafik 33. Cakupan Imunisasi DPT-HB3 di Puskesmas Sedayu I Tahun 2020-2022



Sumber: Data Imunisasi Puskesmas Sedayu I Tahun 2020-2022

Cakupan imunisasi Campak/MR pada tahun 2022 sebesar 113,4%, adapun cakupan imunisasi Campak/MR tahun 2020-2022 di Puskesmas Sedayu I disajikan dalam grafik berikut:

Grafik 34. Cakupan Imunisasi Campak/MR di Puskesmas Sedayu I Tahun 2020-2022



Sumber: Data Imunisasi Puskesmas Sedayu I Tahun 2020-2022

Cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2022 sebesar 113,4%, adapun cakupan imunisasi dasar lengkap tahun 2020-2022 di Puskesmas Sedayu I disajikan dalam grafik berikut:

Grafik 35. Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Sedayu I Tahun 2020-2022



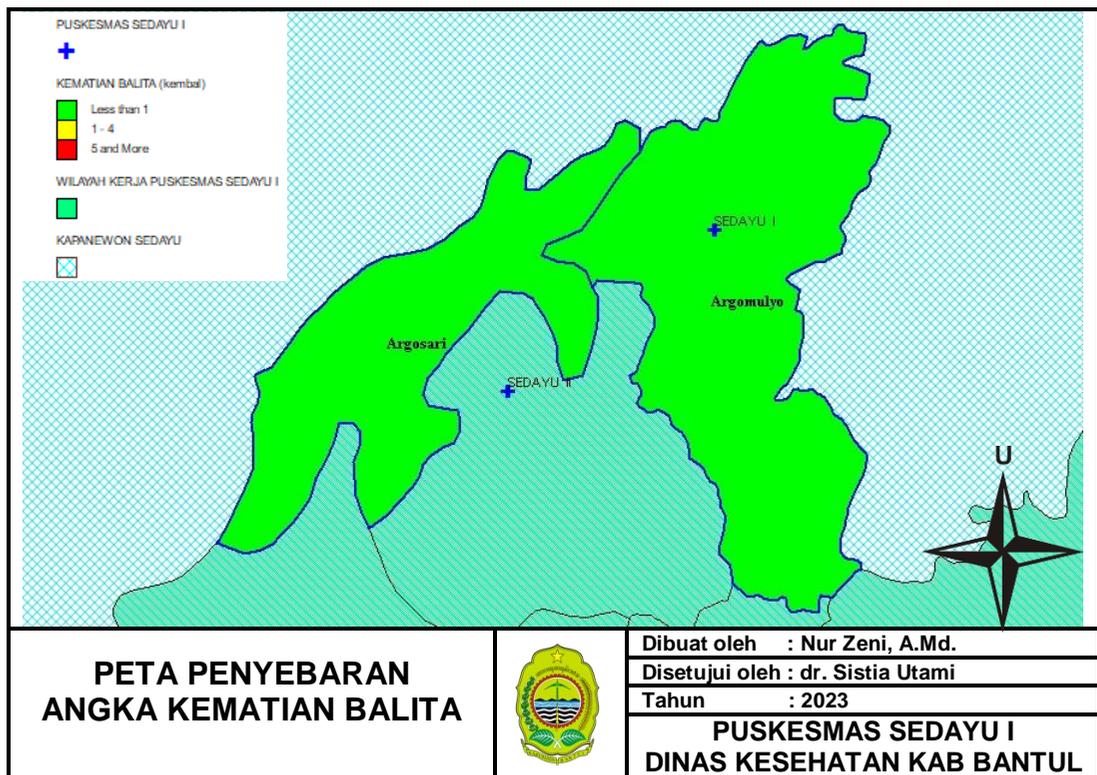
Sumber: Data Imunisasi Puskesmas Sedayu I Tahun 2020-2022

5. Pelayanan Kesehatan Balita

Dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik seorang anak, pemberian makanan yang bergizi mutlak sangat diperlukan. Anak dalam pertumbuhan dan perkembangan mempunyai beberapa fase yang sesuai dengan umur anak, yaitu fase pertumbuhan cepat dan fase pertumbuhan lambat. Bila kebutuhan ini tidak dapat dipenuhi, maka akan terjadi gangguan gizi pada anak tersebut yang mempunyai dampak dibelakang hari baik bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik anak tersebut maupun gangguan intelegensia. Lima tahun pertama kehidupan, pertumbuhan mental dan intelektual berkembang pesat. Masa ini merupakan masa terbentuknya dasar-dasar kemampuan keinderaan, berpikir, berbicara serta pertumbuhan mental intelektual yang intensif dan awal pertumbuhan moral.

Prosentase anak balita dipantau pertumbuhan dan perkembangannya pada tahun 2022 sebesar 49%. Prosentase balita memiliki buku KIA tahun 2022 sebesar 100%. Prosentase balita dilayani SDIDTK tahun 2022 sebesar 100%. Prosentase balita dilayani MTBS sebesar 67%. Gambaran cakupan pelayanan balita dari tahun 2022 disajikan dalam gambar berikut:

Gambar 7. Penyebaran Angka Kematian Balita di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022

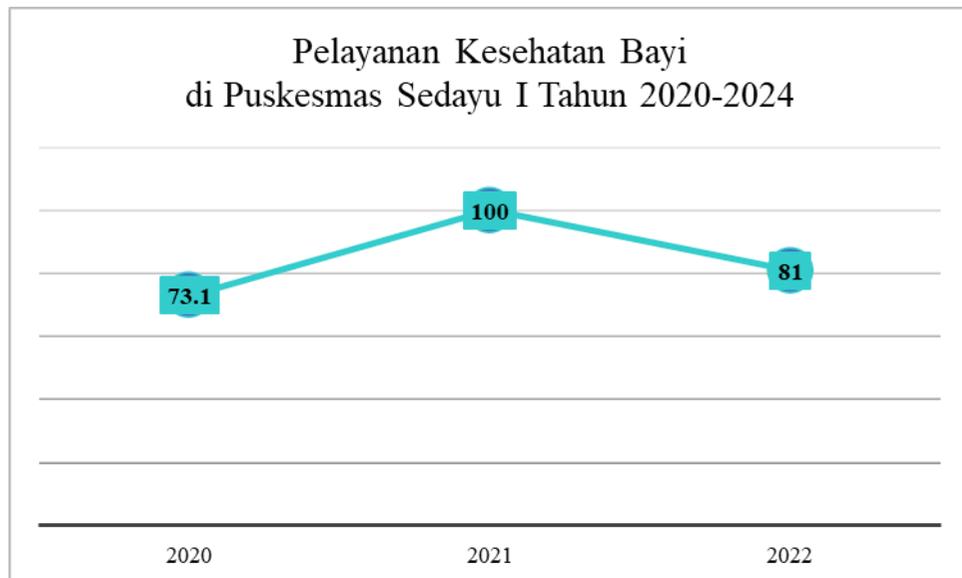


Pada tahun 2022 kematian balita di wilayah kerja Puskesmas Sedayu I dilaporkan 0 kasus baik di Kalurahan Argomulyo dan Argosari.

6. Status Gizi

Status gizi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan derajat kesehatan dimana kondisi gizi seseorang sangat erat kaitannya dengan permasalahan kesehatan karena disamping merupakan faktor predosposisi yang dapat memperparah penyakit infeksi, juga dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada individu. Untuk itu dilakukan pemantauan terhadap status gizi dan balita karena masa tersebut merupakan masa keemasan pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasannya. Pemantauan status gizi oleh Puskesmas Sedayu I dapat dilihat dari capaian pelayanan kesehatan bayi, berikut disajikan prosentase capaian pelayanan kesehatan bayi tahun 2020-2022:

Grafik 36. Capaian Pelayanan Kesehatan Bayi di Puskesmas Sedayu I Tahun 2020-2022



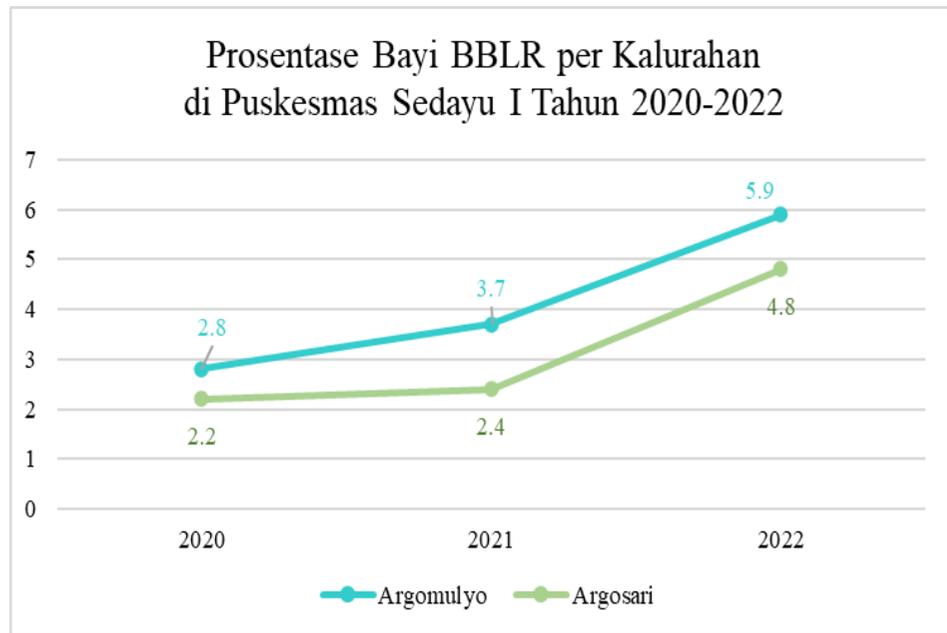
Sumber: Data Gizi Puskesmas Sedayu I Tahun 2020-2022

7. Status Gizi Bayi

Masalah status gizi ibu hamil akan berpengaruh terhadap kesehatan janin yang dikandungnya dan akan berdampak pada berat badan bayi yang dilahirkan serta juga akan berpengaruh pada perkembangan otak dan pertumbuhan fisik bayi. BBLR adalah bayi dengan berat lahir kurang dari 2500 gram, merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh pada kematian perinatal dan neonatal. BBLR

dibedakan dalam 2 kategori yaitu BBLR karena premature (usia kandungan < 37 minggu) dan BBLR karena *intauterie growth retardation* (IUGR) yaitu bayi yang lahir cukup bulan tetapi berat badannya kurang disebabkan karena status gizi ibu hamil yang buruk atau menderita sakit yang memperberat kehamilan. Cakupan bayi dengan BBLR di Puskesmas Sedayu I dari tahun 2020 sampai tahun 2022 disajikan dalam grafik berikut:

Grafik 37. Cakupan Bayi dengan BBLR di Puskesmas Sedayu I Tahun 2020-2022

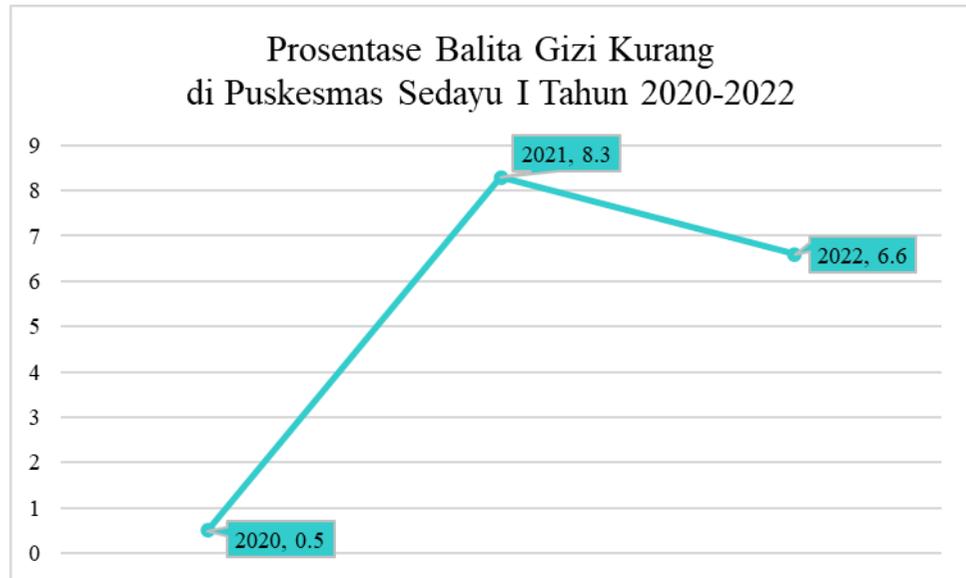


Sumber: Data KIA Puskesmas Sedayu I Tahun 2020-2022

8. Status Gizi Balita

Salah satu cara penilaian status gizi balita adalah dengan pengukuran antropometri yang menggunakan indeks berat badan menurut umur (BB/U) dan dikategorikan dalam gemuk, normal, kurus dan sangat kurus. Prosentase Balita Berat Badan Kurang (BB/U) tahun 2022 sebesar 12%, sedangkan untuk Balita Pendek (TB/U) tahun 2022 sebesar 7,6% dan untuk Balita Gizi Kurang (BB/TB) tahun 2022 sebesar 6,6%. Prosentase balita dengan gizi kurang dari tahun 2020 sampai tahun 2022 disajikan dalam grafik berikut:

**Grafik 38. Cakupan Balita dengan Gizi Kurang
di Puskesmas Sedayu I Tahun 2020-2022**



Sumber: Data Gizi Puskesmas Sedayu I Tahun 2020-2022

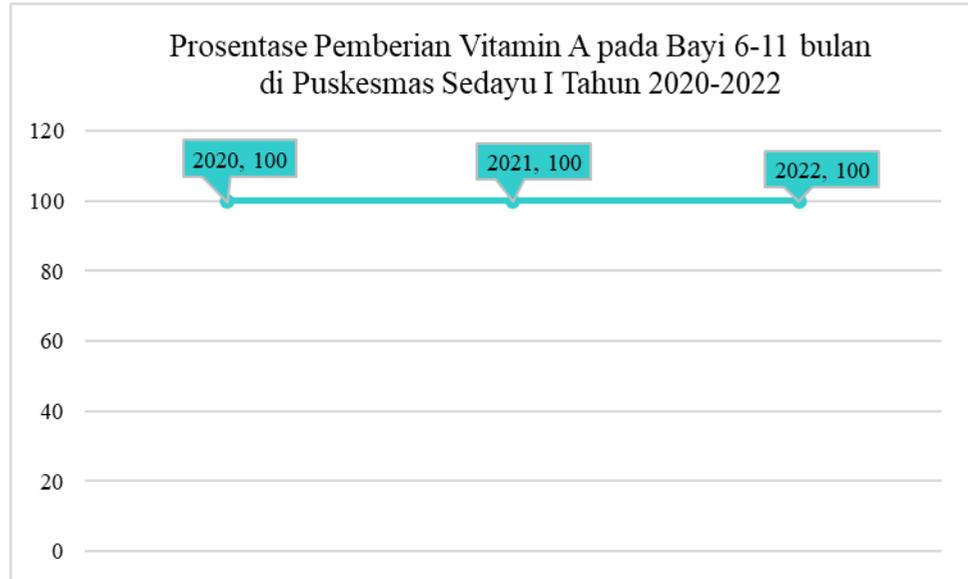
Kondisi saat ini status balita gizi kurang tahun 2022 mengalami penurunan bila dibandingkan tahun 2021.

9. Distribusi Vitamin A

Anak yang menderita kurang vitamin A, bila terserang campak, diare atau penyakit infeksi lain, penyakit tersebut akan bertambah parah dan dapat mengakibatkan kematian. Infeksi akan menghambat kemampuan tubuh untuk menyerap zat-zat gizi dan pada saat yang sama akan mengikis habis simpanan vitamin A dalam tubuh. Kekurangan vitamin A untuk jangka waktu panjang jika akan mengakibatkan terjadinya gangguan mata.

Puskesmas Sedayu I melakukan pemberian kapsul vitamin A pada bulan Februari dan Agustus. Prosentase pemberian kapsul vitamin A pada bayi 6-11 bulan pada tahun 2022 sebanyak 100%, sedangkan prosentase pemberian kapsul vitamin A pada anak balita (12-59 bulan) sebesar 100% dan prosentase balita (6-59 bulan) sebesar 100%. Prosentase pemberian kapsul vitamin A dari tahun 2020 sampai 2022 disajikan dalam grafik berikut:

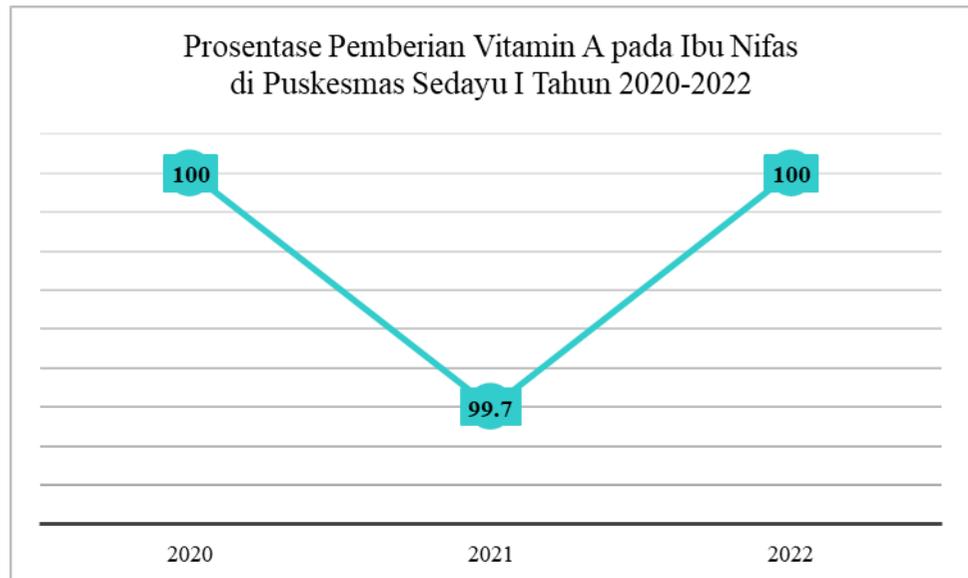
Grafik 39. Cakupan Pemberian Vitamin A pada bayi 6-11bulan di Puskesmas Sedayu I Tahun 2020-2022



Sumber: Data Gizi Puskesmas Sedayu I Tahun 2020-2022

Cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas tahun 2022 sebesar 100 %, adapun prosentase pemberian vitamin pada ibu nifas dari tahun 2020 sampai 2022 disajikan dalam grafik berikut:

Grafik 40. Cakupan Pemberian Vitamin A pada Ibu Nifas di Puskesmas Sedayu I Tahun 2020-2022



Sumber: Data Gizi Puskesmas Sedayu I Tahun 2020-2022

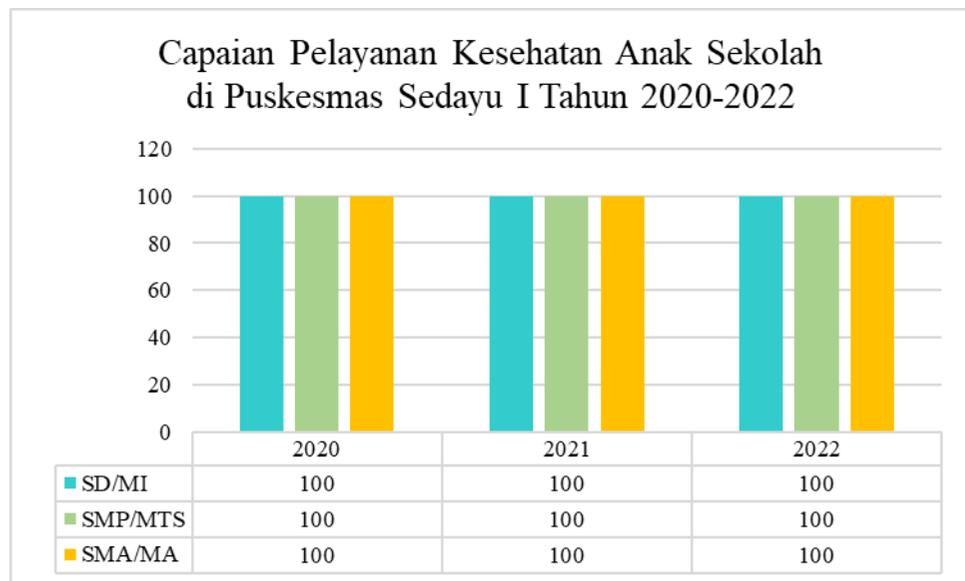
Pada tahun 2022 pemberian vitamin A pada ibu nifas mengalami kenaikan dibanding tahun 2021.

10. Pelayanan Kesehatan Anak Sekolah

Pelayanan kesehatan pada kelompok usia sekolah dan remaja dilakukan melalui deteksi/ pemantauan dini terhadap tumbuh kembang

dan pemeriksaan kesehatan anak sekolah dasar/ sederajat. Pelayanan kesehatan peserta didik sekolah adalah pemeriksaan kesehatan terhadap peserta didik kelas 1 SD/MI, kelas 7 SMP/Mts dan kelas 10 SMA/MA yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan minimal pemeriksaan status gizi (TB, BB), pemeriksaan gigi, tajam penglihatan dan tajam pendengaran. Pelayanan kesehatan anak sekolah di Puskesmas Sedayu I dilakukan pada 12 SD/MI, 3 SMP/MTS dan 5 SMA/MA. Gambaran capaian pelayanan kesehatan siswa tahun 2022 di Puskesmas Sedayu I disajikan dalam grafik berikut:

Grafik 41. Capaian Pelayanan Kesehatan Sekolah di Puskesmas Sedayu I Tahun 2020-2022



Sumber: Data UKS Puskesmas Sedayu I Tahun 2020-2022

11. Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut meliputi pelayanan dasar gigi di Puskesmas dan Usaha Kesehatan Gigi di Sekolah (UKGS). Kegiatan kesehatan gigi dan mulut meliputi upaya promotif (penyuluhan), preventif (pemeriksaan gigi) dan kuratif sederhana seperti pencabutan gigi, pengobatan dan penambalan gigi sementara dan tetap.

Pada tahun 2022 pelayanan dasar gigi di Puskemas Sedayu I meliputi tumpatan gigi tetap sebanyak 482, sedangkan untuk pencabutan gigi tetap sebanyak 403 dengan rasio tambal : cabut gigi sebesar 1,2. Prosentase kasus gigi dirujuk tahun 2022 sebanyak 0.023%. Pelayanan kesehatan gigi UKGS di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022 100 % siswa sudah diperiksa dengan 69,1% perlu mendapatkan perawatan. Jumlah

tumpatan dan pencabutan gigi di Puskesmas Sedayu tahun 2022 disajikan dalam grafik berikut:

Grafik 42. Jumlah Tumpatan dan Pencabutan Gigi di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022



Sumber: Data Gigi dan Mulut Puskesmas Sedayu I Tahun 2022

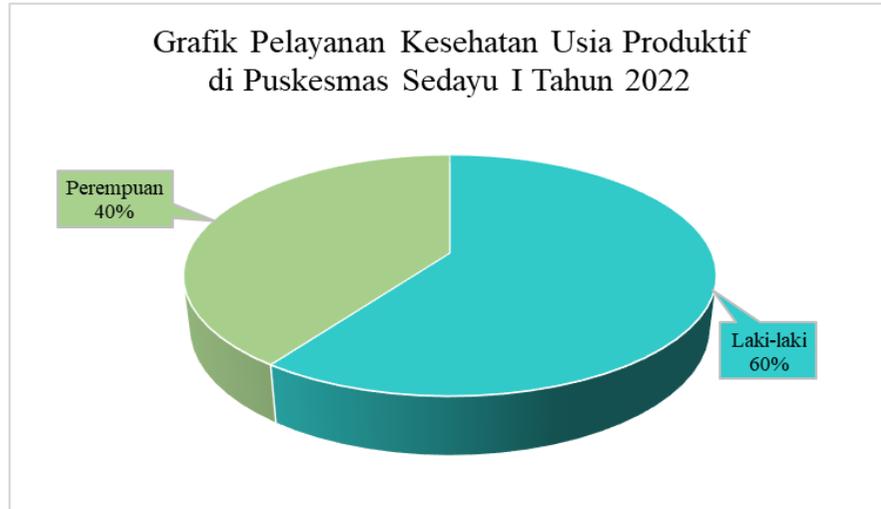
C. KESEHATAN USIA PRODUKTIF DAN USIA LANJUT

1. Pelayanan Kesehatan Usia Produktif

Pelayanan kesehatan usia produktif menurut Permenkes No.4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan adalah setiap warga negara yang berusia 15 tahun sampai usia 59 tahun mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.

Cakupan pelayanan kesehatan usia produktif di Puskesmas Sedayu I mencapai sebesar 100% atau sebanyak 5.163 jiwa. Jumlah perempuan yang mendapatkan pelayanan skrining kesehatan sesuai standar lebih banyak dibandingkan laki-laki. Gambaran cakupan pelayanan kesehatan usia produktif di Puskesmas Sedayu I tahun 2022 dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 43. Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Produktif di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022



Sumber: Data PTM Puskesmas Sedayu I Tahun 2022

2. Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut

Seiring bertambahnya Umur Harapan Hidup (UHH) maka keberadaan para lanjut usia tidak dapat begitu saja diabaikan, sehingga perlu diupayakan peningkatan kualitas hidup bagi kelompok umur lanjut usia. Pelayanan kesehatan pra usila dan usila adalah penduduk usia 45 tahun ke atas yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar yang dilakukan oleh tenaga kesehatan baik di Puskesmas maupun di Posbindu. Pada tahun 2022 prosentase pelayanan usila di Puskesmas Sedayu I sebesar 65 %. Gambaran cakupan pelayanan kesehatan usila di Puskesmas Sedayu I tahun 2022 dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 44. Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022



Sumber: Data Lansia Puskesmas Sedayu I Tahun 2022

BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT

A. PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

1. Tuberkulosis

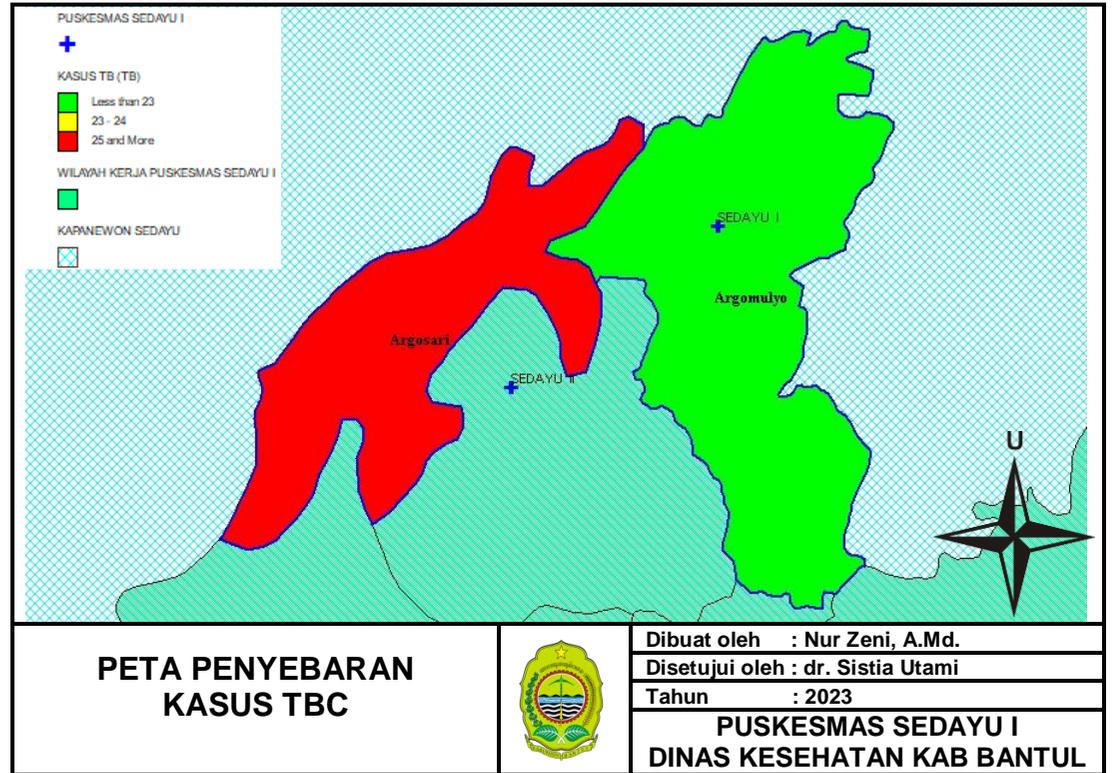
 Penyakit Tuberkulosis (TB) adalah sebuah penyakit yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* infeksi. Bakteri ini merupakan bakteri basil yang sangat kuat sehingga memerlukan waktu lama untuk mengobatinya. Bakteri ini lebih sering menginfeksi organ paru-paru (90%) dibandingkan bagian lain tubuh manusia. Gejala linik dibagi menjadi 2 golongan yaitu respiratorik dan gejala sistemik. Gejala respiratorik yaitu batuk kurang lebih 3 minggu, batuk darah, sesak nafas dan kadang nyeri dada. Gejala sistemik yaitu demam, menggigil, keringat malam, anoreksia dan berat badan menurun. Pemeriksaan bakteriologik untuk menemukan kuman tuberkulosis mempunyai arti yang sangat penting untuk menegakkan diagnosis. Pengobatan tuberkulosis atau obat anti tuberkulosis (OAT) terbagi menjadi 2 fase yaitu fase intensif (2-3 bulan) dan fase lanjutan 4 atau 7 bulan.

Pada tahun 1995, program pengendalian TB mulai menerapkan strategi pengobatan jangka pendek dengan pengawasan langsung (DOTS), sejak tahun 2000 strategi DOTS dilaksanakan nasional di seluruh fasilitas kesehatan dasar terutama puskesmas.

Jumlah suspek TB di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022 mencapai 136 orang, dan terkonfirmasi TB sebanyak 27 orang, dengan kasus TB anak 0-14 tahun sebanyak 5 orang.

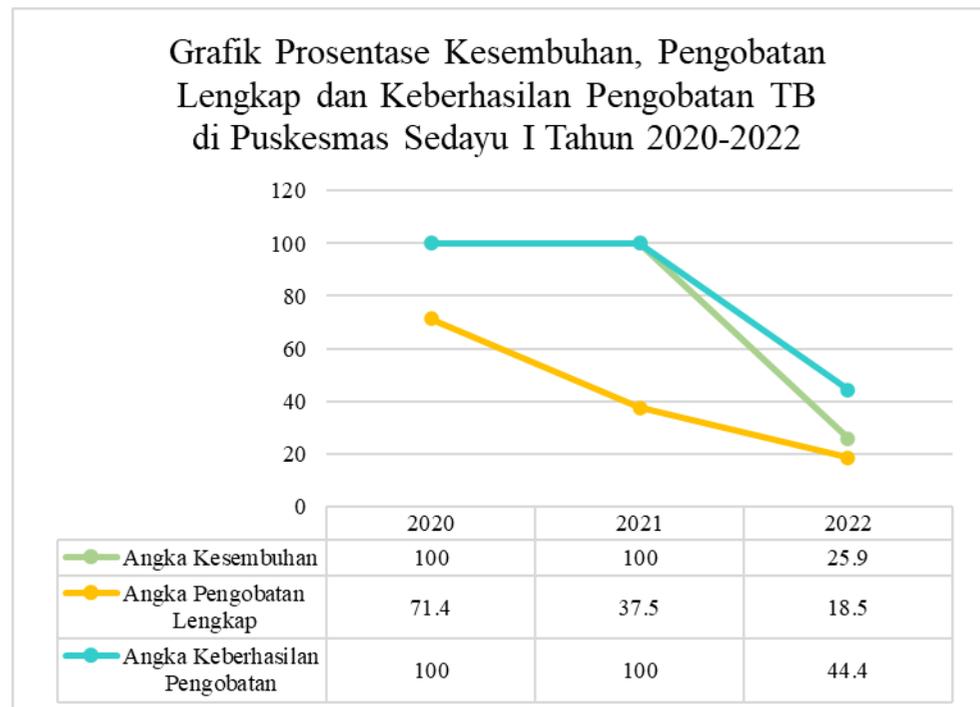
Penderita TB yang diobati di wilayah Puskesmas Sedayu I pada tahun 2022 sebanyak 27 penderita, dimana 14 penderita berdomisili di kalurahan Argomulyo dan 13 penderita berdomisili di kalurahan Argosari. Prosentase total kesembuhan penderita TB sebesar 25,9%. Angka pengobatan lengkap TB sebesar 18,5%. Angka Keberhasilan Pengobatan sebesar 44,4%. Jumlah kematian selama pengobatan TB sebesar 0%. Persebaran kasus penderita TB disajikan dalam gambar berikut:

Gambar 8. Penyebaran Kasus TB di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022



Prosentase kesembuhan, pengobatan lengkap dan keberhasilan pengobatan TB tahun 2020-2022 disajikan dalam grafik berikut:

Grafik 45. Prosentase Kesembuhan, Pengobatan Lengkap dan Keberhasilan Pengobatan TB di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022



Sumber: Data TB Puskesmas Sedayu I Tahun 2022

2. Pneumonia

Pneumonia merupakan sebuah penyakit pada paru-paru dimana pulmonary alveolus (alveoli) yang bertanggung jawab menyerap oksigen dari atmosfer meradang dan terisi cairan. Secara klinis pneumonia didefinisikan sebagai suatu peradangan jaringan yang disebabkan oleh mikroorganisme (bakteri *streptococcus* dan *mycoplasma pneumoniae*, virus, jamur, parasit). radang paru – paru dapat juga disebabkan oleh zat-zat kimia atau cedera jasmani paru – paru atau sebagai akibat dari penyakit lainnya seperti kanker, paru- paru atau berlebihan minum alkohol. Gambaran klinis biasanya ditandai dengan demam, mengigil, suhu tubuh meningkat dapat melebihi 40°C, batuk dengan dahak mukoid atau purulen dan sesak nafas. Pneumonia paling umum ditemukan dan berpotensi untuk bertambah parah pada bayi dan anak-anak (terutama, di bawah usia dua tahun), manula (terutama, di atas 65 tahun), orang dengan masalah kesehatan lain, seperti penyakit paru-paru atau sistem kekebalan tubuh yang lemah, serta perokok.

Mereka cenderung memiliki risiko tinggi untuk memerlukan perawatan di rumah sakit. Pengobatan terdiri atas antibiotik dan pengobatan suportif. Penderita pneumonia yang ditemukan dan ditangani di Puskesmas Sedayu I sebanyak 10 kasus ditahun 2022. Pneumonia pada balita lebih banyak disebabkan karena faktor seperti kurang gizi, status imunisasi yang tidak lengkap, kurang diberikan ASI, riwayat penyakit kronis pada orang tua bayi atau balita, sanitasi lingkungan tempat tinggal yang kurang memenuhi syarat kesehatan, orang tua perokok dan lain sebagainya. Upaya yang telah dilakukan untuk menanggulangi kasus pneumonia pada bayi atau balita adalah menghilangkan faktor penyebab itu sendiri melalui peningkatan status gizi bayi/balita, peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), peningkatan sanitasi lingkungan tempat tinggal serta peningkatan status imunisasi bayi atau balita. Prosentase Kasus Pneumonia di Puskesmas Sedayu I Tahun 2020-2022 disajikan dalam grafik berikut:

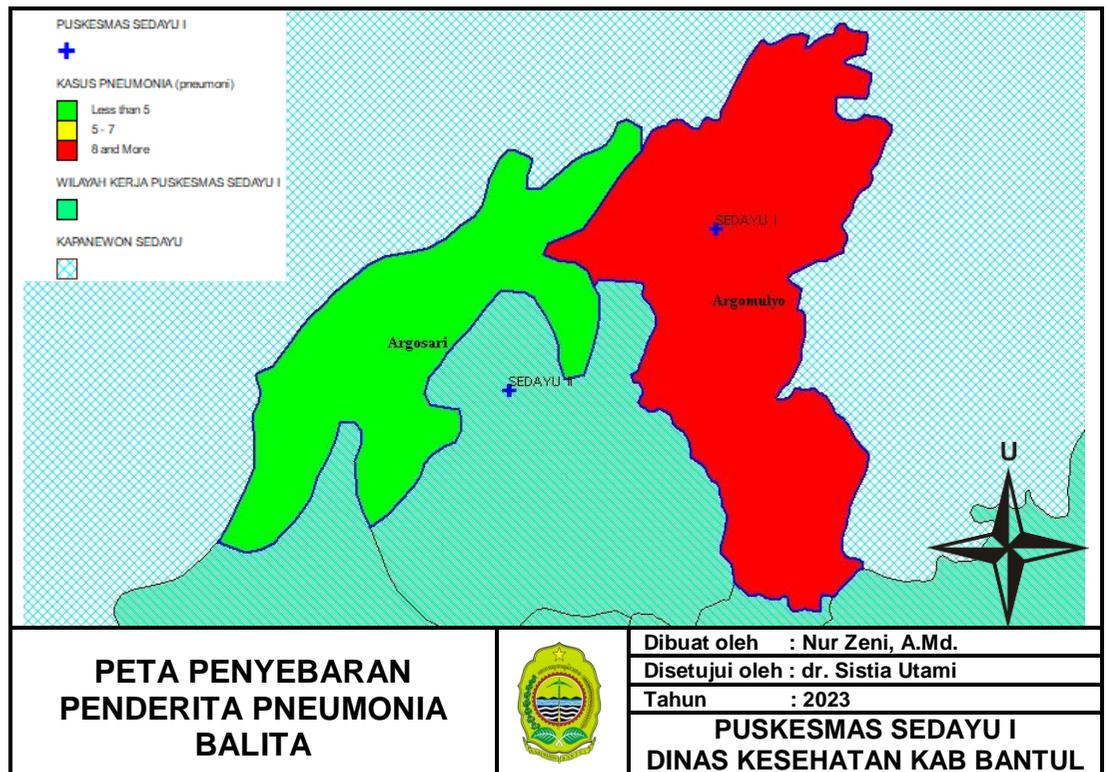
Grafik 46. Prosentase Kasus Pneumonia di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022



Sumber: Data Pneumonia Puskesmas Sedayu I Tahun 2020-2022

Persebaran penderita pneumonia pada balita disajikan dalam gambar berikut:

Gambar 9. Penyebaran Penderita Pneumonia Balita di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022



Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa angka penderita pneumonia di desa Argomulyo (1,3 %) lebih rendah daripada di wilayah

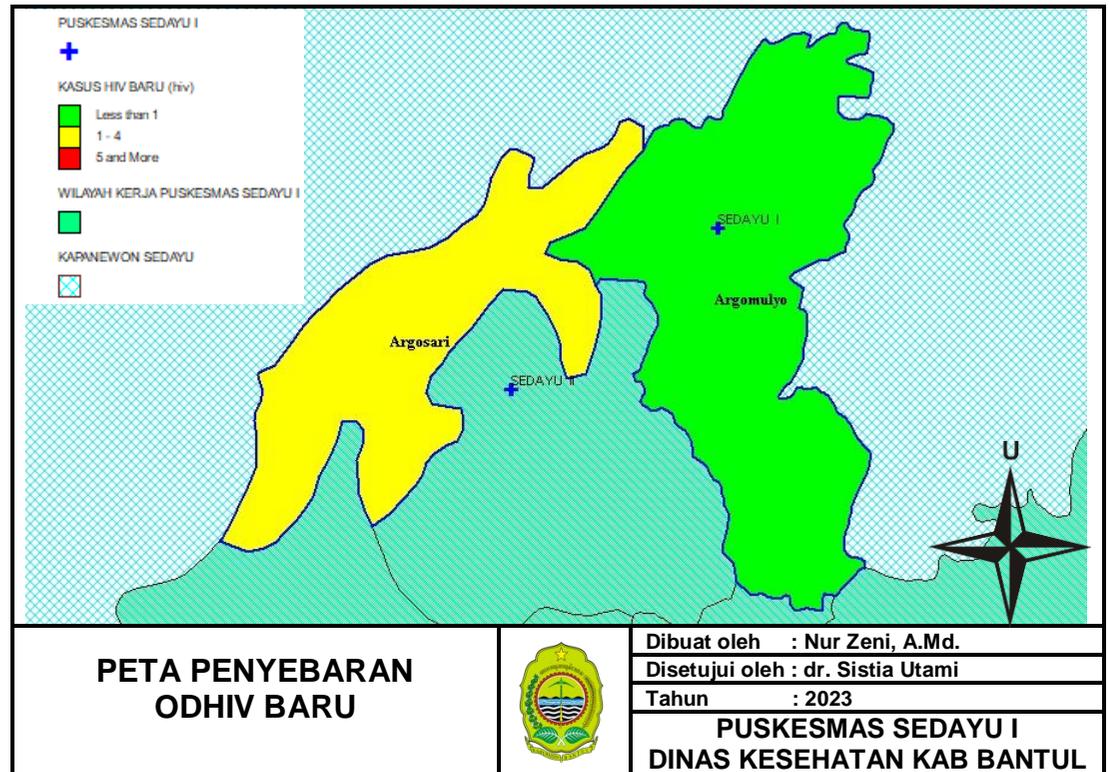
desa Argosari (2,0 %). Kasus pneumonia balita di desa Argomulyo 1 kasus dengan jenis kelamin perempuan sedangkan desa Argosari sebanyak 1 kasus dengan jenis kelamin perempuan. Dari seluruh penemuan kasus pneumonia balita di wilayah Puskesmas Sedayu I 100 % sudah ditangani.

3. Human Immuno Deficiency Virus (HIV) dan Aquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS)

HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi virus *Human Immunodeficiency Virus* yang menyerang system kekebalan tubuh penderitanya sehingga penderita mengalami penurunan ketahanan tubuh sehingga sangat mudah terinfeksi berbagai macam penyakit yang lain. Sebelum memasuki fase AIDS, penderita terlebih dahulu dinyatakan sebagai HIV positif. Orang yang terkena virus ini akan menjadi rentan terhadap infeksi berbagai berbagai macam penyakit. Meskipun penanganan yang telah ada dapat memperlambat laju perkembangan virus, namun penyakit ini belum benar-benar bisa sembuhkan.

Berdasarkan hasil evaluasi program Infeksi Menular Seksual (IMS) menunjukkan bahwa penyakit ini tidak hanya menyerang pada usia produktif tetapi sudah meningkat pada usia non produktif (anak-anak bahkan bayi), hal ini menunjukkan bahwa trend penyebaran penyakit ini sudah berubah sehingga program harus mengupayakan program penanggulangan yang lebih tepat agar penderita yang terinfeksi pada usia non produktif dapat terjaring. Pada tahun 2022 di Puskesmas Sedayu I jumlah kasus HIV sebanyak 6 kasus, dengan penderita range umur 25-49 tahun sebanyak 3 orang dan >50 tahun sebanyak 3 orang. ODHIV baru yang ditemukan dan diobati di Puskesmas Sedayu I tahun 2022 sebanyak 1 kasus. Kasus ODHIV baru tersebut ditemukan di kalurahan Argosari. Adapun persebaran kasus ODHIV baru tersebut disajikan dalam gambar berikut:

Gambar 10. Penyebaran ODHIV Baru di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022



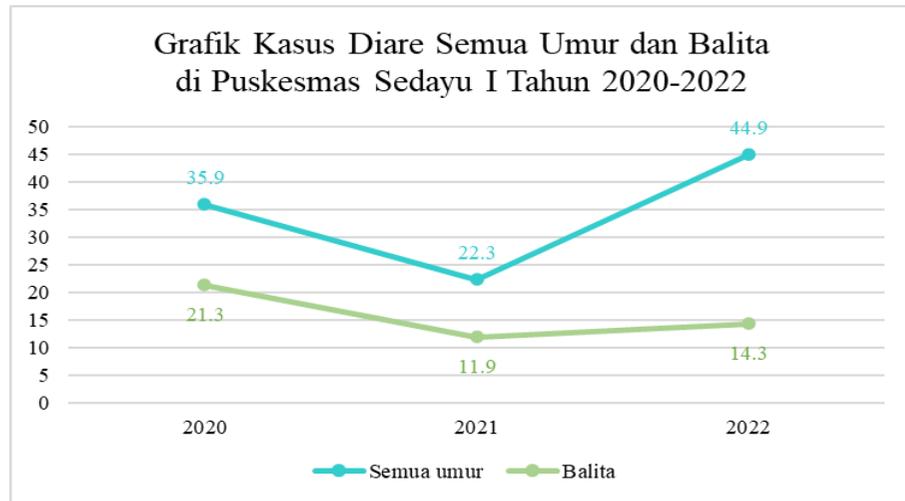
4. Diare

Menurut WHO pengertian diare adalah buang air besar dengan konsistensi cair (mencret) sebanyak 3 kali atau lebih dalam sehari (24 jam), dua kriteria yang penting yang harus ada yaitu BAB cair dan sering. Penyakit diare merupakan salah satu penyakit yang berbasis lingkungan, dimana sarana air bersih dan buang air besar serta perilaku manusia yang tidak sehat merupakan faktor dominan penyebab penyakit tersebut. Peningkatan kasus sangat dipengaruhi oleh adanya perubahan cuaca/musim, terutama terhadap ketersediaan air bersih di masyarakat. Kasus diare dapat menyebabkan kematian terutama pada saat Kejadian Luar Biasa (KLB). Upaya penanggulangan diare dilakukan dengan pemberian oralit dan penggunaan infus pada penderita. Penyuluhan kepada masyarakat agar meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari serta melibatkan peran serta kader dalam tatalaksana diare oleh karena dengan penanganan yang tepat dan cepat ditingkat rumah tangga maka diharapkan dapat mencegah terjadinya kasus dehidrasi berat yang dapat mengakibatkan kematian. Tindakan penanganan segera dilaksanakan dengan melibatkan lintas

program dan lintas sektor dengan meningkatkan kesiagaan melalui kegiatan surveilans kasus diare.

Pada tahun 2022 di Puskesmas Sedayu I target penemuan kasus diare untuk semua umur sebanyak 641 orang, sedangkan untuk balita sebanyak 398 balita. Grafik kejadian diare di wilayah Puskesmas Sedayu I tahun 2020-2022 disajikan dalam grafik berikut:

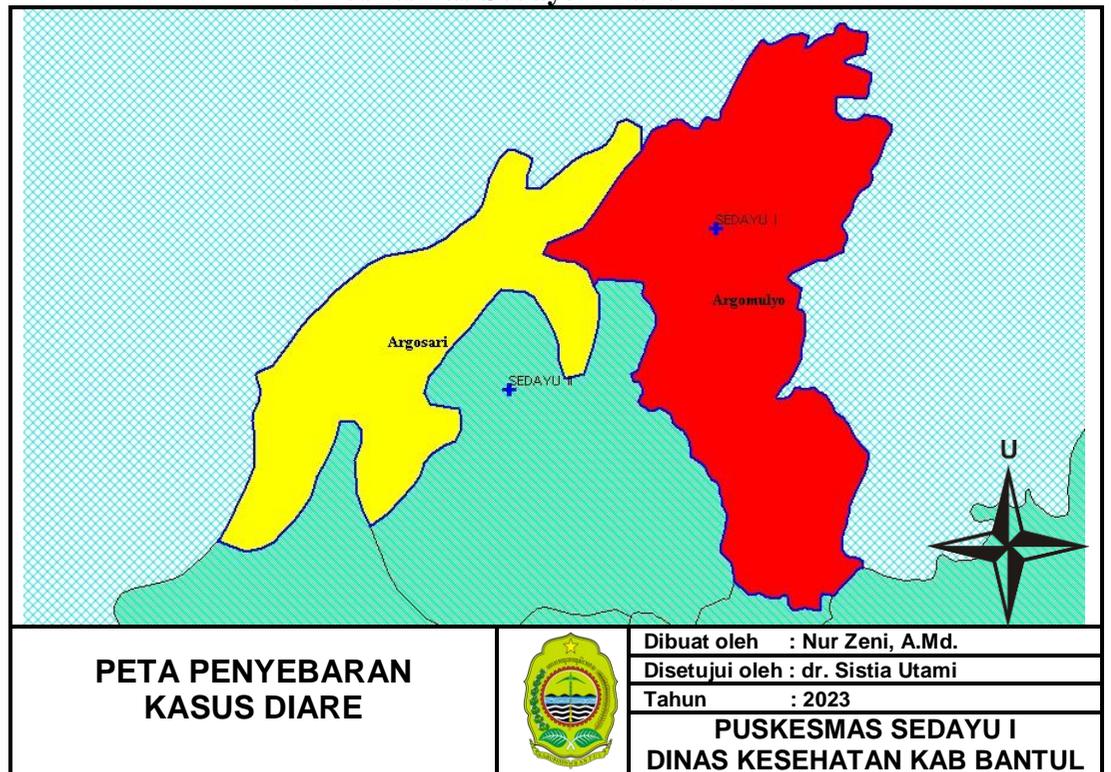
Grafik 47. Kasus Diare di Puskesmas Sedayu I Tahun 2020-2022



Sumber: Data Surveillance Puskesmas Sedayu I Tahun 2020-2022

Penyebaran kasus diare tahun 2022 disajikan dalam gambar berikut:

Gambar 11. Penyebaran Kasus Diare di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022



Prosentase kasus diare tahun 2022 di kalurahan Argomulyo lebih besar (52,8%) dibandingkan dengan kalurahan Argosari (32,6%). Penderita diare seluruhnya sebanyak 288 penderita diare, dimana 57 penderita diare adalah balita. Jumlah kasus diare di kalurahan Argomulyo sebanyak 207 penderita, sedangkan di kalurahan Argosari sebanyak 81 penderita.

5. Kusta

Penyakit kusta adalah salah satu penyakit menular yang masih merupakan masalah nasional kesehatan masyarakat dimana beberapa daerah Indonesia prevalensinya masih cukup tinggi. Penyakit kusta merupakan penyakit menahun yang menyerang syaraf tepi, kulit dan organ tubuh manusia yang dalam jangka waktu panjang mengakibatkan sebagian anggota tubuh penderita tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Kusta atau lepra (Morbus Hansen) merupakan penyakit infeksi granulomatous kronik yang menyerang jaringan superfisial terutama kulit dan saraf perifer yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium leprae*. Gejalanya meliputi:

- Kelemahan otot
- Kesemutan/baal pada tangan, lengan, kaki atau tungkai
- Timbul bercak pada kulit yang memiliki ciri berikut ini:
- Berwarna Lebih Muda Dari Kulit Sekelilingnya (Dapat Menyerupai Panu Atau Kadas)
- Mengalami sensasi yang berkurang terhadap nyeri, sentuhan, maupun suhu

Tidak sembuh dalam jangka waktu panjang (minggu atau bulan)

- Kulit tampak tipis dan mengkilat akibat berkurangnya kerja kelenjar keringat
- Muka berbenjol-benjol yang disebut *facies leonina* (muka singa)

Kelompok yang berisiko tinggi terkena kusta adalah yang tinggal di daerah endemik dengan kondisi yang buruk seperti tempat tidur yang tidak memadai, air yang tidak bersih, asupan gizi buruk. Terdapat 2 tipe kusta: Menurut *World Health Organization* (WHO) Penyakit kusta dapat diklasifikasikan menjadi 2 tipe PB (*Pausi Basiler*) dan MB (*Multi Basiler*). Pemeriksaan bisa menggunakan alat sederhana yaitu jarum untuk rasa nyeri, kapas untuk rasa raba dan tabung reaksi masing-masing

air panas dan es pada pemeriksaan kerokan pada jaringan kulit (*silt-skin smears*).

Pada tahun 2022 tidak ditemukan adanya kasus kusta baru, sedangkan untuk kusta yang diobati terdapat 1 kasus dewasa dengan jenis kusta Multi Basiler/ Kusta Basah. Penemuan kasus kusta baru di Puskesmas Sedayu I tahun 2020-2022 disajikan dalam grafik berikut:

Grafik 48. Penemuan Kasus Baru Kusta di Puskesmas Sedayu I Tahun 2020-2022



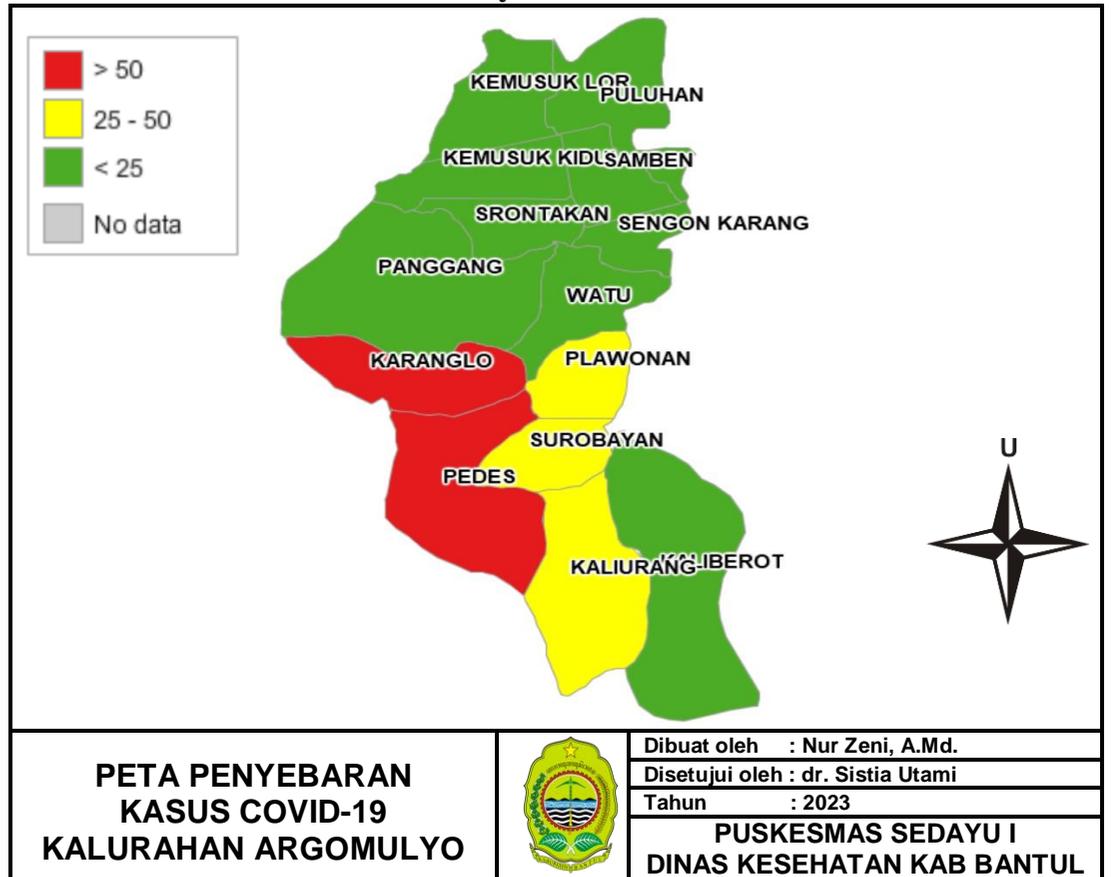
Sumber: Data Surveillance Puskesmas Sedayu I Tahun 2020-2022

6. Covid-19

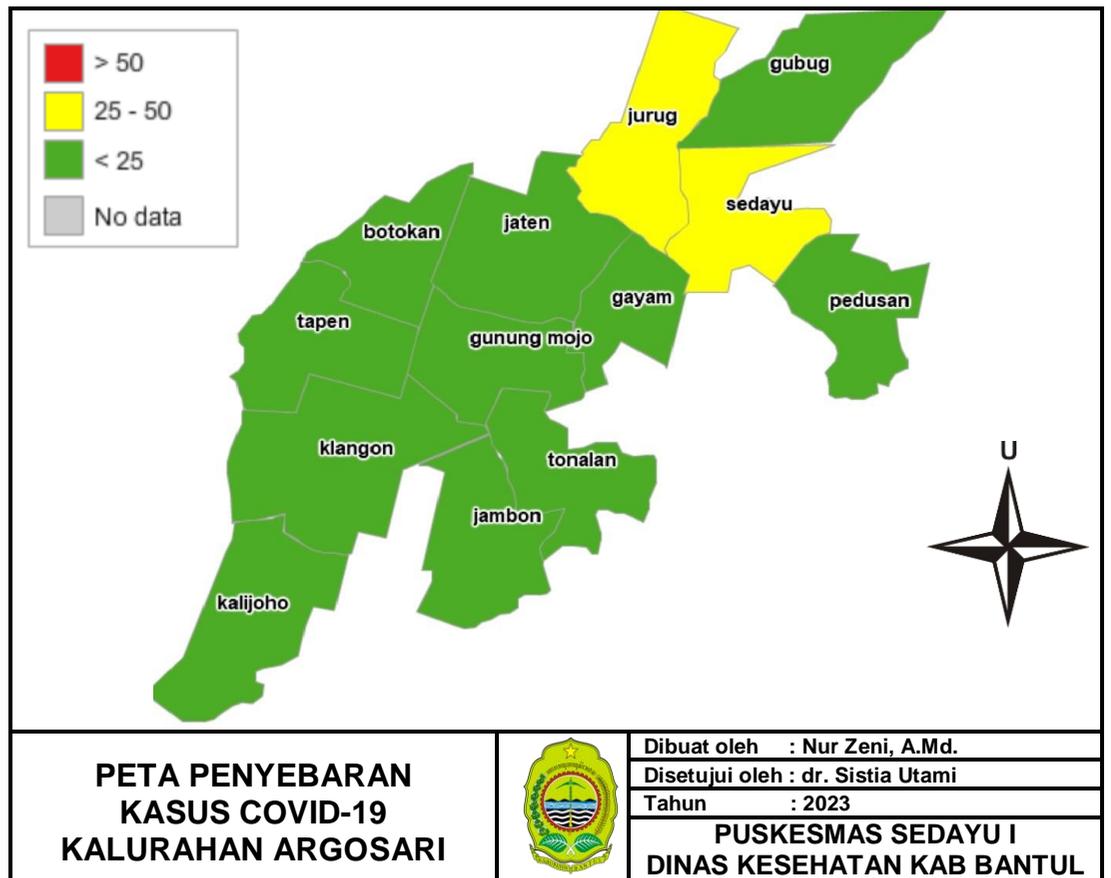
Pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia merupakan bagian dari pandemi COVID-19 yang terjadi di seluruh dunia dan dikategorikan sebagai bencana non alam sesuai Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Pandemi COVID-19 di Kabupaten Bantul, merupakan kasus pertama yang ditemukan di Indonesia.

Berdasarkan data surveillance Puskesmas Sedayu I tahun 2022 terdapat 599 kasus Covid-19, dengan angka kesembuhan sebanyak 593 kasus dan angka kematian sebanyak 6 kasus. Pada tahun 2022 kasus Covid-19 di Kalurahan Argomulyo paling banyak di padukuhan Karanglo dan Pedes, sedangkan untuk kalurahan Argosari paling banyak di padukuhan Jurug dan Sedayu. Sebaran kasus Covid-19 per kalurahan dapat disajikan dalam gambar berikut:

Gambar 12. Penyebaran Kasus Covid-19 Kalurahan Argomulyo di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022

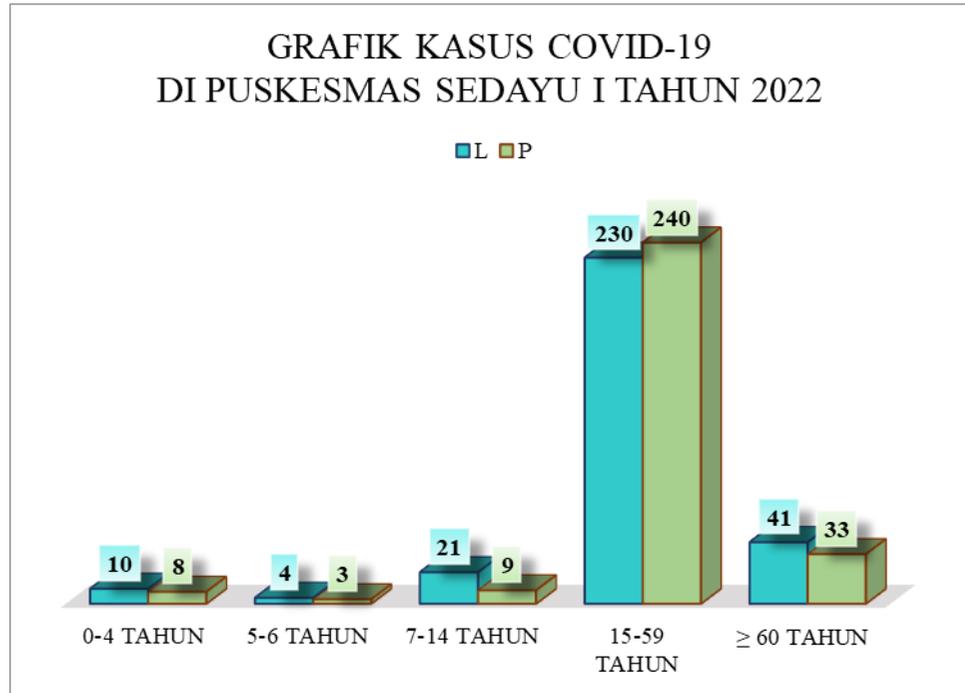


Gambar 13. Penyebaran Kasus Covid-19 Kalurahan Argosari di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022



Jumlah kasus Covid-19 di Puskesmas Sedayu I tahun 2022 menurut range umur disajikan dalam grafik berikut:

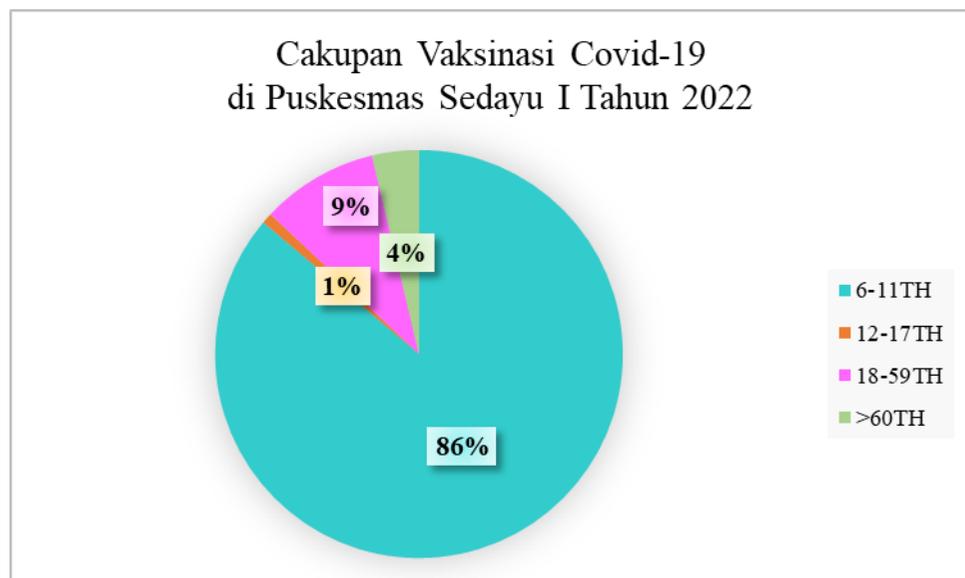
Grafik 49. Kasus Covid-19 di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022



Sumber: Data Surveillance Puskesmas Sedayu I Tahun 2022

Cakupan vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Sedayu I tahun 2022 berdasarkan range umur disajikan dalam grafik berikut:

Grafik 50. CakupanVaksinasi Covid-19 di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022



Sumber: Data Imunisasi Puskesmas Sedayu I Tahun 2022

B. PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

B

eberapa penyakit dapat menular dengan cepat sehingga berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa, namun diantara penyakit-penyakit tersebut ada yang dapat dicegah dengan imunisasi atau biasa disingkat dengan PD3I (Penyakit-penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi) antara lain yaitu :

1. Difteri

Difteri adalah infeksi bakteri yang umumnya menyerang selaput lendir pada hidung dan tenggorokkan yang sangat menular dan termasuk infeksi serius yang berpotensi mengancam jiwa. Difteri penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheriae*, yaitu tipe *mitis*, *intermedius* dan *gravis*. Gejala klinis panas tinggi, mengigil, disertai pseudo membran (selaput tipis) putih keabu-abuan pada tenggorokan yang tak mudah lepas dan mudah berdarah di faring, laring, dan tonsil, sakit menelan, leher membengkak seperti leher sapi (*bullneck*) dan sesak nafas disertai stridor.. Penyakit ini sering kali menjadi penyebab kematian pada anakanak, namun penyakit ini dapat dicegah dengan pemberian imunisasi DPT1, DPT2 dan DPT3. sumber dan cara penularan difteri melalui manusia, baik sebagai penderita atau carrier dan menyerang pernafasan. Pada tahun 2022 di Puskesmas Sedayu I kasus difteri dilaporkan sebanyak 0 kasus.

2. Tetanus Neonatorum

Tetanus adalah kejang bersifat spasme (kaki otot) yang dimulai dari rahang dan leher. Tetanus adalah penyakit yang disebabkan oleh *Clostridium tetani*, yang masuk ke tubuh melalui luka, terdiri dari Tetanus Neonatorum yaitu tetanus yang dialami oleh bayi baru lahir karena proses penanganan persalinan yang tercemar spora bakteri tetanus dengan riwayat luka. Penemuan dan pelaporan kasus tetanus neonatorum pendekatan W1, artinya satu kasus tetanus neonatorum masuk dalam kondisi KLB. Berdasarkan laporan pada tahun 2022 di Puskesmas Sedayu I tidak terjadi kasus tetanus dan kasus tetanus neonatorum.

3. Poliomyelitis dan Acute Flaccid Paralysis (AFP) / Lumpuh Layu Akut

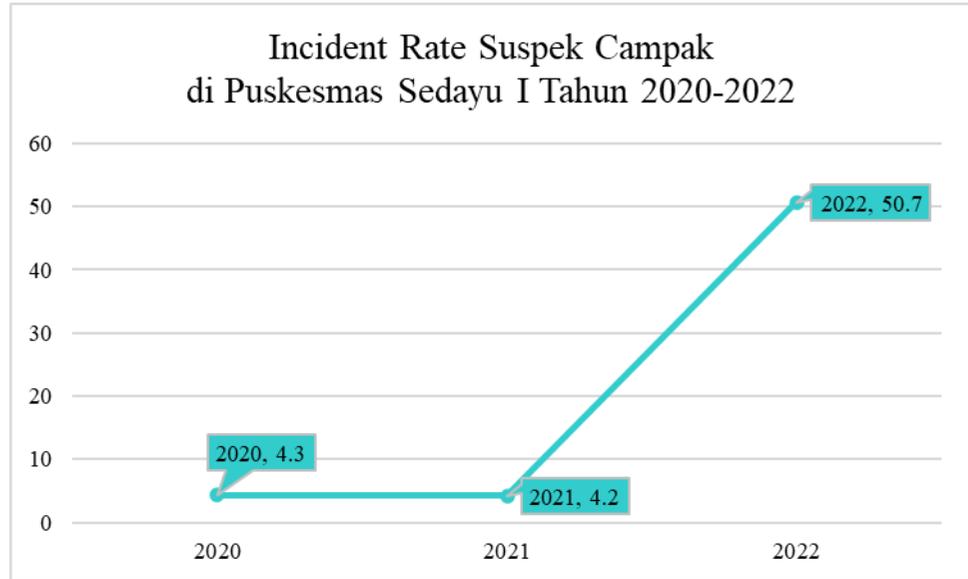
Penyakit poliomyelitis merupakan salah satu penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Penyebab penyakit tersebut adalah virus polio yang menyerang system syaraf hingga penderita mengalami kelumpuhan. Kelompok umur 0-3 tahun merupakan kelompok umur yang paling sering diserang penyakit ini, dengan gejala demam, lelah, sakit kepala, mual, kaku dileher dan sakit ditungkai dan lengan. AFP merupakan kondisi abnormal ketika seseorang mengalami penurunan kekuatan otot tanpa penyebab yang jelas dan kemudian berakhir dengan kelumpuhan. Berdasarkan laporan pada tahun 2022 tidak ditemukan kasus polio di Puskesmas Sedayu I.

4. Campak

Penyakit Campak adalah infeksi yang disebabkan oleh virus *paramyxovirus*. Penularan dapat terjadi melalui udara yang telah terkontaminasi oleh droplet (ludah) orang yang terinfeksi. Sebagian besar menyerang anak-anak usia prasekolah dan usia sekolah dasar. Penyakit ini akan memunculkan ruam di seluruh tubuh dan sangat menular.

Bercak atau ruam merah kecoklatan akan muncul setelah beberapa hari kemudian. Urutan kemunculan bercak ini dari belakang telinga sekitar kepala kemudian leher dan pada akhirnya ruam menyebar ke seluruh tubuh. Campak lebih sering menimpa anak-anak berusia di bawah lima tahun. Tapi pada dasarnya semua orang bisa terinfeksi virus ini, terutama yang belum pernah terkena campak atau yang belum mendapat vaksinasi campak. Imunisasi campak dapat dilakukan pada usia 9 bulan. Pada pengobatan campak minum banyak air untuk mencegah dehidrasi, istirahat dan minum obat penurun panas. Penyakit campak akan semakin mudah menyerang tubuh orang yang defisiensi vitamin A, karena vitamin A berperan penting untuk menjaga kekebalan tubuh dari infeksi virus. Pada tahun 2022 kasus suspek campak di Puskesmas Sedayu I dilaporkan sebanyak 11 orang. Incident Rate suspek campak dari tahun 2020-2022 disajikan dalam grafik berikut:

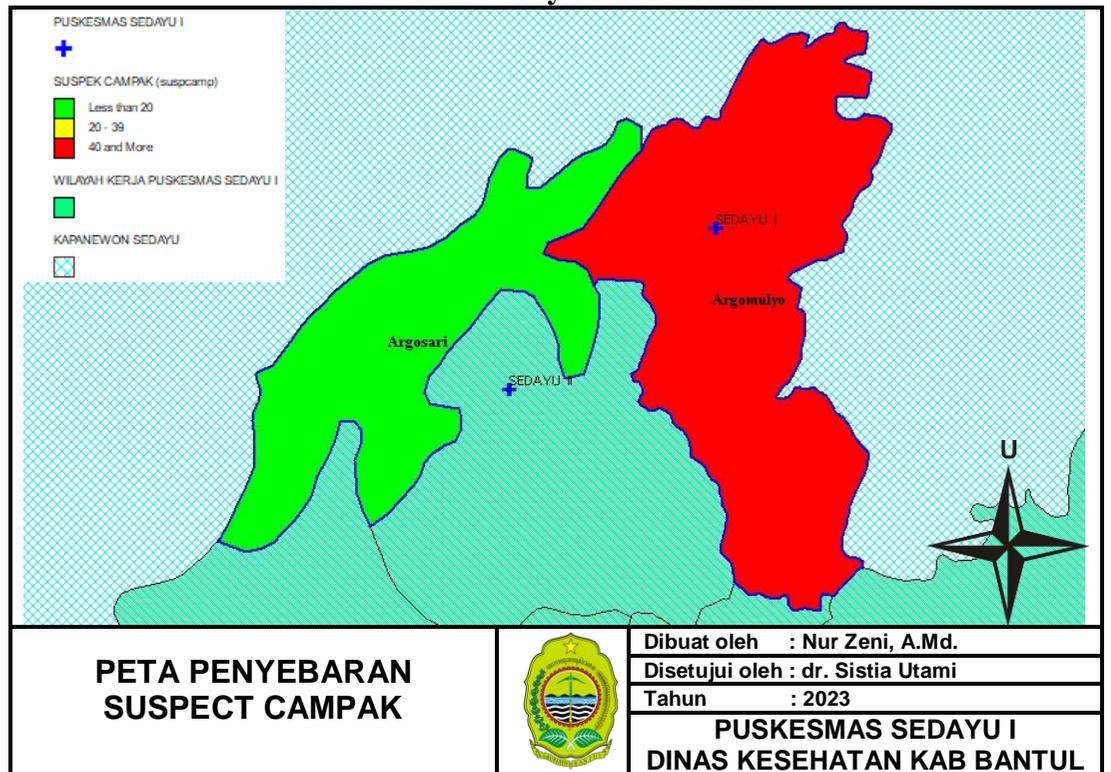
Grafik 51. Incident Rate Suspek Campak di Puskesmas Sedayu I Tahun 2020-2022



Sumber: Data Surveillance Puskesmas Sedayu I Tahun 2020-2022

Sebaran kasus suspek campak di Puskesmas Sedayu I tahun 2022 disajikan dalam grafik berikut:

Gambar 14. Penyebaran Kasus Suspect Campak di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022



5. Penyakit Potensial KLB/Wabah

Kejadian Luar Biasa (KLB) adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan/kematian yang bermakna secara epidemiologi pada

suatu daerah dalam kurun waktu tertentu dan merupakan keadaan yang dapat menjurus pada terjadinya wabah. KLB di Puskesmas Sedayu I tahun 2022 sebanyak 0 kasus.

C. PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

1. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue dan ditularkan oleh vector nyamuk aedesaegypty. Indonesia merupakan negara tropis yang secara umum mempunyai resiko terjangkau penyakit DBD, karena vektor penyebabnya yaitu nyamuk Aedesaegypti tersebar luas di kawasan pemukiman maupun tempat-tempat umum, kecuali wilayah yang terletak pada ketinggian lebih dari 1000 meter diatas permukaan laut. Serangan penyakit DBD berimplikasi luas terhadap kerugian material dan moral berupa biaya rumah sakit dan pengobatan pasien, kehilangan produktivitas kerja dan yang paling fatal adalah kehilangan nyawa.

Upaya pemberantasan vector yang telah dilaksanakan melalui pemberantasan sarang nyamuk (PSN) melalui 3M plus (Menguras, menutup dan mendaur ulang) plus menaburkan larvasida. Pada tahun 2022 angka kesakitan DBD di Puskesmas Sedayu I sebesar 109.9 per 100.000 penduduk. Angka kesakitan DBD pada tahun 2020-2022 disajikan dalam grafik berikut:

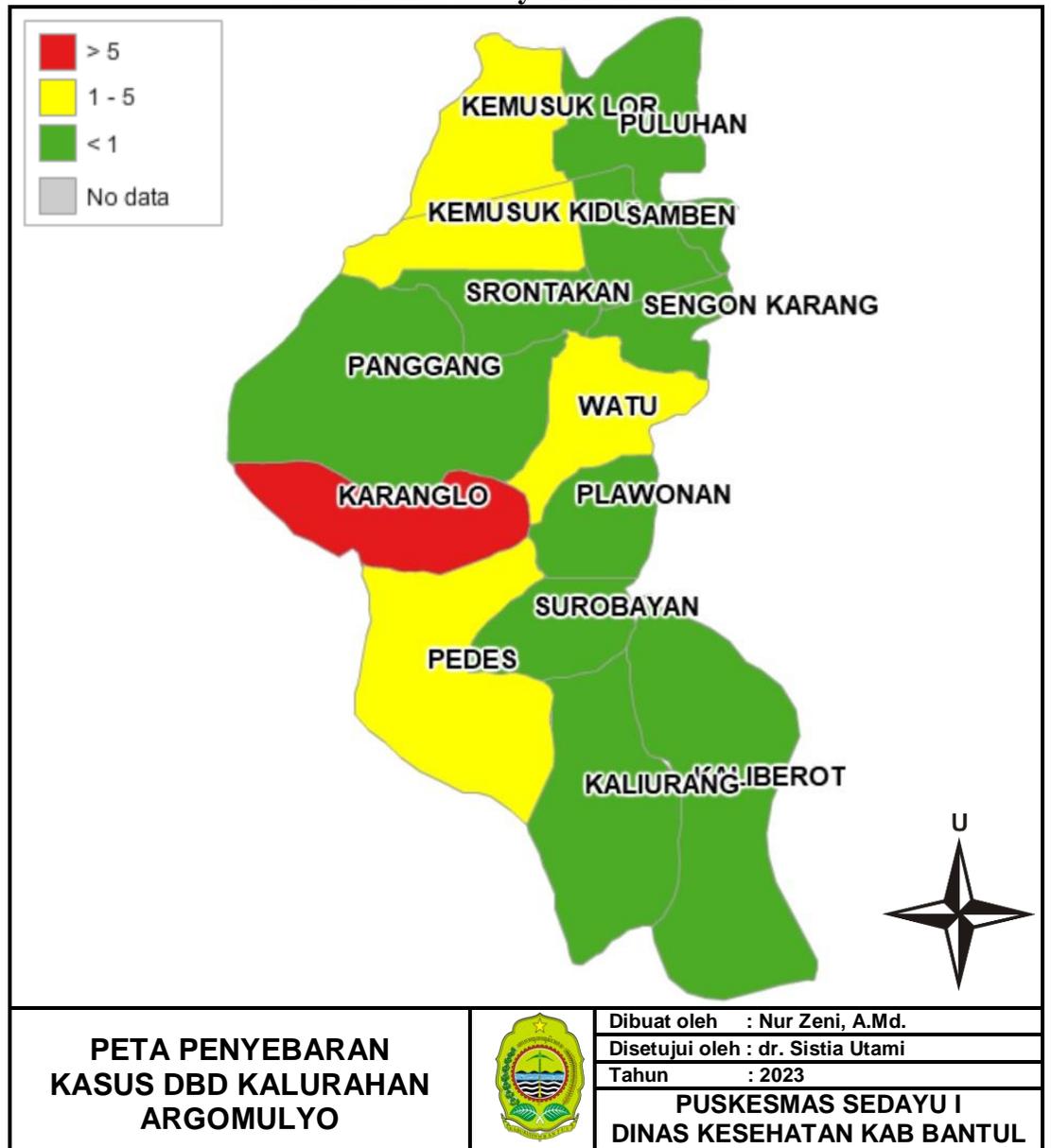
Grafik 52. Angka Kesakitan DBD di Puskesmas Sedayu I Tahun 2020-2022



Sumber: Data Surveillance Puskesmas Sedayu I Tahun 2020-2022

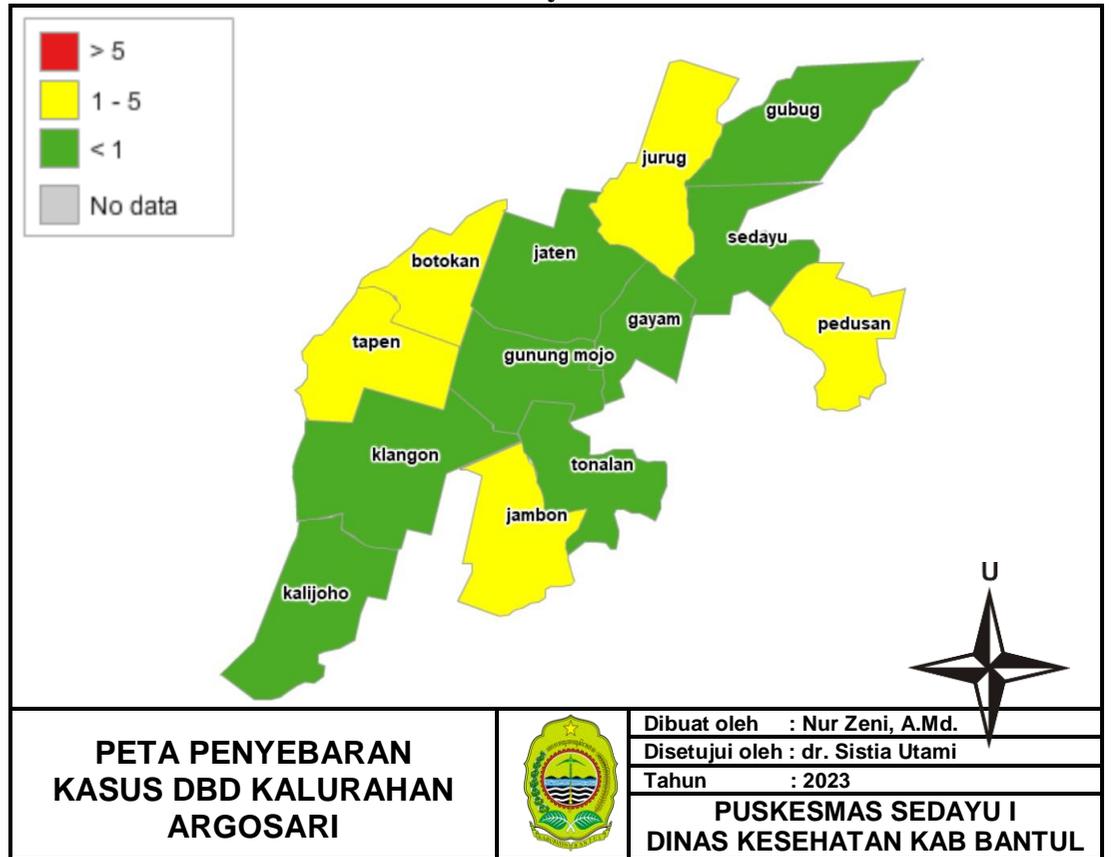
Jika dilihat dari grafik diatas kasusn DBD tahun 2022 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2021, oleh karena itu seluruh warga di wilayah Puskesmas Sedayu I harus ditingkatkan sebagai bentuk usaha untuk menurunkan angka kasus DBD. Sebaran kasus DBD di wilayah kerja Puskesmas Sedayu I per kalurahan disajikan dalam grafik berikut:

Gambar 15. Sebaran Kasus DBD Kalurahan Argomulyo di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022



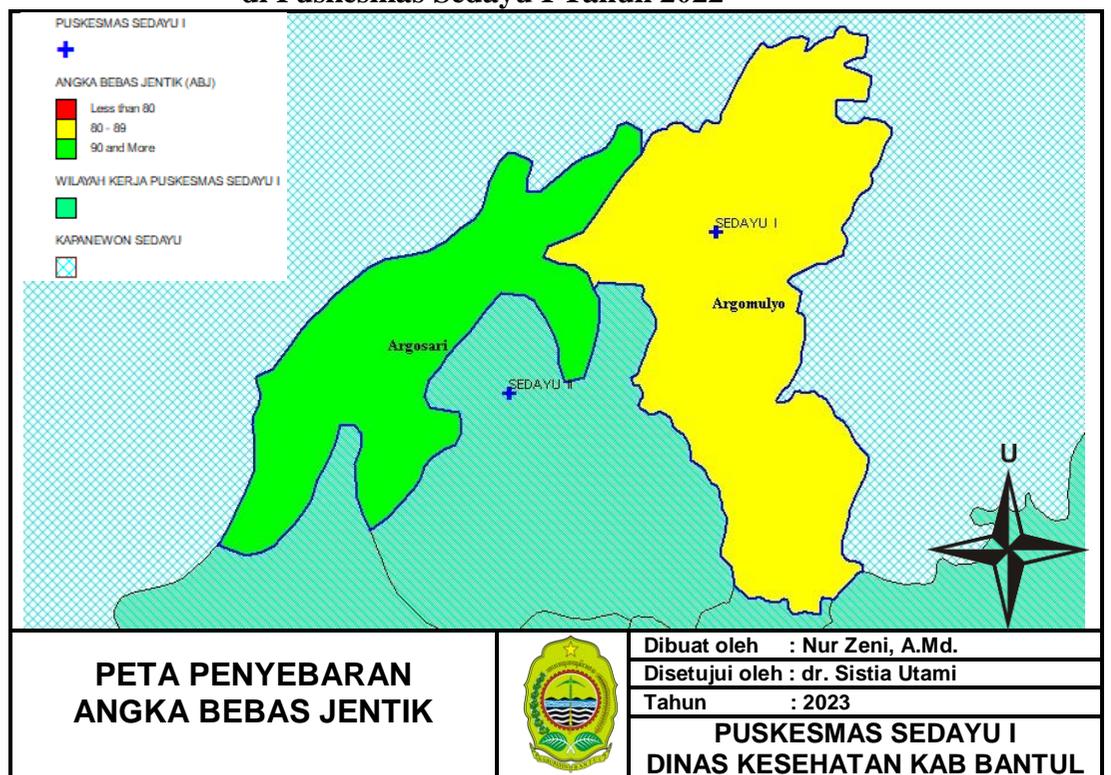
Kasus DBD kalurahan Argomulyo pada tahun 2022 kasus terbanyak di padukuhan Karanglo yaitu sebanyak 9 kasus, hal tersebut karena di padukuhan Karanglo banyak terdapat kos-kosan mahasiswa yang cukup padat. Sebaran kasus DBD di Kalurahan Argosari disajikan dalam grafik berikut:

Gambar 16. Sebaran Kasus DBD Kalurahan Argomulyo di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022



Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan PSN adalah angka bebas jentik (ABJ). Sebaran ABJ di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022 disajikan dalam grafik berikut:

Gambar 17. Penyebaran Angka Bebas Jentik di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022



Angka Bebas Jentik (ABJ) tahun 2022 di kalurahan Argomulyo lebih rendah dibandingkan ABJ di kalurahan Argosari, hal tersebut sesuai dengan lebih tinggi nya kasus DBD di kalurahan Argomulyo. Kegiatan PSN di kalurahan Argomulyo harus lebih ditingkatkan agar bisa mengurangi angka kasus DBD.

2. Filariasis (Penyakit Kaki Gajah)

Filariasis (penyakit kaki gajah) adalah penyakit infeksi menahun (kronis) yang disebabkan oleh cacing filaria. Penyakit ini ditularkan oleh berbagai jenis nyamuk yang menyerang saluran dan kelenjar getah bening yang dapat menimbulkan cacat menetap (seumur hidup) berupa pembesaran kaki, lengan dan alat kelamin sehingga dapat menimbulkan stigma sosial.

Kasus filariasis dari tahun 2020 sampai tahun 2022 tidak terdapat kasus yang ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Sedayu I. Upaya pencegahan dan pemberantasan dilakukan dengan memutus rantai penularan dan mengobati penderita untuk mencegah infeksi sekunder. Dalam upaya mencapai eradikasi Filariasis tahun 2022 (WHO), diperlukan alat/sarana yang sensitif untuk penegakan diagnosis sehingga penderita dapat ditemukan dalam stadium dini dan tidak sampai menimbulkan kecacatan.

D. PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR



Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah penyakit non infeksi yang penyebabnya bukan mikroorganisme tetapi terjadi karena pola hidup yang kurang sehat, seperti merokok, penyakit bawaan, cacat fisik, penuaan, usia, dan gangguan kejiwaan. PTM ini menjadi salah satu penyebab kematian terbesar di Indonesia. Ketika permasalahan penyakit menular masih menjadi sorotan dalam masalah kesehatan dan dalam waktu bersamaan morbiditas, mortalitas PTM makin meningkat. Hal ini akan menjadi tantangan yang harus dihadapi dalam pembangunan bidang kesehatan di Indonesia khususnya di Puskesmas Sedayu I.

1. Hipertensi

Hipertensi adalah kondisi medis kronis dengan tekanan darah arteri meningkat. Peningkatan ini menyebabkan jantung harus bekerja

lebih keras dari biasanya untuk mengedarkan darah melalui pembuluh darah. Tekanan darah melibatkan pengukuran sistolik dan diastolik, tergantung apakah otot jantung berkontraksi (sistole) dan berelaksasi antara denyut (diastole). tekanan darah normal pada saat istirahat adalah kisaran 100-140 mmHg dan diastolik 60-90 mmHg. Hipertensi terjadi bila terus menerus berada pada 140/90 mmhg atau lebih. Pada tahun pada tahun 2022 orang terdiagnosa penyakit hipertensi di Puskesmas Sedayu I sebanyak 1.333 orang.

Cakupan pasien hipertensi di Puskesmas Sedayu I mendapat pelayanan kesehatan menurut jenis kelamin tahun 2022 disajikan dalam grafik berikut:

**Grafik 5. Cakupan Pelayanan Pasien Hipertensi
di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022**



Sumber: Data PTM Puskesmas Sedayu I Tahun 2022

2. Diabetes Melitus

Diabetes (diabetes melitus) adalah suatu penyakit metabolik yang diakibatkan oleh meningkatnya kadar glukosa atau gula darah. Gula darah sangat vital bagi kesehatan karena merupakan sumber energi yang penting bagi sel-sel dan jaringan.

Penyakit ini dibagi menjadi beberapa tipe, yaitu:

- Diabetes tipe 1, di mana sistem daya tahan tubuh menyerang dan menghancurkan sel beta di pankreas yang memproduksi insulin.

- Diabetes tipe 2, di mana sel beta di pankreas tidak memproduksi insulin dalam jumlah yang cukup, atau sel-sel tubuh tidak menunjukkan respons terhadap insulin yang diproduksi.
- Diabetes gestasional, yakni diabetes yang terjadi saat kehamilan.
- Diabetes tipe lain, yang dapat timbul akibat kelainan hormon, imunologi, infeksi, atau genetik lainnya.

Pada tahun 2022 pasien DM yang mendapat pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Sedayu I sebanyak 1.424 orang. Cakupan layanan pelayanan kesehatan pasien DM menurut kalurahan disajikan dalam grafik berikut:

Grafik 54. Cakupan Pelayanan Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022



Sumber: Data PTM Puskesmas Sedayu I Tahun 2022

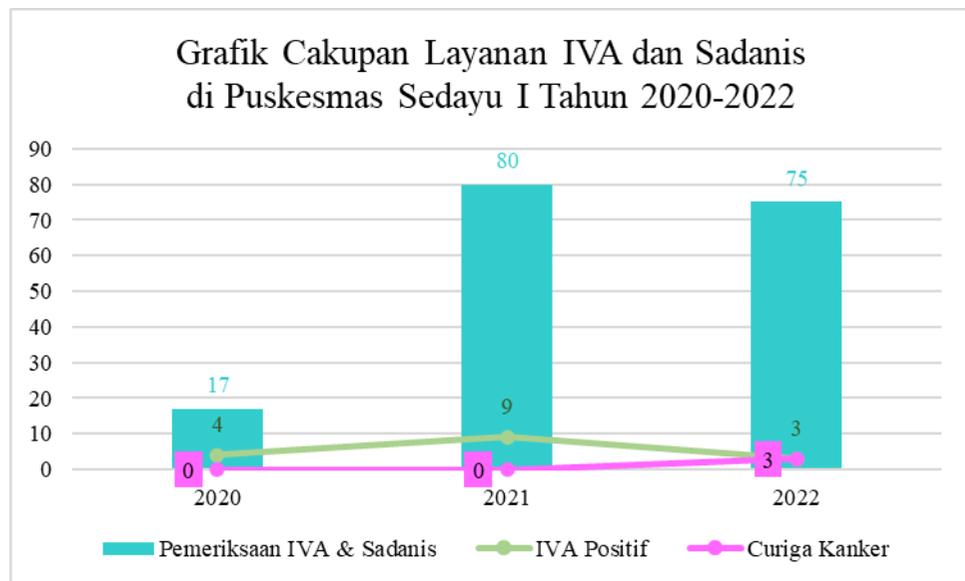
3. Deteksi Kanker Leher Rahim dan Payudara

Kanker leher rahim dan kanker payudara merupakan dua jenis kanker tertinggi yang mengancam perempuan di Indonesia. Kanker Leher Rahim atau Kanker Serviks adalah sejenis kanker yang 99,7% disebabkan oleh *Human Papiloma Virus* (HPV) onkogenik, yang menyerang leher rahim. Di Indonesia hanya 5% yang melakukan penapisan kanker leher rahim, sehingga 76.6% pasien ketika sudah memasuki stadium lanjut (IIIB keatas) baru melakukan penapisan. Penapisan dapat dilakukan dengan melakukan test pap smear dan juga *Inspeksi Visual Asam Asetat* (IVA).

Kanker Payudara adalah kanker pada jaringan payudara. kanker ini umumnya diserita oleh perempuan, akan tetapi kaum laki-laki juga dapat terserang kanker payudara walaupun kemungkinan lebih kecil. Skrining kanker payudara di Puskesmas Penyelenggara Deteksi Dini dilakukan dengan *Clinical Breast Examination* (CBE).

Pada tahun 22 di Puskesmas Sedayu I melakukan pemeriksaan IVA dan Sadanis sebanyak 75 orang, dari hasil pemeriksaan ditemukan 3 orang dengan IVA Positif dan 3 orang dengan curiga kanker leher rahim. Cakupan pelayanan IVA dan SADANIS tahun 2020-2022 disajikan dalam grafik berikut:

Grafik 55. Cakupan Layanan IVA dan Sadanis di Puskesmas Sedayu I Tahun 2020-2022



Sumber: Data IVA Puskesmas Sedayu I Tahun 2020-2022

4. Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat

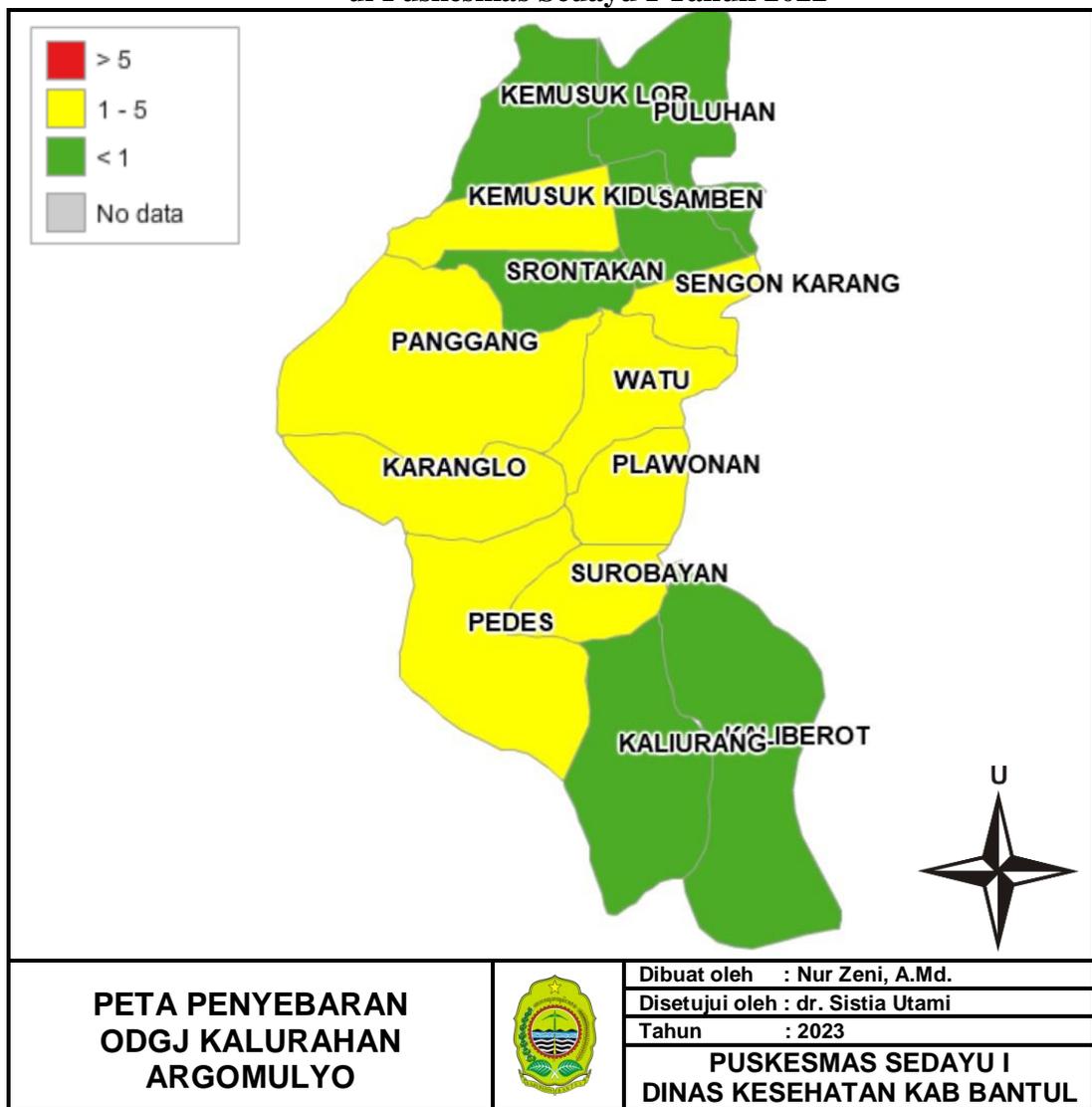
Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi sebagai manusia.

ODGJ berat merupakan salah satu indikator pelayanan dasar yang wajib diterima oleh masyarakat Indonesia yang tertuang dalam Permendagri Nomor 02 tahun 2018 dan Permenkes Nomor 04 tahun 2019. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa setiap orang dengan gangguan jiwa berat mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.

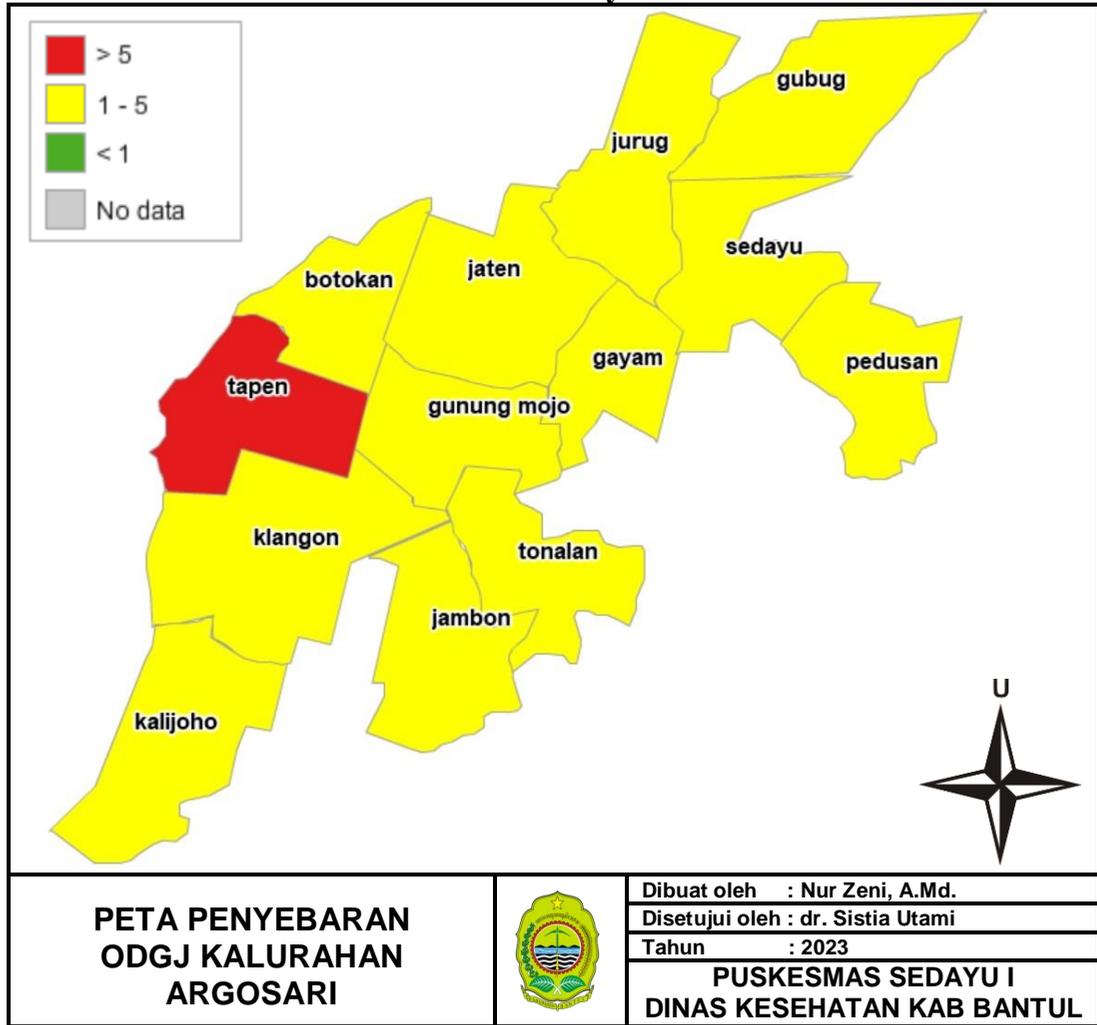
Pelayanan kesehatan pada ODGJ bert sesuai standar bagi psikotik akut dan Skizofrenia meliputi pemeriksaan kesehatan jiwa (pemeriksaan status mental, wawancara) dan edukasi kepatuhan minum obat.

Pada tahun 2022, jumlah orang dengan gangguan jiwa berat yang dilayani Puskesmas Sedayu I sebanyak 44 orang, dari seluruh pasien tersebut 100% sudah mendapatkan pelayanan kesehatan. Sebaran orang dengan gangguan jiwa berat di Puskesmas Sedayu I per kalurahan tahun 2022 disajikan dalam gambar berikut:

Gambar 18. Penyebaran Orang dengan Gangguan Jiwa Kalurahan Argomulyo di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022



Gambar 19. Penyebaran Orang dengan Gangguan Jiwa Kalurahan Argosari di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022



Sebaran Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) tahun 2023 paling banyak di Kalurahan Argosari yaitu Padukuhan Tapen, sebanyak 7 orang.

BAB VI KESEHATAN LINGKUNGAN

Kegiatan upaya penyehatan lingkungan lebih diarahkan pada peningkatan kualitas lingkungan melalui kegiatan yang bersifat promotif dan preventif. Adapun pelaksanaannya bersama masyarakat diharapkan mampu memberikan kontribusi bermakna terhadap kesehatan masyarakat karena kondisi lingkungan yang sehat merupakan salah satu pilar utama dalam pencapaian Indonesia sehat. Untuk memperkecil risiko terjadinya penyakit atau gangguan kesehatan akibat kondisi lingkungan yang kurang sehat, telah dilakukan berbagai upaya peningkatan kualitas lingkungan.

A. SARANA AIR MINUM

Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk maka kebutuhan akan air bersih semakin bertambah. Berbagai upaya dilakukan agar akses masyarakat terhadap air bersih meningkat, salah satunya melalui pendekatan partisipatori yang mendorong masyarakat berperan aktif dalam pembangunan perpipaan air bersih di daerahnya. Sumber mata air ada yang berasal dari mata air terlindung dan yang tidak terlindung. Sumber mata air tidak terlindung antara lain sumber air PDAM, sumur gali, sumur pompa relatif lebih terlindung dan memenuhi syarat kesehatan. Sedangkan sumber mata air terlindung adalah sumber air minum keluarga yang bersumber dari sarana air bersih yang telah memenuhi syarat biologis, kimia dan fisik (Permenkes). Menurut Kementerian Kesehatan syarat-syarat air minum adalah tidak berasa, tidak berbau, tidak berwarna dan tidak mengandung logam berat.

Pada tahun 2022 jumlah sarana air minum di wilayah Puskesmas Sedayu I sebanyak 6 sarana, dimana 100% dari sarana air minum tersebut diawasi/diperiksa kualitas air minumnya sesuai standar (aman).

B. AKSES TERHADAP SANITASI YANG LAYAK

Upaya peningkatan kualitas air bersih akan berdampak positif apabila diikuti oleh upaya perbaikan sanitasi yang meliputi kepemilikan jamban, pembuangan air limbah dan sampah di lingkungan sekitar kita, karena pembuangan kotoran baik sampah, air limbah maupun tinja yang tidak memenuhi syarat kesehatan dapat menyebabkan rendahnya kualitas air serta dapat menimbulkan penyakit menular di masyarakat.

Pada tahun 2022 di Puskesmas Sedayu I KK dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak sebesar 98,49%. Prosentase KK dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang aman tahun 2022 sebesar 34,82%. Cakupan KK dengan akses fasilitas sanitasi yang layak tahun 2020-2022 disajikan dalam grafik berikut:

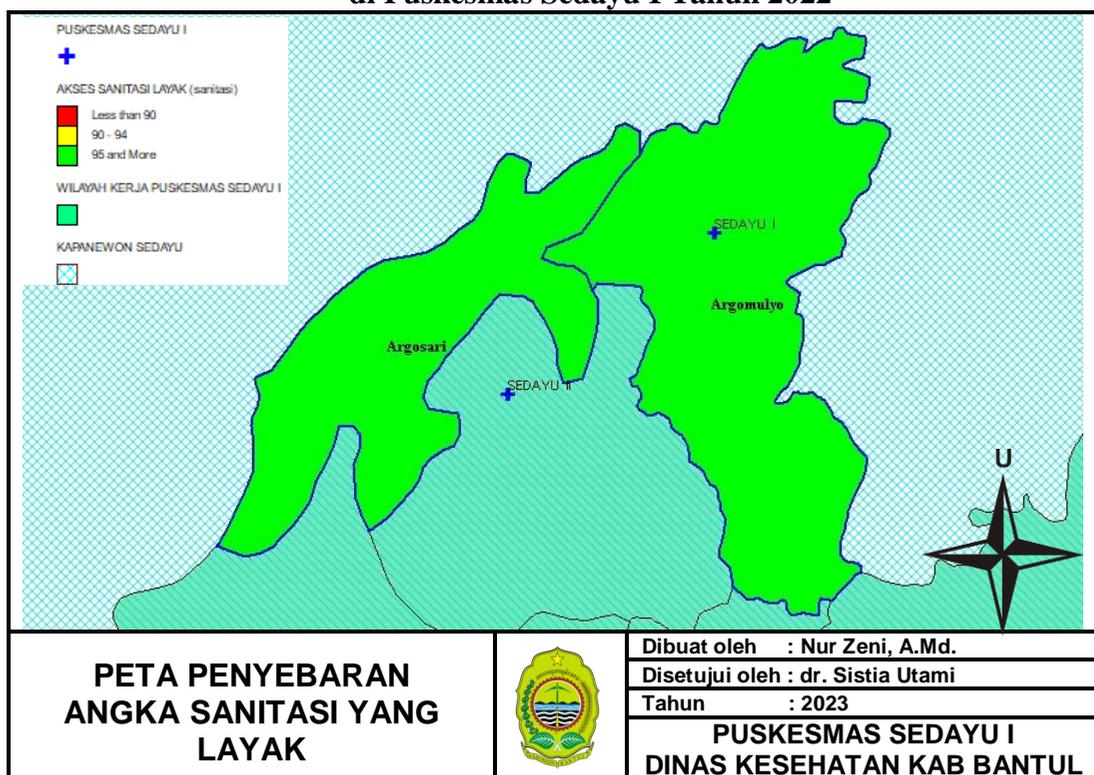
Grafik 56. Cakupan KK Dengan Akses Fasilitas Sanitasi yang Layak di Puskesmas Sedayu I Tahun 2020-2022



Sumber: Data Kesling Puskesmas Sedayu I Tahun 2020-2022

Sebaran KK dengan akses sanitas yang layak di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022 disajikan dalam gambar berikut:

Gambar 57. KK dengan Akses Sanitasi yang Layak di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022



C. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)

Menurut Permenkes No 3 Tahun 2014, tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, yang dimaksud STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan pemicu. Pemicu adalah cara untuk mendorong perubahan perilaku hiegiene dan sanitasi individu atau masyarakat atas kesadaran sendiri dengan menyentuh perasaan, pola pikir, perilaku, dan kebiasaan individu atau masyarakat.

STBM di Puskesmas Sedayu I meliputi Stop BABS (SBS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT), Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT), dan Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT). Pada tahun 2022 di Puskesmas Sedayu I cakupan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) disajikan dalam grafik berikut:

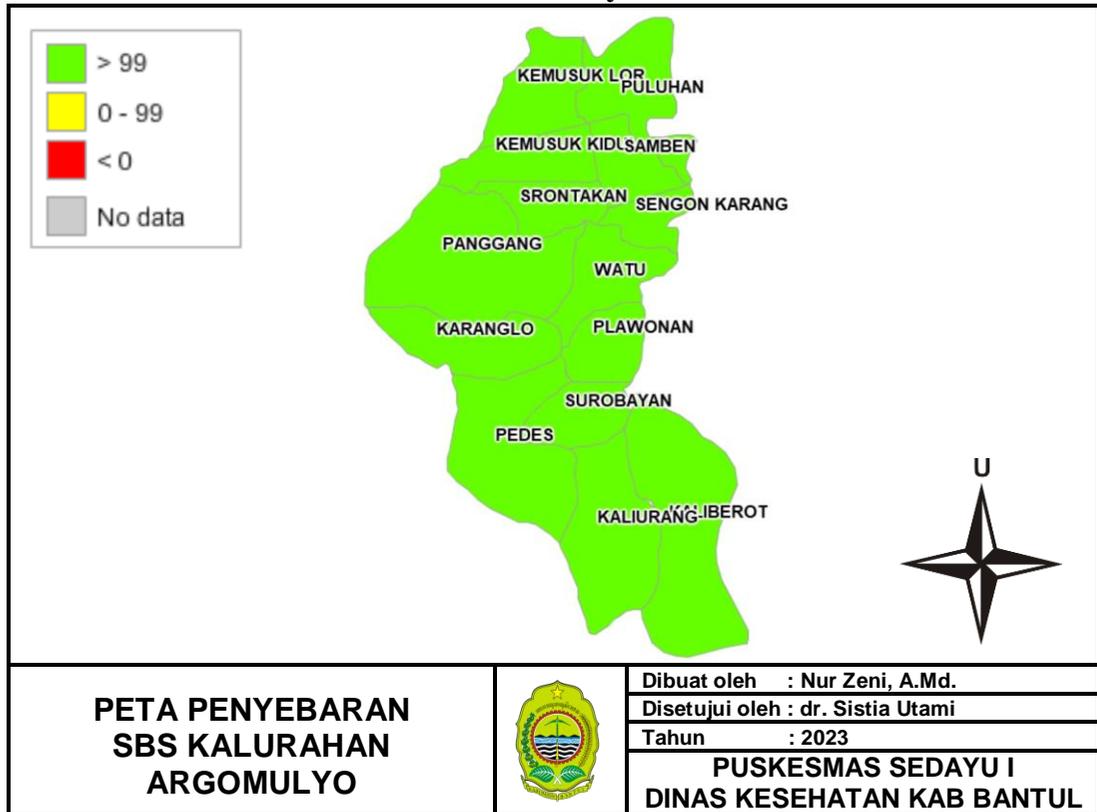
Grafik 57. Cakupan Sanitasi Berbasis Masyarakat STBM di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022



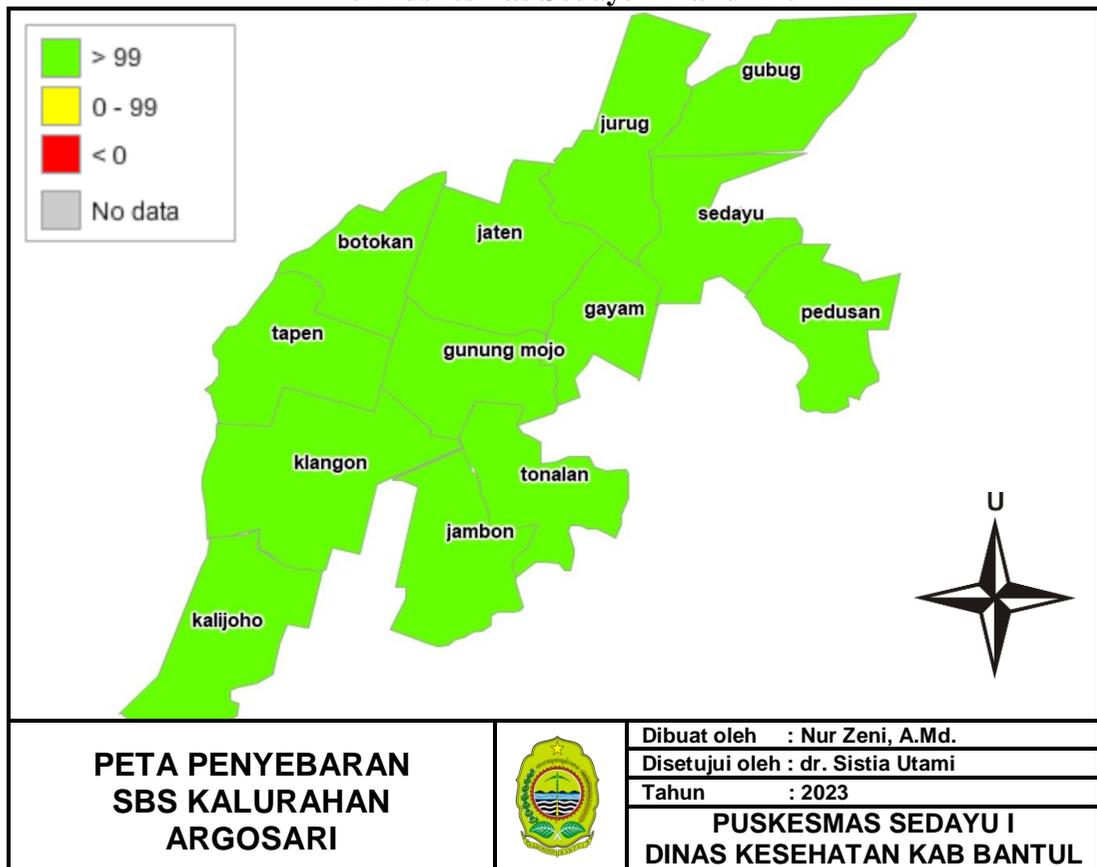
Sumber: Data Kesling Puskesmas Sedayu I Tahun 2022

Sebaran Stop BABS (SBS) tahun 2022 di Puskesmas Sedayu I per kalurahan disajikan dalam gambar berikut:

Gambar 21. Penyebaran Stop BABS Kalurahan Argomulyo di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022

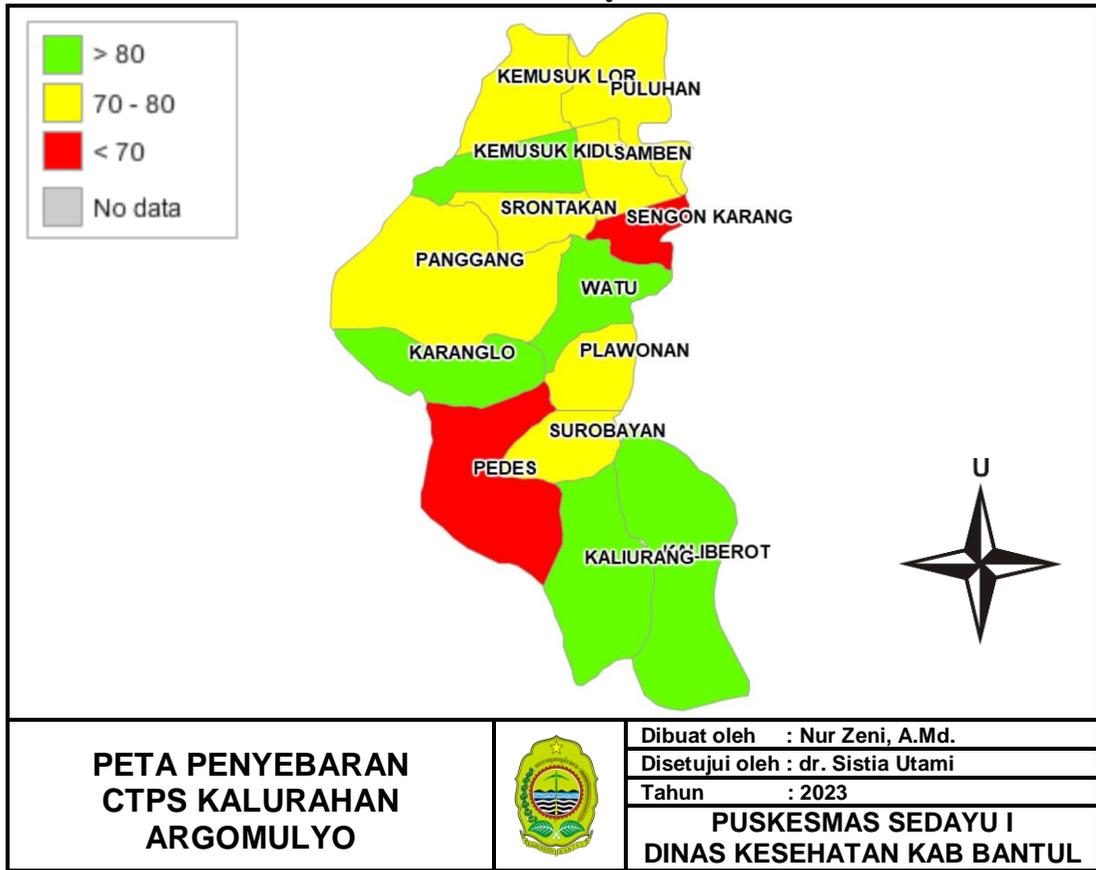


Gambar 22. Penyebaran Stop BABS Kalurahan Argosari di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022

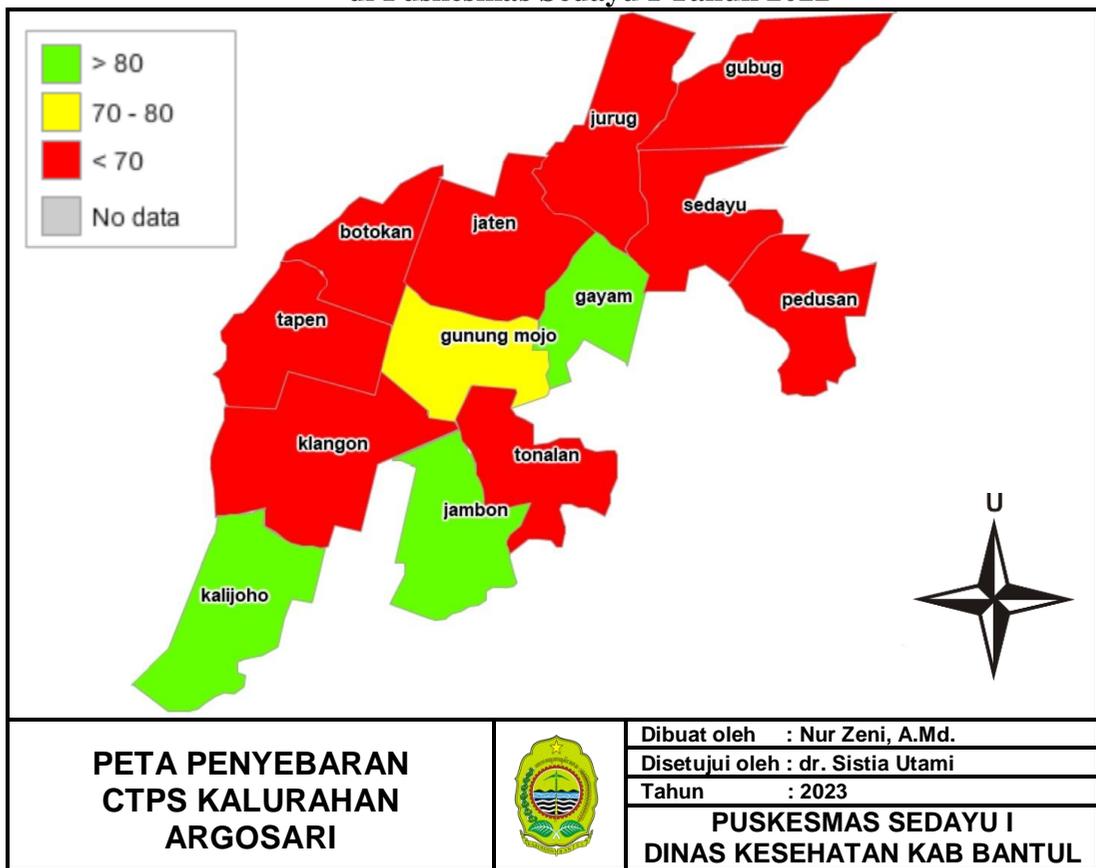


Sebaran Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) tahun 2022 di Puskesmas Sedayu I per kalurahan disajikan dalam grafik berikut:

Gambar 23. Penyebaran CTPS Kalurahan Argomulyo di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022

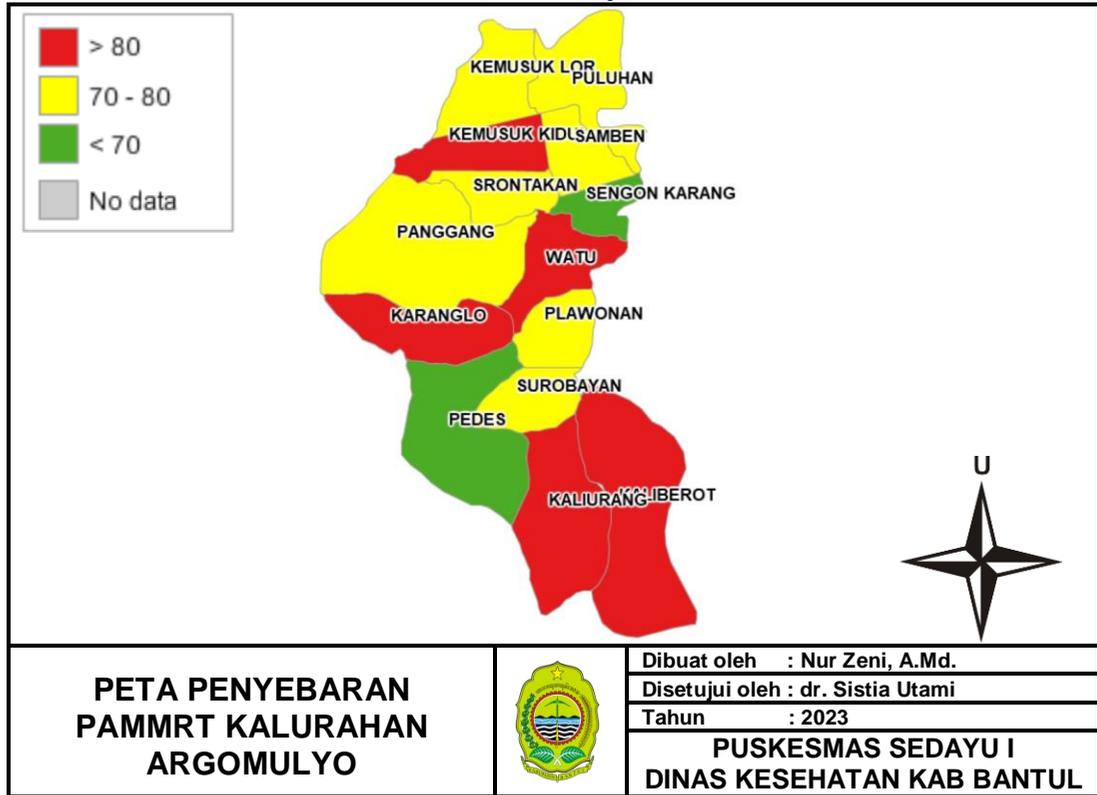


Gambar 24. Penyebaran CTPS Kalurahan Argosari di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022

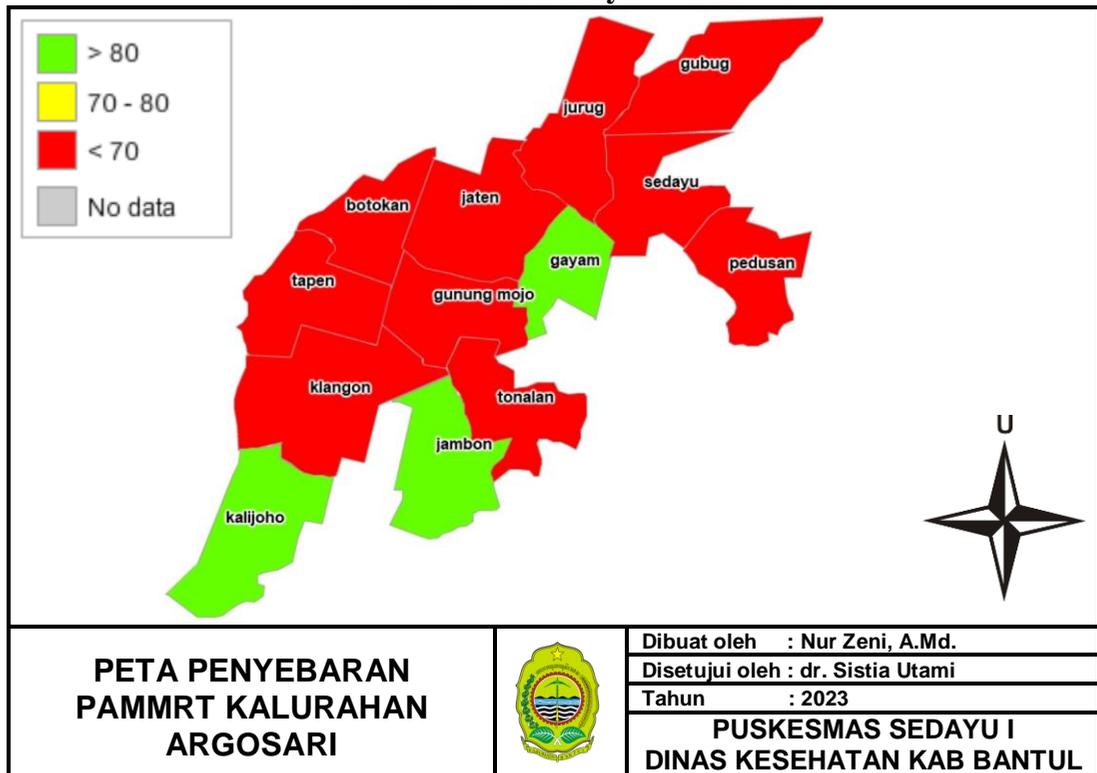


Sebaran Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT) tahun 2022 di Puskesmas Sedayu I per kalurahan disajikan dalam grafik berikut:

Gambar 5. Penyebaran PAMMRT Kalurahan Argomulyo di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022

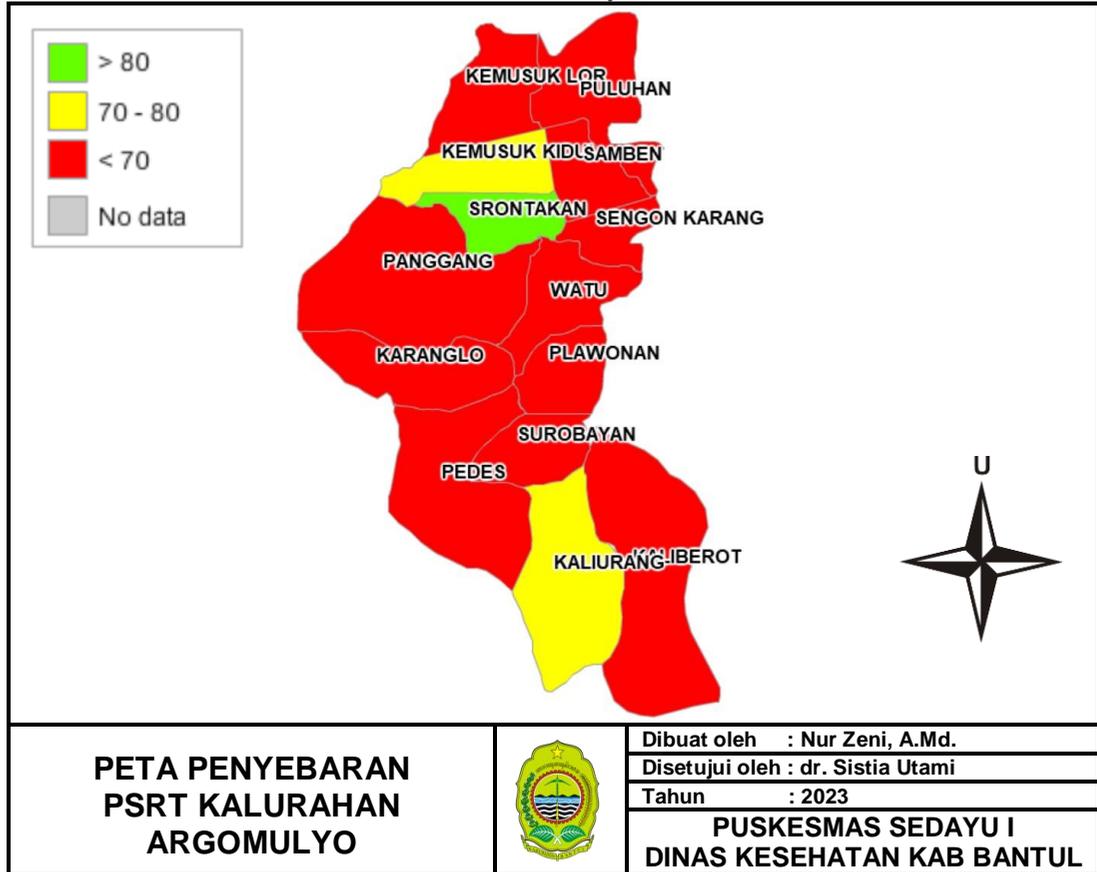


Gambar 5. Penyebaran PAMMRT Kalurahan Argosari di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022

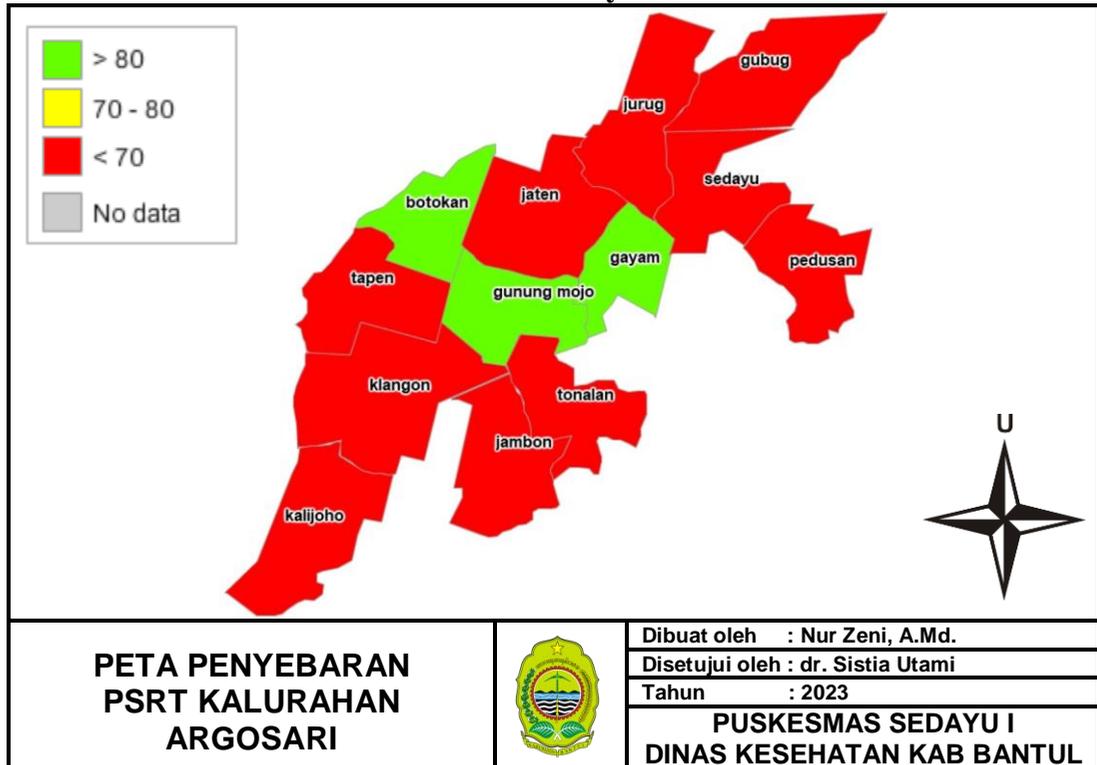


Sebaran Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT) tahun 2022 di Puskesmas Sedayu I per kalurahan disajikan dalam grafik berikut:

Gambar 27. Penyebaran PSRT Kalurahan Argomulyo di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022

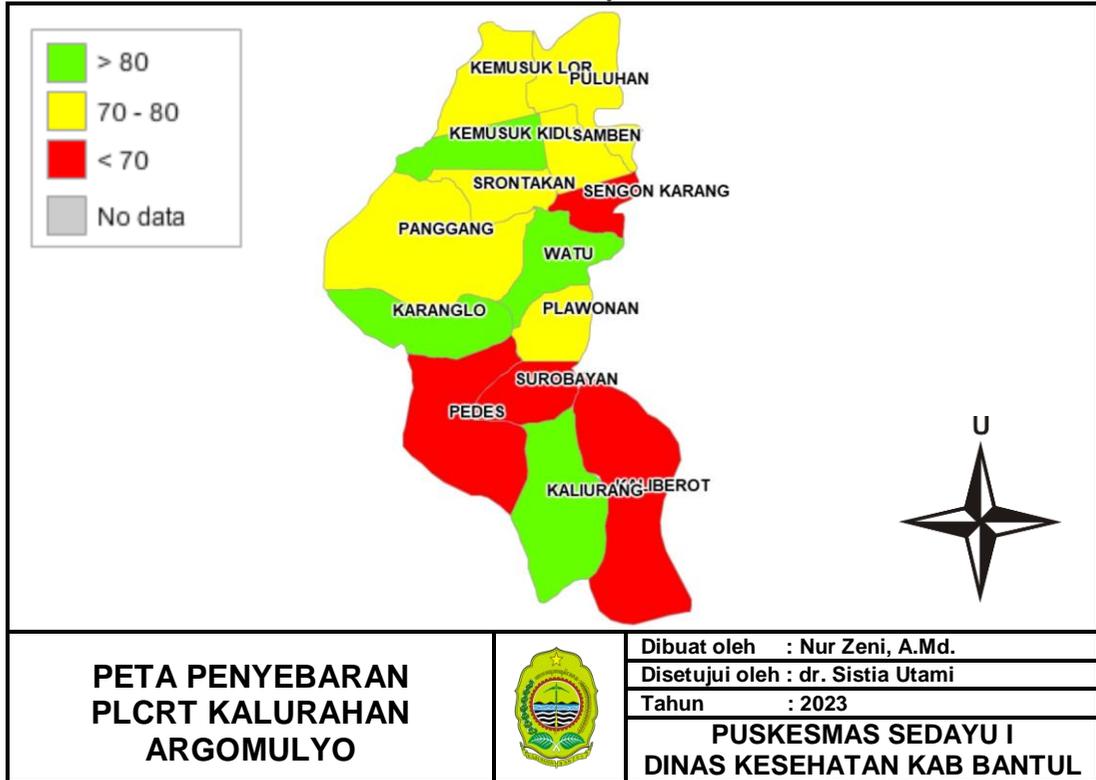


Gambar 28. Penyebaran PSRT Kalurahan Argosari di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022

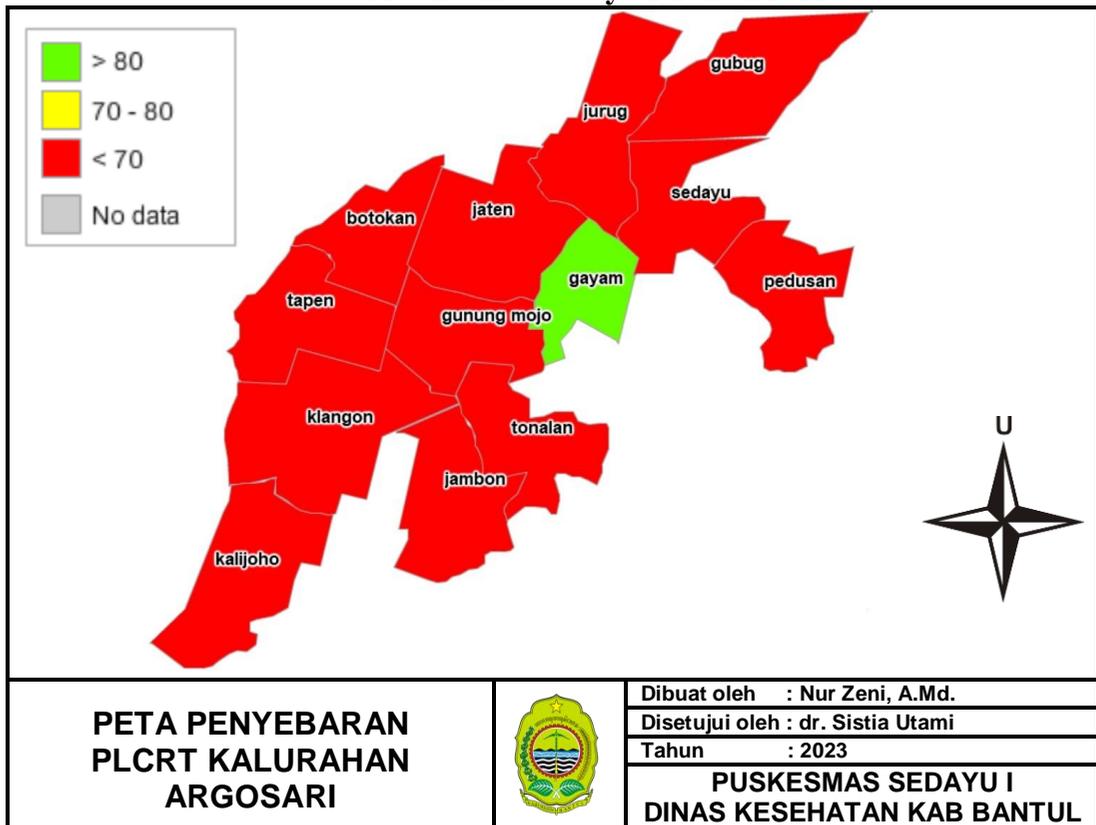


Sebaran Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT) tahun 2022 di Puskesmas Sedayu I per kalurahan disajikan dalam grafik berikut:

Gambar 29. Penyebaran PLCRT Kalurahan Argomulyo di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022

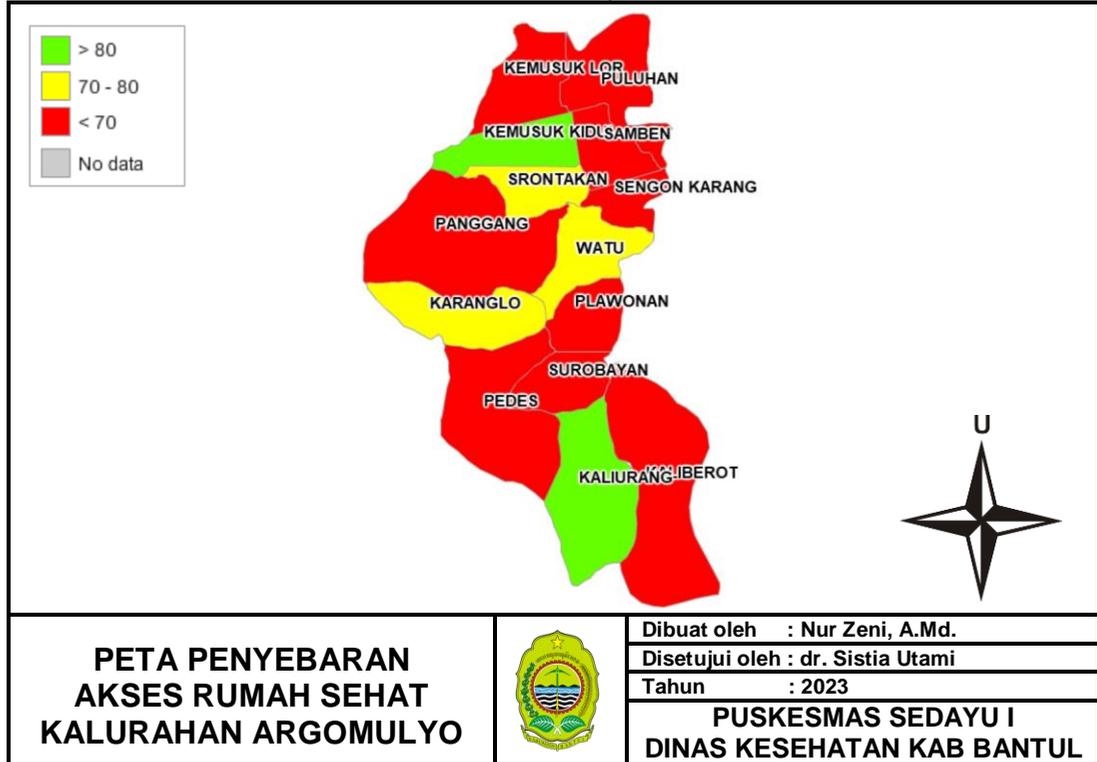


Gambar 30. Penyebaran PLCRT Kalurahan Argosari di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022

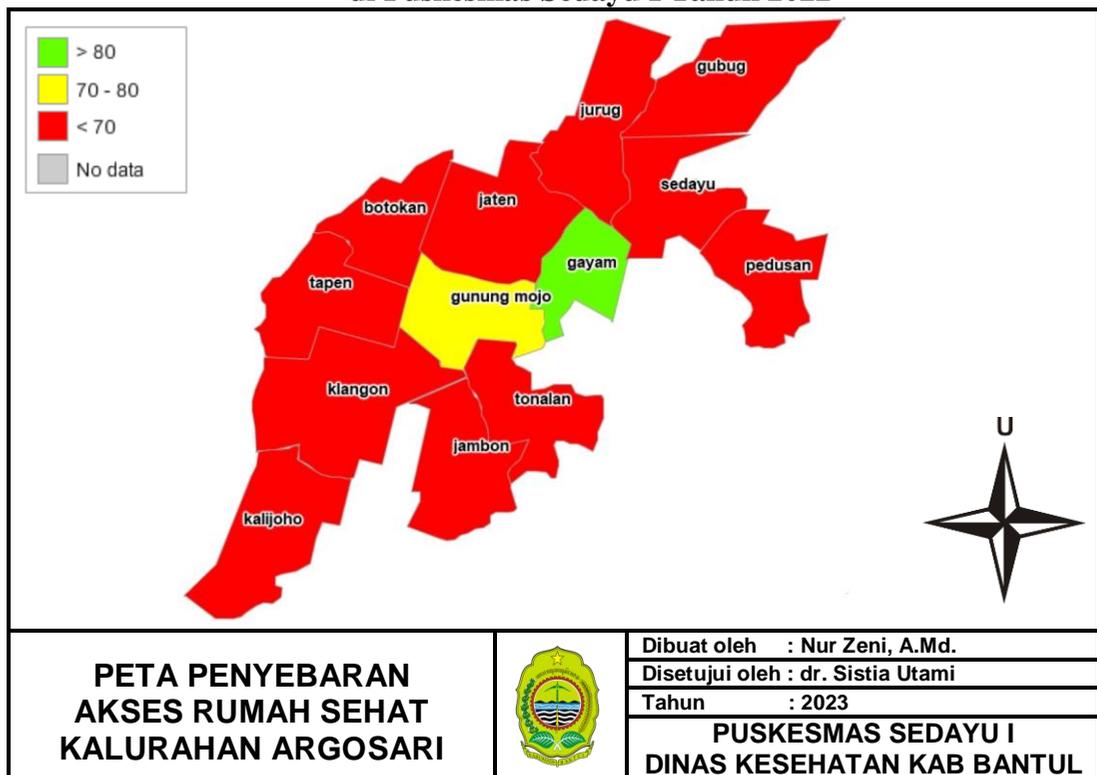


Sebaran Akses Rumah Sehat tahun 2022 di Puskesmas Sedayu I per kalurahan disajikan dalam grafik berikut:

Gambar 31. Penyebaran Akses Rumah Sehat Kalurahan Argomulyo di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022



Gambar 32. Penyebaran Akses Rumah Sehat Kalurahan Argosari di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022



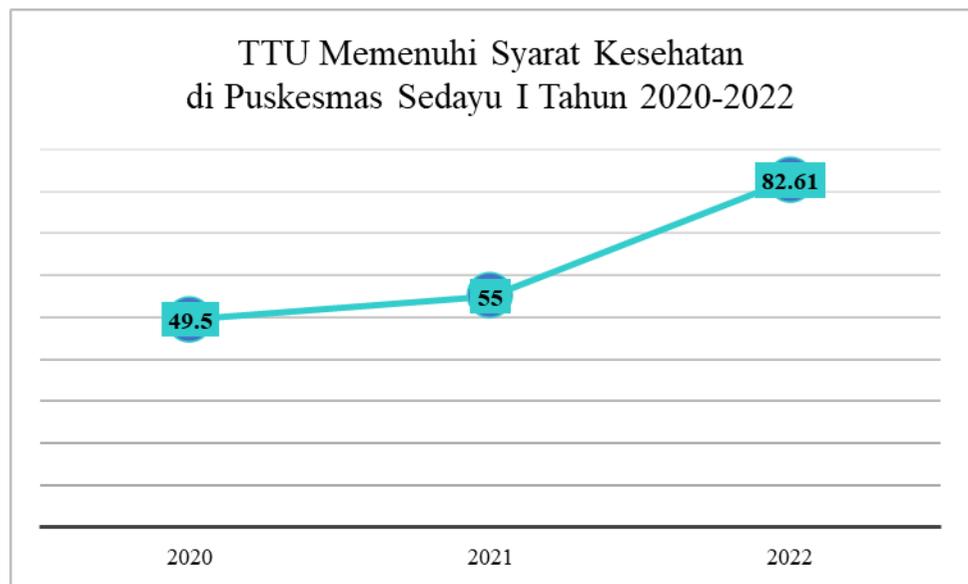
Prosentase Akses Rumah Sehat tahun 2022 di Kalurahan Argomulyo dicapai oleh 2 padukuhan yaitu Kemusuk Kidul dan Kaliurang, sedangkan untuk Kalurahan Argosari hanya 1 padukuhan yaitu Gayam.

D. PENGAWASAN TEMPAT-TEMPAT UMUM

Kegiatan-kegiatan pengawasan Tempat-Tempat Umum dilakukan secara rutin oleh sanitarian Puskesmas Sedayu I. Jenis TTU yang diperiksa antara lain, meliputi Hotel, Pasar, Terminal, Sekolah, Sarana Ibadah, sarana kesehatan dan lain-lain.

Untuk itu penyediaan, pemeliharaan dan pengembangan sarana akan terus diupayakan mengikuti perkembangan kebutuhan masyarakat. Penyediaan, pemeliharaan dan pengembangan sarana kesehatan dilakukan seoptimal mungkin dengan memobilisasi peran serta masyarakat, termasuk swasta baik dalam hal sarana kesehatan dasar maupun sarana kesehatan rujukan. Pada tahun 2022 TTU yang memenuhi syarat kesehatan yaitu sebanyak 82,61%. Cakupan TTU yang memenuhi syarat kesehatan tahun 2020-2022 disajikan dalam grafik berikut:

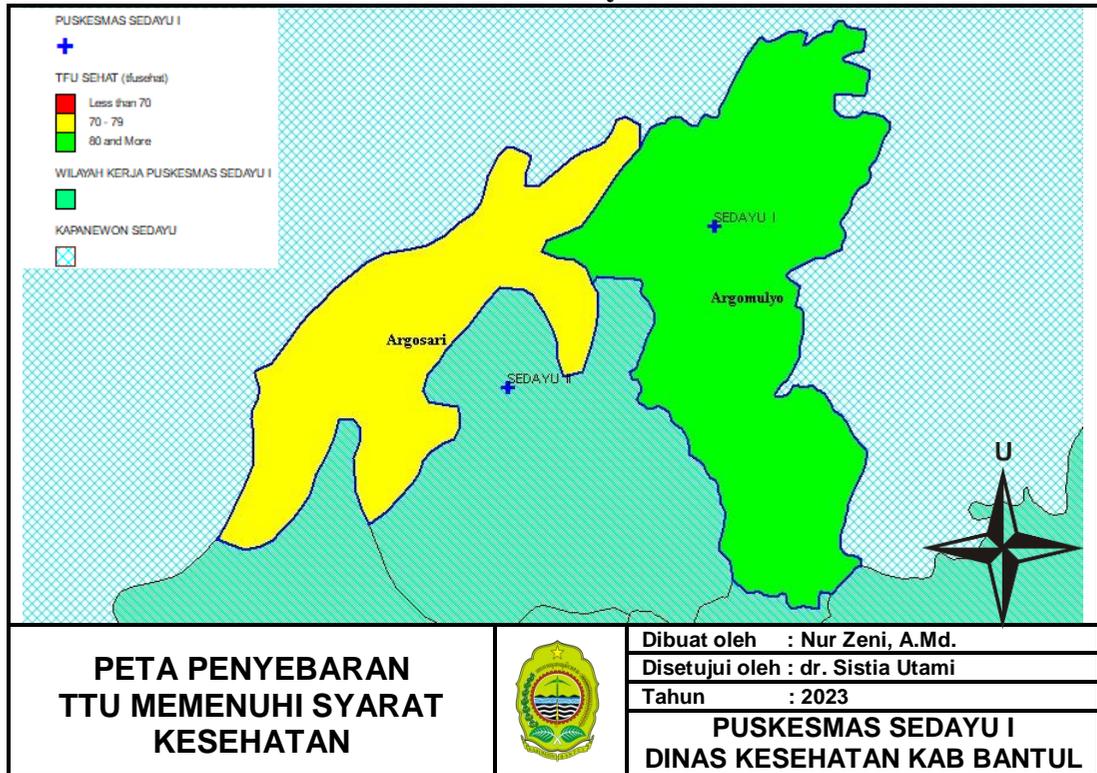
Grafik 58. Cakupan TTU yang Memenuhi Syarat Kesehatan di Puskesmas Sedayu I Tahun 2020-2022



Sumber: Data Kesling Puskesmas Sedayu I Tahun 2020-2022

Sebaran TTU memenuhi syarat kesehatan di Puskesmas Sedayu I tahun 2022 disajikan dalam gambar berikut:

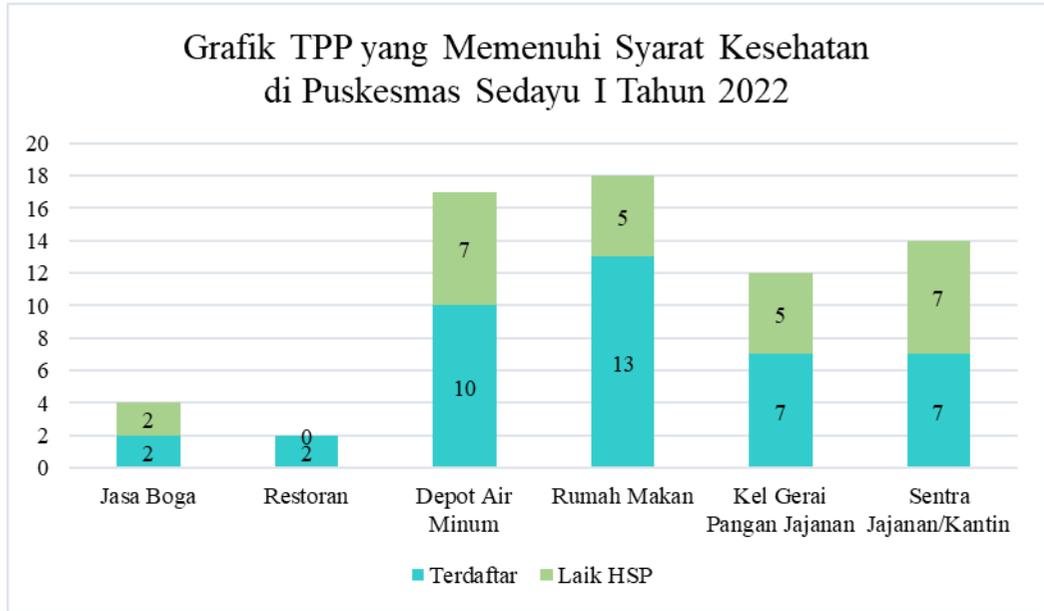
Gambar 33. TTU Memenuhi Syarat Kesehatan di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022



E. PENGAWASAN TEMPAT PENGOLAHAN PANGAN

Kegiatan-kegiatan pengawasan Tempat Pengolahan Pangan (TPP) dilakukan secara rutin oleh sanitarian Puskesmas Sedayu I. Terdiri dari Jasa Boga, Rumah Makan/Restoran, Depot Air Minum dan Tempat Jajanan. Pengawasan Pengolahan Pangan (TPP) di Puskesmas Sedayu I meliputi jasa boga, restoran, depot air minum, rumah makan, kelompok gerai pangan jajanan dan sentra pangan jajanan/ kantin. TPP yang belum memenuhi syarat kesehatan adalah restoran dimana dari 2 restoran yang ada di wilayah Puskesmas Sedayu I belum ada yang memenuhi syarat kesehatan. Prosentase TPP di Puskesmas Sedayu I tahun 2022 yang memenuhi syarat kesehatan disajikan dalam grafik berikut:

Grafik 59. Cakupan TPP yang Memenuhi Syarat Kesehatan di Puskesmas Sedayu I Tahun 2022



Sumber: Data Kesling Puskesmas Sedayu I Tahun 2022

BAB VI PENUTUP

Berdasarkan data dan informasi hasil pembangunan kesehatan di Puskesmas Sedayu I tahun 2022 yang dilaporkan, dapat disimpulkan bahwa indikator kesehatan masyarakat di Puskesmas Sedayu I adalah

1. Angka Kematian Ibu dilaporkan sebesar 0 per 100.000 kelahiran hidup
2. Angka Kematian Neonatal dilaporkan sebesar 16,2 per 1.000 kelahiran hidup
3. Angka Kematian Bayi dilaporkan sebesar 4,0 per 1.000 kelahiran hidup
4. Angka Kematian Balita dilaporkan sebesar 0 per 1.000 balita
5. Angka Kesakitan DBD dilaporkan sebesar 20,2 per 100.000 penduduk
6. Angka Kesakitan Diare dilaporkan sebesar 44,9%
7. Prosentase Kasus TB dilaporkan sebesar 27%
8. Angka kesakitan AFP < 15 tahun dilaporkan 0 per total penduduk dengan umur di bawah 15 tahun
9. Angka Balita Gizi Kurang dilaporkan sebesar 6,6 % jumlah seluruh balita

Dalam rangka meningkatkan status kesehatan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sedayu I, sudah dilakukan upaya-upaya kesehatan, yang hasilnya sebagai berikut:

1. Persentase cakupan kunjungan Ibu hamil K1: 100%, K4 : 80,5%, K6:80,5%,
Peralihan ditolong tenaga kesehatan : 100%
2. Persentase cakupan KB aktif sebesar 6,6%
3. Persentase cakupan desa UCI sebesar 100%
4. Persentase Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah sebesar 74,2%
5. Persentase Desa yang terkena KLB 0 % karena terdapat kasus KLB

Data dan informasi merupakan sumber daya yang strategis bagi organisasi dalam pelaksanaan manajemen. Penyediaan data dan informasi yang berkualitas sangat diperlukan sebagai masukan dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan program kesehatan.

Di bidang kesehatan, data dan informasi diperoleh melalui penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan yang sudah cukup baik dan

terintegrasi tapi masih belum dapat memenuhi kebutuhan data informasi kesehatan secara optimal.

Diharapkan Profil Kesehatan Puskesmas Sedayu I ini dapat memberikan gambaran secara garis besar dan menyeluruh tentang situasi derajat kesehatan masyarakat dan situasi upaya kesehatan yang telah dicapai. Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan kualitas profil, perlu dicari terobosan dalam mekanisme pengumpulan data dan informasi secara cepat untuk mengisi kekosongan data sehingga kualitas data menjadi lebih baik. Profil Puskesmas Sedayu I ini berisi hasil kegiatan program selama satu periode tahun 2022. Analisa dilakukan pada program prioritas dan masih yang dibawah target. Dalam laporan ini analisa dibuat berupa perumusan masalah, penyebab masalah, alternatif pemecahan dan rencana strategis dengan harapan ditahun mendatang hasilnya dapat digunakan untuk Rencana Usulan Kegiatan 2023. Profil kesehatan Puskesmas Sedayu I ini dilampiri juga dengan tabel-tabel sesuai pedoman penyusunan dan diterbitkan setiap tahun, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran tentang seberapa jauh dinamika kondisi kesehatan yang telah dicapai di wilayah kerja Puskesmas Sedayu I.